

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI
TERHADAP SISWA KELAS V SDN PENGGILINGAN 05 PAGI
CAKUNG JAKARTA TIMUR**



**Oleh:
EKA SEPTIANAH
1815133344
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V SDN
Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Eka Septianah
Nomor Registrasi : 1815133344
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PGSD
Tanggal Ujian : 25 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd

Dra. Evita Adnan, M.Psi

NIP. 19770823 200801 1 012

NIP. 19600617 198403 2 001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penganggungjawab)*		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Program Studi)***		
Dr. Arifin Maksum, M.Pd (Anggota)****		
Dra. Siti Rohmi Y, M.Pd (Anggota)****		

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI TERHADAP SISWA
KELAS V SDN PENGGILINGAN 05 PAGI CAKUNG JAKARTA TIMUR
2017**

Eka Septianah

ABSTRAK

Pembelajaran IPS di kelas VD SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur belum optimal, aktivitas dan hasil belajar siswa belum sesuai harapan. Materi IPS yang banyak dan luas, metode mengajar yang digunakan monoton, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, dan model pembelajaran yang kurang interaktif serta siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran merupakan faktor yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model artikulasi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus. Tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VD SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 63,33% siswa mencapai KKM dan siklus II meningkat 33,34% menjadi 96,67% siswa yang mencapai KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model artikulasi dapat dijadikan sebagai salah satu model mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: artikulasi, hasil belajar.

**Improve Learning Outcomes Social Studies through Model Cooperative
Learning Tipe Articulation of student classroom fifth grade SDN
Penggilingan 05 Pagi Cakung
East Jakarta
2017**

Eka Septianah

ABSTRACT

Social studies in class learning SDN Penggilingan 05 Cakung East Jakarta has not been optimized, the activity and results of student learning expectations yet. Social studies material are many and vast, monotonous teaching methods are used, the use of media of instruction, which is less precise, and less interactive learning models as well as students not directly involved in the study was a factor which aspects influenced the research he had done. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of the students using the IPS model articulation. The research is the research action class (PTK) are implemented with 2 (two) cycle. Stages of each cycle i.e. planning, implementation, observation, and reflection. The subject of research is the grade VD SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung, East Jakarta that amounted to 30 students. The technique of data collection was done through observation, interviews, tests, and documentation. The results showed an increase in student learning outcomes in students of social studies. It can be seen from the increase in the results of a study on cycle I of 63.33% of students achieving the KKM and cycle II increased 33.34 96.67%% to students who achieve the KKM. The research results show that the model of articulation can serve to one model of teaching teachers to improve the learning results of IPS students.

Key word : Articulation, learning results.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Eka Septianah

Nomor Registrasi : 1815133344

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”**.

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari – Februari.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 6 April 2017

Yang membuat pernyataan

Eka Septianah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbi 'alamin

Segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT, Tuhan ku penguasa seluruh semesta alam atas segala karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Karya ini ku persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tersayang (Bapak Rokhanto dan Ibu Ida Setianah)

Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih, dukungan, serta do'a mu.

Adikku (Nevi Septiani), nini, ua, mamang, dan sepupu-sepupu ku

Terima kasih atas dukungan dan do'a kalian.

Muhammad Nugroho

Terima kasih atas kehadiranmu, support serta do'a mu.

D'chiwaa (Icun, Cipa, Yuli, Rika, Siti, Desi, Arum, Sisil, Indah)

Terima kasih sudah membawa indahnya persahabatan.

*Pant*tsix (Cici, Ika, Vanisa, David, Yudha)*

Terima kasih sudah menemani hari-hari perkuliahan ku dengan sukacita, support serta doa kalian.

Teman seperjuangan Penelitian Payung (Andita, Anggih, Jefri, Randi)

Terima kasih atas dukungan kalian.

Teman seperjuangan kuliah Kelas A Reguler 2013

Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, serta kerjasama kalian selama ini.

Teman seperjuangan Peminatan IPS

Terima kasih atas dukungan kalian.

Kakak, teman serta adik-adik LLMP PGSD

Terima kasih atas pengalaman dan dukungan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur” dapat terselesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri, melainkan berkat rahmat dan karunia-Nya, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama kepada Bapak Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa dan mengarahkan, serta memberi saran-saran yang membangun kepada peneliti dengan sabar dan penuh kasih sayang.

Kedua kepada Ibu Dra. Evita Adnan, M.Psi. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa dan mengarahkan peneliti dengan sabar dan penuh kasih sayang.

Ketiga kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

Kelima kepada Bapak Wagiya, S.Pd selaku Kepala SDN Penggilingan 05 Pagi, Ibu Oni Rohani, S.Pd selaku guru kelas V D SDN Penggilingan 05 Pagi, dan seluruh guru SDN Penggilingan 05 Pagi yang telah memberi izin serta mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Lebih khusus lagi adalah untuk kedua orangtua tercinta yang sudah mendukung dan mendoakan peneliti untuk bisa sukses di setiap jalan yang peneliti pilih, saudara peneliti yang telah menyemangati peneliti dalam segala hal, dan teman-teman peneliti serta seluruh warga PGSD UNJ yang telah mendoakan dan mendukung peneliti di berbagai kesempatan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran membangun dari berbagai pihak demi perbaikan agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, 6 April 2017

Peneliti,

Eka Septianah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II ACUAN TEORETIK	7
A. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Hasil Belajar	11
3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	15
4. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD).....	20

B. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi	22
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
2. Pengertian Artikulasi.....	23
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	29
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	32
E. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Tujuan Khusus Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Metode dan Desain Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian	35
1. Metode Penelitian	35
2. Desain Intervensi Tindakan	36
D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian.....	36
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	37
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	37
G. Intervensi Tindakan yang Diharapkan	39
H. Data dan Sumber Data	39
1. Data.....	39
2. Sumber Data	39
I. Teknik Pengumpulan Data	40
J. Instrumen Data yang digunakan	40
1. Instrumen Hasil Belajar IPS	40
2. Instrumen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi...43	
K. Teknik Analisis Data	47
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL

ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data	
Siklus I.....	49
1. Deskripsi Data Siklus I.....	49
a. Deskripsi Data Intervensi Tindakan Siklus I	49
1) Tahap Perencanaan.....	49
2) Tahap Pelaksanaan.....	51
3) Tahap Pengamatan.....	64
4) Tahap Refleksi	65
b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I.....	66
B. Deskripsi, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data	
Siklus II.....	67
1. Deskripsi Data Siklus II.....	67
a. Deskripsi Data Intervensi Tindakan Siklus II	67
1) Tahap Perencanaan.....	67
2) Tahap Pelaksanaan	70
3) Tahap Pengamatan.....	79
4) Tahap Refleksi	79
b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II	79
C. Analisis Data.....	80
1. Data Hasil Belajar IPS Siklus I dan Siklus II.....	80
2. Data Pengamatan Siklus I dan Siklus II	81
D. Interpretasi Hasil Analisis.....	82
E. Pembahasan Hasil Penelitian	85
F. Keterbatasan Hasil Penelitian	87

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN88
 A. KESIMPULAN.....88
 B. IMPLIKASI89
 C. SARAN90
DAFTAR PUSTAKA.....91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS42
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru45
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan Siswa46
Tabel 4.1	Temuan-temuan Tindakan Guru dan Siswa Siklus I65
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Siklus I66
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Siklus II79
Tabel 4.4	Perbandingan Hasil Penelitian Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I dan Siklus II82
Tabel 4.5	Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas.....36
Gambar 4.1	Siswa sedang diinstruksikan untuk merapikan meja dan kursi oleh guru51
Gambar 4.2	Siswa sedang menyiapkan diri untuk belajar.....52
Gambar 4.3	Guru menjelaskan peranan BPUPKI kepada siswa.....53
Gambar 4.4	Siswa duduk berkelompok mengerjakan LKS54
Gambar 4.5	Siswa mengerjakan LKS bersama-sama55
Gambar 4.6	Guru mencontohkan membaca dengan baik diikuti salah satu siswa mencontohkan membaca materi dengan baik56
Gambar 4.7	Siswa duduk berkelompok berpasangan dua orang.....57
Gambar 4.8	Siswa menerima pesan atau materi dari guru57
Gambar 4.9	Siswa penyampai pesan sedang menyampaikan pesan kepada pasangannya58
Gambar 4.10	Siswa penerima pesan sedang mencatat hal-hal penting yang didengarnya.....58
Gambar 4.11	Siswa secara acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya59
Gambar 4.12	Siswa mengerjakan lembar evaluasi60
Gambar 4.13	Guru menjelaskan materi sebagaimana biasa61
Gambar 4.14	Siswa duduk berpasangan dua orang62
Gambar 4.15	Siswa penerima pesan atau materi sedang menyampaikan pesan atau materi62
Gambar 4.16	Siswa penerima pesan sedang mendengarkan pesan dari pasangannya dan mencatatnya63
Gambar 4.17	Siswa menyampaikan materi dan pasangannya

	mencatat informasi secara bergantian	63
Gambar 4.18	Siswa mengerjakan lembar evaluasi	64
Gambar 4.19	Guru membuka pelajaran.....	70
Gambar 4.20	Guru menyuruh siswa untuk merapikan meja	71
Gambar 4.21	Siswa melakukan tanya jawab	72
Gambar 4.22	Siswa berkelompok dua orang	72
Gambar 4.23	Siswa menerima pesan atau materi dari guru dan menyampaikan pesan tersebut kepada pasangannya ..	73
Gambar 4.24	Siswa sedang mendengarkan penjelasan pasangannya dan mencatat hal-hal penting.....	73
Gambar 4.25	Siswa bertukar peran dalam penerima dan pemberi pesan.....	74
Gambar 4.26	Siswa menceritakan apa yang mereka dapat dari kertas cerita di depan kelas	74
Gambar 4.27	Siswa mengerjakan lembar evaluasi	75
Gambar 4.28	Guru menjelaskan materi	76
Gambar 4.29	Siswa berkelompok dua orang	77
Gambar 4.30	Siswa sedang menyampaikan pesan dan menerima pesan.....	77
Gambar 4.31	Siswa bertukar peran dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi	78
Gambar 4.32	Siswa mengerjakan lembar evaluasi	78

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Pencapaian KKM.....	82
Grafik 4.2 Perbandingan Rata-rata Presentase Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Siklus I dan Siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	
Pertemuan 1	93
Lampiran 2 Bahan Ajar	100
Lampiran 3 Media Pembelajaran.....	104
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa	105
Lampiran 5 Lembar Evaluasi.....	106
Lampiran 6 Kunci Jawaban Evaluasi.....	110
Lampiran 7 Penilaian Kognitif.....	111
Lampiran 8 Penilaian Afektif.....	112
Lampiran 9 Penilaian Psikomotor	114
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	
Pertemuan 2.....	116
Lampiran 11 Bahan Ajar	123
Lampiran 12 Media Pembelajaran.....	126
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa	127
Lampiran 14 Lembar Evaluasi.....	128
Lampiran 15 Kunci Jawaban Evaluasi.....	133
Lampiran 16 Penilaian Kognitif.....	134
Lampiran 17 Penilaian Afektif.....	135
Lampiran 18 Penilaian Psikomotor	137
Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	
Pertemuan 1	139
Lampiran 20 Bahan Ajar	146
Lampiran 21 Media Pembelajaran.....	148
Lampiran 22 Lembar Kerja Siswa	149
Lampiran 23 Lembar Evaluasi.....	150

Lampiran 24 Kunci Jawaban Evaluasi.....	156
Lampiran 25 Penilaian Kognitif.....	157
Lampiran 26 Penilaian Afektif.....	158
Lampiran 27 Penilaian Psikomotor.....	160
Lampiran 28 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	
Pertemuan 2.....	162
Lampiran 29 Bahan Ajar.....	169
Lampiran 30 Media Pembelajaran.....	171
Lampiran 31 Lembar Kerja Siswa.....	172
Lampiran 32 Lembar Evaluasi.....	173
Lampiran 33 Kunci Jawaban Evaluasi.....	179
Lampiran 34 Penilaian Kognitif.....	180
Lampiran 35 Penilaian Afektif.....	181
Lampiran 36 Penilaian Psikomotor.....	183
Lampiran 37 Instrumen Hasil Belajar IPS Siklus I.....	185
Lampiran 38 Instrumen Hasil Belajar IPS Siklus II.....	190
Lampiran 39 Instrumen Pemantau Tindakan Aktivitas Guru.....	196
Lampiran 40 Instrumen Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa.....	204
Lampiran 41 Surat Keterangan Validasi.....	212
Lampiran 42 Validasi Instrumen Tes Siklus I.....	213
Lampiran 43 Validasi Instrumen Tes Siklus II.....	214
Lampiran 44 Validasi Instrumen Non Tes Ranah Psikomotorik.....	215
Lampiran 45 Validasi Instrumen Non Tes Ranah Afektif.....	216
Lampiran 46 Validasi Instrumen Data Pemantau Tindakan Guru Melalui	
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi.....	217
Lampiran 47 Validasi Instrumen Data Pemantau Tindakan Siswa Melalui	
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi.....	218
Lampiran 48 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I.....	219
Lampiran 49 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II.....	223

Lampiran 50 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I	227
Lampiran 51 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II	231
Lampiran 52 Media Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi	235
Lampiran 53 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar IPS Siklus I.....	237
Lampiran 54 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar IPS Siklus II.....	239
Lampiran 55 Surat permohonan mengadakan penelitian	241
Lampiran 56 Surat keterangan melakukan penelitian	242
Lampiran 57 Daftar Riwayat Hidup.....	243

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah aktivitas yang berlangsung karena adanya interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan kegiatan utama yang merupakan proses interaksi bagi guru dengan siswa di dalam kelas. Kegiatan belajar mempunyai pencapaian atau tujuan pembelajaran yang dibuat sehingga siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mendapat stimulus atau rangsangan pembelajaran. Perubahan yang dihasilkan oleh belajar dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang diujikan sekolah sebagai parameter hasil belajar siswa di kelas. Hasil belajar aspek pengetahuan menunjukkan kemampuan kognitif yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu mata pelajaran penting bagi kehidupan siswa di masa depan. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial

seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pembelajaran IPS SD mencakup sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi. Siswa diharapkan di masa yang akan datang mampu menghadapi tantangan masyarakat global yang setiap waktu selalu berubah.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Agustus 2016, menunjukkan pelajaran IPS di kelas V masih belum mencapai hasil belajar yang optimal. Pemahaman terhadap konsep-konsep sosial pada pelajaran IPS masih rendah sehingga belum banyak siswa yang berprestasi tinggi dalam mata pelajaran IPS. Terbukti dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM sehingga menjadi PR bagi guru untuk berupaya lebih keras dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran IPS di kelas. KKM pada mata pelajaran IPS di SDN Penggilingan 05 Pagi adalah 64.

Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran, sikap siswa di kelas menunjukkan siswa kurang antusias, berbuat gaduh di kelas, dan sering izin ke toilet sehingga dapat disimpulkan siswa kurang tertarik pada pelajaran tersebut. Hasil wawancara sederhana dengan siswa, pelajaran IPS bukan menjadi pelajaran favorit siswa. Setelah ditelusuri, banyak faktor yang mempengaruhi sikap siswa tersebut antara lain materi IPS yang banyak dan luas, metode mengajar yang digunakan guru monoton, tidak menggunakan media dan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, dan model pembelajaran yang kurang interaktif serta siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dampak negatif akan muncul di masa depan jika pembelajaran IPS tidak dikuasai siswa dengan baik seperti 1) kurangnya pengetahuan sosial dapat menghambat diri siswa di masa yang akan datang, 2) siswa akan sulit bersosialisasi karena tidak menguasai keterampilan bersosialisasi yang ada pada mata pelajaran IPS, 3) siswa akan kesulitan dalam menentukan sikap yang baik dalam bermasyarakat sehingga besar kemungkinan bahwa di masa depan siswa akan mengalami sanksi sosial, 4) siswa akan sulit dalam menghadapi tantangan masyarakat global yang dapat berubah mengikuti perkembangan zaman.

Uraian dari dampak yang dikhawatirkan di atas, peneliti akan coba pecahkan permasalahan pembelajaran IPS yang bukan menjadi pelajaran favorit siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Peneliti akan coba mengubah model pembelajaran yang digunakan untuk pelajaran IPS menjadi lebih interaktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan model pembelajaran kelompok kecil terdiri dari dua siswa seperti pesan berantai dengan teknik siswa penyampai pesan harus menyampaikan materi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa penerima pesan menggunakan artikulasi yang tepat sehingga siswa penerima pesan dapat menerima pesan dengan baik dan dapat mencatat informasi-informasi penting. Keunggulan dari model artikulasi ini yaitu semua siswa terlibat, melatih kesiapan siswa,

melatih daya serap pemahaman dari orang lain, interaksi lebih mudah, lebih mudah dan cepat membentuknya, dan meningkatkan partisipasi anak.

Peneliti akan mengaplikasikan model tersebut dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi area dan fokus penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: 1) Materi pelajaran IPS banyak dan luas; 2) Model pembelajaran yang digunakan tidak interaktif; 3) Metode pembelajaran yang digunakan monoton; 4) Media pembelajaran yang kurang mendukung proses belajar mengajar; 5) Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat melatih pemahaman siswa.

Adapun fokus penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, dan pembatasan fokus penelitian diatas, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

1. Siswa

Hasil penelitian ini akan berguna bagi siswa sebagai berikut: 1) Agar siswa mendapat hasil belajar IPS yang memuaskan; 2) Agar siswa memiliki minat dalam belajar IPS; 3) Mengubah pola pikir bahwa IPS adalah sesuatu yang menyenangkan dan berguna.

2. Guru

Hasil penelitian ini akan berguna bagi guru sebagai berikut: 1) Agar guru memahami pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam belajar IPS; 2) Agar guru dapat lebih tertantang, berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas; 3) Menambah wawasan dan profesional guru sebagai tenaga pendidik; 4) Menjadi model bagi guru lain yang menghadapi masalah serupa.

3. Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah, dan kualitas lulusan karena tidak ada sekolah yang berhasil tanpa guru yang berkualitas dan tidak ada guru yang berkualitas tanpa dukungan sekolah yang baik.

4. Peneliti

Penelitian ini sebagai informasi dan pengetahuan tentang hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe artikulasi.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sejalan dengan pendapat Winkel dalam Purwanto bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹ Pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan aspek yang ingin dicapai dari proses belajar. Menurut Bloom dalam Purwanto, domain pengetahuan atau kognitif terdiri dari enam tingkat yaitu:

Knowledge (pengetahuan, ingatan); *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontoh); *Application* (menerapkan); *Analysis* (menganalisis, menentukan hubungan); *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru); dan *Evaluation* (menilai).²

Menurut Krathwohl dalam Purwanto domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Menurut Simpson dalam Purwanto domain psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 39.

² *Ibid.*, h. 50-53.

terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas. Beberapa ahli di atas mengklasifikasikan dan menyusun hierarki belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain disusun dalam urutan mulai dari yang mudah dan sederhana sampai yang paling kompleks. Dengan hierarki tersebut, siswa dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi apabila siswa sudah menguasai tingkatan yang mudah dan lebih rendah.

Belajar menurut Gagne dalam Agus Suprijono adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.³ Sejalan dengan pendapat Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Aktivitas dilakukan dengan berinteraksi dalam lingkungan sehingga menghasilkan pengalaman belajar.

Menurut Cronbach dalam Agus Suprijono *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*⁵ Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu siswa mempergunakan pancainderanya. Sesuai dengan pendapat Harold Spears dalam Sumadi

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) , h. 2.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁵ Agus Suprijono, *Op.Cit.*.

Suryabrata menyatakan bahwa *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*⁶ Belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dengan diri siswa sendiri, mendengarkan, dan mengikuti arah.

Berdasarkan pendapat pakar pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, kemampuan, atau prestasi yang dicapai melalui aktivitas interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

a. Ciri-ciri Belajar

Menurut Baharuddin menyebutkan ciri-ciri belajar, yaitu:

1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior); 2) Perubahan perilaku relative permanent; 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial; 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman; 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁷

Hasil dari belajar dapat diamati dari tingkah laku, yaitu dengan perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Perubahan perilaku yang terjadi akibat belajar untuk waktu tertentu akan tetap dan tidak berubah-ubah. Belajar membutuhkan waktu dan dilakukan berulang-ulang agar siswa mengerti apa yang telah ia pelajari. Belajar juga merupakan potensi yang ada disetiap diri siswa. Latihan atau

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 231.

⁷ Baharuddin dan Esa N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 15-16.

pengalaman dapat mengubah tingkah laku dan menghasilkan pelajaran bagi siswa. Penguatan dalam belajar dapat membangun motivasi dan semangat siswa dalam belajar untuk mengubah tingkah laku.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu. Menurut Slameto faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸

Faktor intern yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah dapat berupa kesehatan dan keadaan cacat tubuh. Dengan kesehatan yang prima dan tidak adanya kecacatan di tubuh siswa, siswa akan maksimal dalam belajar. Faktor psikologis terdiri dari banyak aspek seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari faktor kelelahan sehingga tidak terjadi dalam belajar siswa.

Faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dengan anaknya, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar

⁸ Slameto, *Op. Cit.*, h. 54 dan 60.

belakang kebudayaan. Faktor sekolah dapat berupa metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, hingga tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa di dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran di kelas. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.⁹ Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut diupayakan oleh pemerintah dalam pembelajaran di dalam kelas oleh guru dan siswa demi mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Purwanto, hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.¹⁰

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif,

⁹ Purwanto, *Op Cit.*, h. 34.

¹⁰ *Ibid*, h.49.

dan psikomotorik.¹¹ Menurut Asep Jihad, hasil belajar merupakan bentuk pencapaian perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹²

Kemampuan kognitif menurut Taksonomi Bloom dalam Nana Sudjana adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemudian di revisi oleh Kratwohl dan Anderson dengan tujuan agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan menjadi: 1) mengingat (*remember*); 2) memahami (*understand*); 3) mengaplikasikan (*apply*); 4) menganalisis (*analyze*); 5) mengevaluasi (*evaluate*); 6) mencipta (*create*).¹³ Apabila keenam tingkat hasil belajar tersebut dapat dikuasai siswa, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Proses pembelajaran yang berhasil akan meningkatkan terwujudnya tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat aktivitas belajar dengan usaha pendidikan yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 14.

¹³ Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*, (<http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JPE/article/viewFile/27/26>) h. 38, Diunduh tanggal 22 Agustus 2016

penelitian ini, peneliti bertujuan untuk fokus meningkatkan aspek kognitif siswa.

a. *Macam-macam Hasil Belajar*

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif atau pemahaman menurut Bloom dalam Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.¹⁴ Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, mengerti, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Aspek afektif atau sikap menurut Lange dalam Susanto mengemukakan bahwa sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik.¹⁵ Jadi, sikap ini harus ada keterkaitan antara mental dan fisik secara bersamaan. Aspek psikomotorik atau keterampilan proses menurut Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang lebih mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.¹⁶ Menurut Susanto keterampilan berarti

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 6.

¹⁵ *Ibid.*, h. 10.

¹⁶ Usman dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 17

kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.¹⁷

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasliman yaitu hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal.

1). Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁸

Faktor internal dan eksternal saling berkesinambungan. Faktor internal siswa merupakan modal utama siswa tersebut dalam belajar. Faktor eksternal menjadi faktor pendukung siswa yang sudah mempunyai modal dalam belajar tersebut sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yang

¹⁷ Susanto, *Op.Cit.*, h. 9.

¹⁸ *Ibid.*, h. 12.

lebih luas. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa untuk menggali pengalamannya sebanyak mungkin. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan faktor eksternal sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS di lingkungan sekolah dengan menggunakan model kooperatif tipe artikulasi.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sekolah Dasar (SD)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Menurut Susanto Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya di masyarakat.¹⁹ Menurut lif dan Sofan, IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.²⁰ Pada tingkat dasar atau setara SD, pembatasan materi yang dipelajari siswa

¹⁹ *Ibid.*, h. 143.

²⁰ lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Metode Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 16.

adalah geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Secara umum, materi pengajaran IPS diambil atau dipilih dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, materi ajarnya harus disusun secara psikologis agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa serta sesuai dengan tujuan pendidikan.

a. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.²¹

²¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 12.

Mata Pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.²²

Susanto menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu: *knowledge, skill, attitude, dan value.*²³ Pertama *knowledge*, pendidikan IPS bertujuan untuk membantu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya serta mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. Kedua *skill*, yaitu keterampilan berpikir (*thinking skill*). Ketiga *attitude*, tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud oleh pendidikan IPS ini adalah tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*). Keempat *value*, yaitu nilai yang terkandung yang diperoleh dari lingkungan sosial maupun lembaga pemerintahan.

Tujuan pengajaran IPS di sekolah terdapat empat pendapat dari berbagai golongan.

²² *Ibid.*,

²³ Susanto, *Op. Cit.*, h. 146.

Golongan pertama berpendapat bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya. Pendapat kedua sangat berbeda dengan pendapat pertama. Golongan ini berpendapat bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Pendapat ketiga merupakan kompromi dari pendapat pertama dan kedua. Golongan ini mengakui kebenaran masing-masing golongan tersebut. Golongan yang keempat berpendapat bahwa pengajaran di sekolah dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya “tertutup” atau pantang (tabu) untuk dibicarakan sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intrapersonal maupun antar-personal.²⁴

Tujuan pengajaran IPS menurut golongan pertama adalah dengan mengorganisasikan IPS menurut struktur disiplin ilmu sehingga pelajaran menjadi lebih jelas dan terarah. Golongan kedua sifat warga negara yang baik akan lebih mudah dibentuk dan ditumbuhkan pada siswa dengan konteks kebudayaannya daripada memusatkan pelajaran pada disiplin ilmu. Golongan ketiga setuju dengan pendapat golongan pertama dan kedua sehingga mengakui bahwa IPS adalah hasil penelitian ilmu-ilmu sosial untuk kemudian diramu agar cocok dengan program pengajaran di sekolah. Golongan empat mempelajari hal-hal tabu di masyarakat untuk dipecahkan oleh siswa.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar (SD)

Pada pembelajaran IPS SD, siswa diharapkan di masa yang akan datang mampu menghadapi tantangan masyarakat global yang setiap waktu selalu berubah. Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, mata

²⁴ Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 260-261.

pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek: 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungannya; 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan; 3) Sistem Sosial dan Budaya; 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.²⁵ Tiap unsur yang menjadi suatu sistem dari ruang lingkup tersebut, satu sama lain berkaitan sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dalam kehidupan masyarakat.

Manusia, tempat dan lingkungan merupakan ruang lingkup pertama dalam mata pelajaran IPS. Manusia sebagai kelompok di masyarakat di suatu lingkungan tertentu dan saling membutuhkan satu sama lain. Ruang lingkup kedua merupakan waktu, keberlanjutan dan perubahan. Dari masa ke masa dunia mengalami perkembangan dan kemajuan. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan manusia, teknologi yang semakin canggih, ilmu pengetahuan yang semakin maju, dan kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini akan berlangsung seterusnya.

Ruang lingkup ketiga merupakan sistem sosial dan budaya. Setiap bangsa memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda-beda. Dilihat dari letak geografisnya, daerah yang berada di pegunungan memiliki sistem sosial

²⁵ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Lampiran 1 Peraturan Mendikbud No. 22 Tahun 2016)

berbeda dengan daerah pantai. Sistem sosial dan budaya disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat di tempat tinggalnya.

Ruang lingkup keempat adalah perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sejak nenek moyang telah melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kelangsungan hidupnya, namun dahulu dikenal dengan sistem barter, dimana seseorang saling tukar menukar barang yang diperlukan. Lain halnya dengan zaman modern seperti sekarang, untuk membeli sesuatu menggunakan alat tukar yaitu uang. Kesejahteraan masyarakat dibuat dengan membuat badan usaha yaitu koperasi dengan tujuan mensejahterakan rakyatnya.

4. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD)

Semua pendidik profesional harus mempelajari perkembangan siswa, baik secara teoretis maupun praktis. Dengan menguasai perkembangan siswa, maka siswa akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Salah satu perkembangan siswa ialah perkembangan intelektual. Perkembangan intelektual menurut Piaget dalam Sunarto terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Sensori motor (0.0 - 2.5 tahun); 2) Pra-operasional (2.0 - 7.0 tahun); 3) Konkret operasional (7.0 - 11.0 tahun); 4) Operasional (11.0 - dewasa).²⁶

Pendapat Piaget, siswa SD termasuk pada tahapan berpikir konkret operasional. Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan 1)

²⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 24.

mengklasifikasikan benda-benda dengan ciri yang sama; 2) menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan; 3) memecahkan masalah sederhana.²⁷ Siswa sudah mampu mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Guru dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan memberi peluang untuk bertanya, berpendapat atau berkritik.

Menurut Charlotte Buhler dalam Sumadi Suryabrata menggolongkan anak berusia 11 tahun termasuk dalam masa intelektual atau masa keserasian bersekolah fase masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Menurut Charlotte Buhler, pada fase ini terdapat sifat khas pada anak, yaitu:

- 1) Adanya perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret;
- 2) Amat realistik, ingin tahu, ingin belajar;
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata-mata pelajaran khusus;
- 4) Sampai kira-kira umur 11;0 anak membutuhkan bantuan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11;0 anak menghadapi tugas-tugas dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri;
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai adalah ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolahnya;
- 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.²⁸

Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan karakteristik siswa kelas V yaitu tertarik pada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, realistik, ingin tahu, ingin belajar, menyukai pelajaran khusus, mampu menyelesaikan

²⁷ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 61.

²⁸ Suryabrata, *Op. Cit.*, h.206.

tugas-tugas tanpa bantuan orang dewasa, memandang nilai sebagai tolak ukuran prestasi sekolah, dan suka membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia SD di kelas V. Guru dapat melihat daya serap siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sehingga siswa dapat mengingat apa informasi yang diberikan teman sebayanya dalam kelompok. Selain itu, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi ke teman sebayanya dalam kelompok.

B. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Tom V Savage dalam Rusman mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok. Johnson dalam Rusman berpendapat bahwa belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.²⁹ Menurut Suprijono model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h.202-204.

semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.³⁰

Cooperative learning atau model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Artikulasi

Keberhasilan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil pembelajaran IPS di sekolah dasar. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam kaitan ini guru harus cermat dalam memilih model apa yang cocok digunakan untuk pembelajaran yang direncanakan. Salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Menurut Miftahul Huda model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan model pembelajaran yang berlangsung seperti pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).³¹ Sejalan dengan pendapat Imas Kurniasih model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan

³⁰ Suprijono, *Op. Cit.*, h. 54.

³¹ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 268.

dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu.³² Materi hari itu merupakan pesan yang harus siswa sampaikan. Setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

Artikulasi merupakan salah satu bentuk model dari *cooperative learning* karena model ini menggunakan kelompok dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi memanfaatkan teman sebaya sebagai teman kelompok belajarnya. Sejalan dengan karakteristik siswa kelas V menurut Charlotte Buhler bahwa anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.³³ Sehingga diharapkan dengan membentuk kelompok siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan bagi siswa.

Artikulasi adalah bagian dari pembelajaran kooperatif berupa pesan berantai, apa yang telah diberikan atau disampaikan oleh guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada pasangan kelompoknya (siswa lain). Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini, menuntut siswa untuk dapat berperan sebagai 'penerima pesan' dan sekaligus sebagai 'penyampai pesan'. Artikulasi merupakan tipe yang menuntut siswa aktif

³² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 66.

³³ Suryabrata, *Op. Cit.*, h.206.

dalam pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang dan masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Komunikasi dan kemampuan pemahaman yang baik sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

a. Kelebihan Artikulasi

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, yaitu: 1) Semua siswa terlibat; 2) Melatih kesiapan siswa; 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain; 4) Cocok untuk tugas sederhana; 5) Interaksi lebih mudah; 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya; 7) Meningkatkan partisipasi anak.³⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa dituntut kesiapannya dalam menerima informasi dari guru dan melatih daya serap pemahamannya sehingga dapat menginformasikan kembali apa yang telah siswa pahami ke teman sekelompoknya. Model ini cocok untuk tugas sederhana, karena cara kerja model ini hanya seperti pesan berantai sehingga materi sederhana sangat cocok digunakan dengan model ini. Interaksi sesama pasangan teman sekelompok sangat mudah terjalin karena kelompok terdiri dari 2 orang dan teman kelompok adalah teman sekelas yang sudah akrab di kelas. Model ini dapat meningkatkan partisipasi siswa sehingga tidak ada siswa

³⁴ Imas Kurniasih, *Ibid*, h.66.

yang mengganggu dalam kerja kelompoknya. Model ini melatih pengucapan dan daya tangkap materi pada siswa.

b. Kelemahan Artikulasi

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, yaitu:

- 1) Model pembelajaran ini terlihat sangat sederhana dan sangat mudah dalam teknis pelaksanaannya, akan tetapi akan terasa sangat sulit ketika siswa tidak bisa memahami materi, sehingga pesan tidak dapat tersampaikan dengan baik;
- 2) Jika ada satu siswa yang tidak mengerti atau tidak paham materi pelajaran, maka siswa yang lainpun akan mendapatkan informasi yang salah;
- 3) Rentan akan kegaduhan jika guru secara teknik kurang bisa menguasai kelas;
- 4) Hanya bisa dilaksanakan pada mata pelajaran tertentu saja;
- 5) Waktu yang diperlukan banyak agar materi tersampaikan semuanya;
- 6) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor;
- 7) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.³⁵

Dengan kelemahan-kelemahan yang sudah dijabarkan di atas, dapat membantu guru maupun peneliti agar lebih memperhatikan aspek yang dapat menghambat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini. Sehingga guru maupun peneliti dapat memikirkan permasalahan yang ada dan memperkecil kemungkinan permasalahan ini terjadi di dalam kelas.

c. Manfaat Artikulasi

Menurut Miftahul Huda model artikulasi mempunyai manfaat khususnya bagi siswa, yaitu:

³⁵ Imas Kurniasih, *Ibid*, h.6-67.

1) Siswa menjadi lebih mandiri; 2) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar; 3) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu; 4) Terjadi interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil; 5) Terjadi interaksi antarkelompok kecil; 6) Masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.³⁶

Berdasarkan manfaat model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, terlihat belajar kelompok kecil menjadi dominasi manfaat model tersebut. Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri belajar antarsiswa dalam kelompok kecil maupun antarkelompok kecil. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok sehingga kerjasama kelompok harus tercipta dalam aspek penyampaian dan penerimaan informasi. Siswa juga memiliki kesempatan untuk berbicara di depan kelas sebagai upaya menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka serta melatih percaya diri siswa untuk tampil dan berbicara di depan kelas ke teman-temannya.

d. Langkah- langkah Artikulasi

Langkah-langkah model artikulasi yaitu:

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa; 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; 4) Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, begitu juga dengan kelompok lain; 5) Siswa secara bergantian atau acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa; 7) Kesimpulan.³⁷

³⁶ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, h. 269.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 83

Pembelajaran dimulai seperti biasa dengan guru membuka pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran supaya siswa mengetahui apa saja yang akan mereka peroleh dari pembelajaran hari ini. Guru mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai. Materi yang dipersiapkan boleh tentang apa saja. Kemudian, di dalam kelas guru menyajikan materi tersebut kepada siswa. Guru dapat membuat materi menggunakan media kertas yang sudah dipotong per bagian materi. Materi yang digunakan hanya per-sub bab materi inti supaya memudahkan siswa dalam mengingat. Model artikulasi ini dianjurkan untuk membentuk kelompok kecil berpasangan dua orang. Hal ini bertujuan agar siswa fokus dalam menyerap informasi dan dapat berkomunikasi dengan baik. Siswa secara bergantian atau acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Kemudian guru mengulangi materi yang belum dipahami siswa sehingga dapat dipahami siswa dan membuat kesimpulan bersama.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, disimpulkan bahwa pembelajaran inti di kelas dimulai oleh belajar dengan teman sebaya (*peer teaching*). Sesuai dengan teori karakteristik siswa kelas V yang lebih suka belajar dengan teman sepermainan. Guru hanya menjadi fasilitator sejalan dengan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini, siswa secara aktif menyampaikan pesan berupa

materi dari guru kepada pasangannya dengan artikulasi yang tepat sehingga pasangannya dapat menerima pesan materi tersebut dengan baik.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Dari beberapa literatur yang dapat peneliti akses, ada beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dalam pembelajaran di bawah ini peneliti sajikan beberapa peneliti tersebut.

Arfian Junianto, mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2015 dalam penelitiannya dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Artikulasi dan Media *Power Point*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus I adalah 69,8 dengan persentase siswa aktif sebesar 69% dan pada siklus II adalah 73,4 dengan presentase siswa aktif sebesar 82,5%. Nilai hasil belajar afektif siklus I adalah 76,1 dengan persentase siswa kategori “Baik” sebesar 69% dan siklus II adalah 78,8 dengan presentase siswa kategori “Baik” sebesar 80%. Nilai hasil belajar psikomotor siklus I adalah 76,6 dengan persentase siswa kategori “Terampil” sebesar 74,5% dan pada siklus II adalah 81,0 dengan presentase siswa kategori “Terampil” sebesar 82,5%. Nilai hasil belajar kognitif siklus I adalah 67,1 dengan

persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 66 (tuntas) sebesar 60% dan pada siklus II adalah 70,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 80%.³⁸

Yohanes Sulistiyo, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2011 dalam penelitiannya dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X. 3 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran sejarah siswa kelas X.3. Melalui analisis data diperoleh bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X.3 sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 64,83 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,1%. Pada siklus I setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata 69,86 dengan persentase ketuntasan klasikal 74,3%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 7,2% dengan persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan sebesar 23,1%. Pada siklus I nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal sudah meningkat tetapi belum mencapai indikator, sehingga perlu diadakan siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 80,43 meningkat 13,1% dari rata-

³⁸ Arfian Juniarto, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Artikulasi dan Media Power Point*, Skripsi, (Lampung : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015), hlm. 12.

rata pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat sebesar 18,7% dari 74,3% pada siklus II menjadi 91,4%.³⁹

Alinda Paramita, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dalam penelitiannya dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Artikulasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Borongan Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa 59,41. Pada tahap prasiklus ini siswa yang belum mencapai nilai KKM 60 sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang sudah mencapai nilai KKM 60 sebanyak 11 siswa, yaitu sebesar 64,70%. Pada siklus I jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM 60 sebanyak 13 siswa, yaitu sebesar 76,47%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 80,29, jadi hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17,64% jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1. Pada siklus II siswa yang sudah mencapai nilai KKM 60 sebesar 16 siswa, yaitu sebesar 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan yang memuaskan pada siklus II dan sudah mencapai indikator yang telah ditargetkan.⁴⁰

³⁹ Yohanes Sulistiyo, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. viii.

⁴⁰ Alinda Paramita, *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Artikulasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Borongan Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 10.

Dari penelitian yang disajikan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Meskipun demikian, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran ini terhadap hasil belajar IPS kelas V. Sebab salah satu peneliti diatas yang telah menerapkan model artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model artikulasi.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Belajar adalah perubahan perilaku, kemampuan, atau prestasi yang dicapai melalui aktivitas interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman. Hasil belajar IPS adalah perubahan perilaku akibat aktivitas belajar dengan usaha pendidikan yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hanya terfokus pada hasil belajar IPS aspek kognitif. Salah satu aspek yang diujikan dalam hasil belajar IPS adalah aspek kognitif dengan enam tingkatan atau hierarki kemampuan kognitif, yaitu: 1) mengingat (*remember*); 2) memahami (*understand*); 3) mengaplikasikan (*apply*); 4) menganalisis (*analyze*); 5) mengevaluasi (*evaluate*); 6) mencipta (*create*).

IPS adalah disiplin pengetahuan yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dalam lingkungan sosialnya dan mempelajari

ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Pada tingkat dasar atau setara SD, pembatasan materi yang dipelajari siswa adalah geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Secara umum, materi pengajaran IPS diambil atau dipilih dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Karakteristik siswa kelas V yaitu tertarik pada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, realistik, ingin tahu, ingin belajar, menyukai pelajaran khusus, mampu menyelesaikan tugas-tugas tanpa bantuan orang dewasa, memandang nilai sebagai tolak ukuran prestasi sekolah, dan suka membentuk kelompok sebaya.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Artikulasi merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif berupa pesan berantai, apa yang telah diberikan atau disampaikan oleh guru wajib diteruskan, menuntut siswa untuk dapat berperan sebagai 'penerima pesan' dan sekaligus sebagai 'penyampai pesan'. Model ini merupakan model yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang dan masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang baru

dibahas. Komunikasi dan kemampuan pemahaman yang baik sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi yaitu: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa; 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; 4) Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, begitu juga dengan kelompok lain; 5) Siswa secara bergantian atau acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa; 7) Kesimpulan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teoritik dan acuan teori rancangan-rancangan alternatif atau disain-disain alternatif intervensi tindakan yang dipilih di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Cakung Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Penggilingan 05 Pagi pada kelas V yang berlokasi di Jalan Komplek PIK Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, yakni pada bulan Februari 2017.

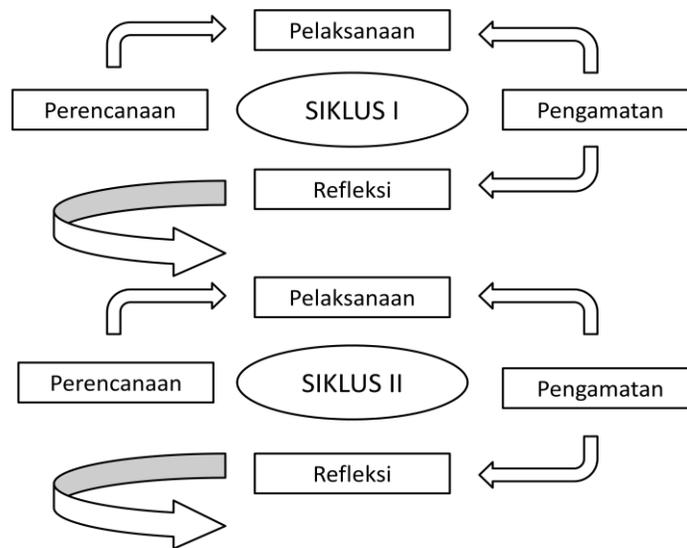
C. Metode dan Desain Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih yaitu metode kualitatif berbentuk penelitian tindakan kelas dengan ciri utama siklusitis. Pada penelitian ini, direncanakan akan menggunakan dua siklus tindakan, akan tetapi jika dalam pelaksanaannya di siklus ke dua belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang ditargetkan oleh peneliti, maka tindakan penelitian dilanjutkan pada siklus ke tiga.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas
Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart dikembangkan oleh Suharsimi
Arikunto¹**

D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), h. 109

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti adalah sebagai perancang (yang merancang program) serta berperan aktif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti juga melakukan pengamatan dibantu observer terhadap proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi. Disamping memiliki peran dalam penelitian, peneliti juga memiliki posisi dalam penelitian. Posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pengajar kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai fokus penelitian. Dengan terlibatnya langsung peneliti sebagai pelaksana utama penelitian ini, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat dan terarah.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terbagi dalam beberapa tahapan yakni: a) Perencanaan (*plan*); b) Tindakan (*act*); c) Observasi (*observe*); d) Refleksi (*reflect*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya.²

Tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan model artikulasi. Peneliti membuat

² Suharsimi, *Ibid.*, h. 109

RPP dan didiskusikan kembali bersama guru sebelum pelaksanaan. Selain RPP, peneliti menyiapkan format lembar evaluasi dan observasi.

Tahap tindakan, peneliti yang merangkap sebagai pelaksana akan menerapkan model artikulasi di kelas V dengan mengacu pada RPP. Adapun langkah-langkah model artikulasi tersebut yaitu 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa; 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; 4) Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, begitu juga dengan kelompok lain; 5) Siswa secara bergantian atau acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa; 7) Kesimpulan.

Tahap observasi, peneliti dibantu oleh guru sebagai observer melakukan observasi dengan memakai format observasi, menilai hasil tindakan dengan format yang sudah dibuat. Lembar observasi diberikan kepada guru sesuai dengan instrumen observasi yang telah dibuat.

Tahap refleksi, peneliti bersama guru melakukan evaluasi dimulai dari RPP, pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, hingga evaluasi pembelajaran saat itu sehingga dapat diperbaiki untuk siklus berikutnya.

G. Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Adapun intervensi tindakan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Perubahan yang ditargetkan adalah minimal 80% jumlah siswa dapat mencapai batas KKM IPS yang sudah ditentukan yaitu 64. Jika belum mencapai KKM, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini merupakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Untuk itu, data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Data tentang variabel penelitian yaitu berupa hasil belajar IPS. Data ini digunakan untuk analisis data sehingga diperoleh gambaran peningkatan hasil belajar IPS. Adapun data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi. Sumber data pemantau tindakan adalah guru dan siswa SDN Penggilingan 05 Pagi.

I. Teknik Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data dengan menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes berupa tes tertulis yang bentuk soalnya adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir. Tes tertulis dilaksanakan di akhir siklus. Data diambil oleh peneliti.
- b. Melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru untuk hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan model artikulasi.
- c. Dokumentasi diambil saat peneliti sedang mengimplementasikan model artikulasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa.
- d. Melalui evaluasi, yaitu hasil belajar IPS yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus berupa soal-soal IPS tentang menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

J. Instrumen Data yang Digunakan

1. Instrumen Hasil Belajar IPS

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi kinerja peneliti dalam mengimplementasikan model artikulasi dan lembar observasi kegiatan siswa yaitu soal tes pilihan ganda.

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS adalah perubahan perilaku akibat aktivitas belajar dengan usaha pendidikan yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hanya terfokus pada hasil

belajar aspek kognitif. Standar Kompetensi yaitu 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi dasar 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Materi pada pembelajaran IPS yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS adalah skor yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS yang dilakukan siswa. Hasil belajar IPS ini diteliti dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal yang mencakup enam aspek yaitu a) mengingat (C1); b) memahami (C2); c) menerapkan (c3); d) menganalisis (C4); e) menilai (C5); f) menciptakan (C6). Soal disajikan dalam bentuk tes objektif sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dan bergantung pada SK/KD. Skor pada instrumen penelitian ini adalah jika menjawab benar, maka mendapat skor satu dan apabila menjawab salah maka skor nol.

c. Kisi- kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek					Jumlah Butir
			C1	C2	C3	C4	C5	
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	2.2.1 Menunjukkan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia	1,2,6,10,11,16,17					7
		2.2.2 Menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia						
		2.2.3 Menjelaskan upaya persiapan kemerdekaan Indonesia		3,7,9,14,18,19				6
		2.2.4 Menerapkan sikap tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia			5,8,12,13			4
		2.2.5 Menganalisis upaya persiapan kemerdekaan Indonesia				4,15		2
		2.2.6 Membandingkan rumusan dasar negara Indonesia					20	1
		Total						20

2. Instrumen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi kinerja guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan lembar observasi kegiatan siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

1. Definisi Konseptual

Artikulasi merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif berupa pesan berantai, apa yang telah diberikan atau disampaikan oleh guru wajib diteruskan, menuntut siswa untuk dapat berperan sebagai 'penerima pesan' dan sekaligus sebagai 'penyampai pesan'. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari dua orang dan masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Artikulasi mencakup dimensi: 1) Menyampaikan tujuan; 2) Guru menyajikan materi seperti biasa; 3) Kelompok berpasangan dua orang; 4) Salah satu siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran;; 5) Siswa menyampaikan hasil wawancaranya; 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa; 7) Kesimpulan.

2. Definisi Operasional

Artikulasi ini diteliti dengan non tes (lembar observasi) sebanyak 20 poin yang mencakup aspek 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan materi seperti biasa; 3) Untuk mengetahui daya

serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; 4) Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, begitu juga dengan kelompok lain; 5) Siswa secara bergantian atau acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya; 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa; 7) Kesimpulan. Skor pada instrumen penelitian ini adalah jika menjawab (Ya), maka mendapat skor satu dan apabila menjawab (Tidak) maka skor nol.

3. Kisi- kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Pemantau Tindakan Aktivitas Guru

No	Dimensi	Indikator	No Pernyataan
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	Guru dan siswa berdoa	1
		Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar	2
		Guru mengecek kehadiran siswa	3
		Guru melakukan apersepsi	4
		Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai	5
2	Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran	6
		Guru dan siswa melakukan tanya jawab	7
3	Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok berpasangan	8
4	Salah satu siswa menceritakan materi sedangkan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, begitu juga sebaliknya.	Guru memberikan materi kepada masing-masing pasangan	9
		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model artikulasi	10
		Guru menginformasikan kepada siswa pertama untuk membacakan materi dengan baik dan benar	11
		Guru menginformasikan kepada siswa kedua untuk mendengarkan pasangannya sambil mencatat hal-hal penting	12
		Guru memantau kegiatan siswa	13
		Guru memberi waktu selama 10 menit untuk siswa dapat bergantian menyampaikan informasi tersebut	14
5	Siswa secara bergantian menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya.	Guru menyuruh beberapa kelompok pasangan untuk mempresentasikan hasil tukar informasi mereka	15
		Guru memberikan reward kepada setiap pasangan sebagai apresiasi sudah berani tampil didepan teman-temannya	16
6	Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.	Guru mengulang kembali materi	17
		Guru meluruskan kesalahpahaman materi dan memberikan penguatan	18
7	Kesimpulan	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	19
		Guru memberikan pekerjaan rumah	20

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Pemantau Tindakan AktivitasSiswa

No	Dimensi	Indikator	No Pernyataan
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	Siswa berdoa	1
		Siswa mematuhi arahan guru saat mengkondisikan kelas	2
		Siswa dicek kehadirannya oleh guru	3
		Siswa melakukan apersepsi	4
		Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dengan baik	5
2	Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya	6
		Siswa menerima materi dengan baik	7
		Siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut	8
3	Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang.	Siswa membentuk kelompok	9
4	Salah satu siswa menceritakan materi sedangkan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, begitu juga sebaliknya.	Siswa dapat menerima petunjuk pelaksanaan model artikulasi dengan jelas	10
		Siswa pertama menceritakan dan menginformasikan materi yang baru diterima dari guru	11
		Siswa kedua mendengarkan dan mencatat materi yang didapat dari pasangannya	12
5	Siswa secara bergantian menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya.	Siswa bergantian menceritakan dan mendengarkan materi dengan pasangannya	13
		Siswa menceritakan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	14
6	Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.	Siswa bersama guru mengulang kembali materi	15
		Siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti	16
7	Kesimpulan	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	17
		Siswa melaksanakan tes/evaluasi dari guru	18
		Siswa di beri pekerjaan rumah	19
		Siswa berdoa	20

K. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah menggunakan statistik sederhana dengan melakukan perhitungan prosentase baik pada data hasil penelitian tentang hasil belajar IPS yang sudah mencapai KKM dan data pemantau tindakan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe artikulasi. Data hasil penelitian diperoleh dari tes tertulis yaitu menjawab soal-soal pilihan ganda dan data pemantau tindakan diperoleh melalui observasi. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V dan data pelaksana pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Data tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan perhitungan sederhana yaitu:

Pengolahan nilai digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Menghitung presentase KKM digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak siswa yang memperoleh nilai} \geq 64}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi yang artinya memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data guna melakukan

pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari tiga sumber data yaitu: 1) nilai kemampuan siswa; 2) catatan lapangan; 3) dokumentasi foto. Adapun nilai kemampuan siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar IPS pada setiap akhir siklus. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto dilakukan saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data

Siklus I

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Deskripsi Data Intervensi Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Peneliti mensosialisasikan PTK kepada guru kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi. PTK dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 dengan materi “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”. Pada tahap ini, peneliti telah membuat : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Mengembangkan materi ajar, 3) Instrumen Hasil Belajar siswa berupa soal pilihan ganda, 4) Instrumen Pemantau Tindakan Guru dan Siswa.

RPP yang akan dibuat peneliti mencakup identitas sekolah, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Bahan Ajar, Model Dan Metode Pembelajaran, Media Dan Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran, dan Penilaian. SK dan KD yang peneliti gunakan pada siklus I yaitu SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sedangkan KD

nya yaitu 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Indikator yang digunakan pada siklus I mencakup: 2.2.1 Menunjukkan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia, 2.2.2 Menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan, 2.2.3 Menunjukkan peranan BPUPKI, 2.2.4 Menjelaskan peranan BPUPKI, 2.2.5 Menunjukkan peranan PPKI, 2.2.6 Menjelaskan peranan PPKI, 2.2.7 Menerapkan sikap tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, 2.2.8 Menganalisis upaya BPUPKI dan PPKI dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia, 2.2.9 Membandingkan rumusan dasar negara Indonesia.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan guru yaitu siswa dapat mengetahui pahlawan-pahlawan persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat mengetahui BPUPKI dan PPKI dengan menunjukkan dan menyebutkan peranannya, siswa dapat menghargai dan menghormati jasa para pahlawan. Bahan Ajar dikembangkan peneliti sesuai materi.

Model dan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan metode diskusi, tanya jawab, serta ceramah. Langkah-langkah pembelajaran dikembangkan oleh peneliti dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Penilaian menggunakan lembar evaluasi IPS.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan 1

Pembelajaran pada pertemuan satu dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2017. Pembelajaran di mulai pukul 09.00 sampai 10.45. Pada awal kegiatan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam ke siswa dan menyiapkan siswa untuk siap belajar seperti merapikan pakaian, membuang sampah makanan dan minuman yang ada di dalam kelas, serta merapikan meja dan kursi. Guru memberi waktu kepada siswa selama lima menit untuk merapikan meja dan kursi serta membuang sampah.



Gambar 4.1 Siswa sedang diinstruksikan untuk merapikan meja dan kursi oleh guru

Selanjutnya siswa berdoa. Tidak lupa siswa di cek kehadirannya oleh guru. Guru tidak akan memulai pelajaran sebelum semua siswa dalam keadaan siap belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini serta melakukan apersepsi sebelum membahas materi BPUPKI.



Gambar 4.2 Siswa sedang menyiapkan diri untuk belajar

Setelah itu, siswa mengeluarkan buku IPS. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi tentang BPUPKI yang ada di buku cetak mereka. Semua siswa membaca. Selanjutnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab. Guru bertanya beberapa pertanyaan tentang materi yang sudah mereka baca. Siswa masih merasa takut dan malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru.

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan memberikan informasi bagaimana asal mula BPUPKI di bentuk sampai hasil sidang BPUPKI. Guru menjelaskan semua tentang panitia sembilan dimulai dari anggotanya, tujuannya, hingga hasil kerja panitia sembilan. Guru tidak lupa untuk menunjukkan gambar tokoh yang berperan sebagai ketua BPUPKI.



Gambar 4.3 Guru menjelaskan peranan BPUPKI kepada siswa

Kegiatan siswa pada saat guru sedang menjelaskan materi yaitu ada yang mencatat penjelasan guru, ada yang memperhatikan cerita guru, namun ada juga yang tidak konsentrasi pada pelajaran. Guru mensiasatinya dengan bertanya kepada siswa tersebut sehingga siswa kembali berkonsentrasi dengan pelajaran yang sedang diberikan.

Siswa menyimak dengan baik penjelasan guru. Siswa juga sangat antusias bertanya saat mereka penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu, siswa sudah mempunyai rasa antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk menjadi 6 (enam) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) siswa. Siswa mulai mencari teman kelompoknya. Keadaan siswa kurang kondusif karena kegaduhan dalam menentukan teman kelompok.

Pembagian kelompok menghabiskan waktu lumayan lama. Guru langsung membagikan teman kelompok mereka agar adil dan cepat mengerjakan lks.



Gambar 4.4 Siswa duduk berkelompok mengerjakan LKS

Kelompok yang dibentuk bertujuan agar siswa bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yaitu mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Siswa dibagikan lks oleh guru. Siswa mulai mengerjakan lks tersebut. Guru memantau pekerjaan mereka. Beberapa kelompok dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik namun ada kelompok yang berebutan dan kurang dalam hal kerjasama.



Gambar 4.5 Siswa mengerjakan LKS bersama-sama

Terlihat siswa bekerja sama dengan baik saat mengerjakan LKS tersebut. LKS dapat menyatukan siswa yang kurang akrab menjadi tim yang dapat bekerja sama. Teman kelompok yang guru bagikan bertujuan agar siswa belajar dengan teman-teman yang lain tidak hanya dengan teman dekatnya saja. Setelah selesai mengerjakan lks, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.

Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Selanjutnya siswa diberikan arahan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan model

artikulasi. Sebelumnya, guru terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca atau menyampaikan materi dengan baik. Selanjutnya guru menyuruh salah satu siswa mencontohkan cara membaca dengan baik.

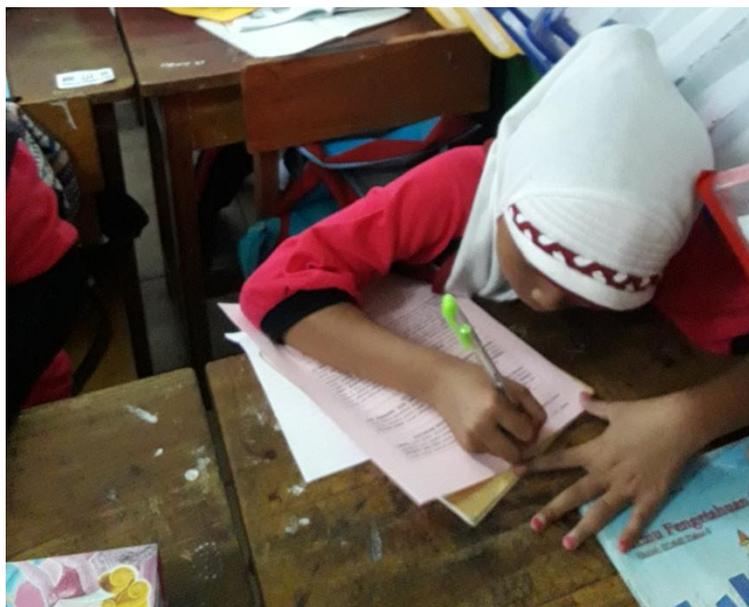


Gambar 4.6 Guru mencontohkan membaca dengan baik diikuti salah satu siswa mencontohkan membaca materi dengan baik

Setelah itu, salah satu dari kelompok yang berpasangan diberikan kertas cerita dan yang tidak diberikan kertas cerita bertugas untuk mencatat hal-hal penting yang mereka dapat dari cerita pasangannya. Siswa yang mendapatkan kertas cerita harus dapat menyampaikan materi ke pasangannya dengan baik agar pasangannya dapat mengetahui hal-hal penting yang harus ia catat.



Gambar 4.7 Siswa duduk berkelompok berpasangan dua orang



Gambar 4.8 Siswa menerima pesan atau materi dari guru



Gambar 4.9 Siswa penyampai pesan sedang menyampaikan pesan kepada pasangannya

Semua siswa melaksanakan model artikulasi. Namun siswa masih merasa asing dengan model pelajaran artikulasi. Pengucapan siswa masih perlu banyak perbaikan.



Gambar 4.10 Siswa penerima pesan sedang mencatat hal-hal penting yang didengarnya

Siswa melaksanakan model artikulasi dengan berganti peran supaya semua siswa merasakan peran menyampaikan pesan dan menerima pesan. Namun, kegiatan kurang maksimal karena guru kehabisan waktu. Di akhir kegiatan model artikulasi, salah satu pasangan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dengan berani.



Gambar 4.11 Siswa secara acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya

Di akhir kegiatan, guru dan siswa menutup pelajaran dengan merangkum apa saja yang sudah mereka pelajari. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar evaluasi.



Gambar 4.12 Siswa mengerjakan lembar evaluasi

b) Pertemuan 2

Pada awal kegiatan, guru mempersiapkan siswa untuk siap belajar. Siswa menghapus papan tulis, merapihkan meja, seragam, serta membuang sampah makanan mereka. Setelah itu, siswa dan guru berdoa sebelum belajar. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini serta melakukan apersepsi mengenai PPKI.

Sebelum memulai pelajaran, siswa diharuskan untuk membaca dalam hati materi PPKI yang ada di buku cetak mereka. Setelah membaca, guru memberi beberapa pertanyaan tentang materi yang telah siswa baca. Siswa sudah mulai berani dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan gambar tokoh-tokoh PPKI. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tokoh-tokoh tersebut. Siswa

antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Kemudian, guru menjelaskan sedikit mengenai jasa dan peranan tokoh tersebut dalam sidang PPKI.



Gambar 4.13 Guru menjelaskan materi sebagaimana biasa

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 6 (enam) kelompok belajar yang terdiri dari 5 (lima) siswa untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Setelah mengerjakan LKS, siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Siswa secara berpasangan diberikan kertas cerita. Selanjutnya guru mencontohkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan siswa dengan kertas cerita tersebut. Materi di kertas cerita berbeda dari minggu lalu. Siswa sudah mengetahui kegiatan ini seperti minggu lalu sehingga instruksi guru dapat mereka pahami dengan baik.



Gambar 4.14 Siswa duduk berpasangan dua orang

Setelah dicontohkan, siswa menentukan peran. Setelah penentuan peran, siswa memulai kegiatan belajar dengan model artikulasi dengan baik.



Gambar 4.15 Siswa penerima pesan atau materi sedang menyampaikan pesan atau materi



Gambar 4.16 Siswa penerima pesan sedang mendengarkan pesan dari pasangannya dan mencatatnya

Siswa yang menyampaikan pesan bertukar menjadi penerima pesan begitu pun sebaliknya. Siswa dapat melaksanakan model tersebut lebih baik.



Gambar 4.17 Siswa menyampaikan materi dan pasangannya mencatat informasi secara bergantian

Pelajaran telah selesai. Siswa dan guru bersama-sama merangkum pembelajaran pada hari ini. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dirangkum siswa. Guru memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan minggu depan. Kegiatan selanjutnya, siswa mengerjakan lembar evaluasi.



Gambar 4.18 Siswa mengerjakan lembar evaluasi

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh observer yaitu Ibu Oni Rohani, S.Pd guru kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi dalam pengambilan data hasil pengamatan penggunaan model artikulasi. Observer mengamati tindakan guru di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan tindakan siswa saat model tersebut berlangsung, catatan lapangan, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

4) Tahap Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan, guru dan observer bersama-sama melakukan refleksi. Dalam proses refleksi dilakukan diskusi antara guru dan observer dengan melakukan tanya jawab dan pemberian saran dari observer supaya segala kekurangan di siklus I dapat diperbaiki di siklus II.

Pada tahap ini, mengulas hasil dari temuan observer dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan observer tersebut berupa kekurangan-kekurangan dari tindakan guru dan siswa yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model artikulasi seperti:

Tabel 4.1
Temuan-temuan Tindakan Guru Dan Siswa Siklus I

Pertemuan 1	Pertemuan 2
<ul style="list-style-type: none"> • Guru terlalu banyak menjelaskan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru terlalu banyak menjelaskan materi
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya media gambar tokoh-tokoh pahlawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang dalam mengondisikan siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa terlihat gaduh dalam pembagian kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi waktu kurang saat siswa mengerjakan LKS
<ul style="list-style-type: none"> • Kertas cerita kurang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pada kertas cerita terlalu banyak
<ul style="list-style-type: none"> • Materi pada kertas cerita terlalu banyak 	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang mengerti langkah-langkah model artikulasi 	

Hasil temuan observer di atas merupakan penyebab masalah dari rendahnya hasil belajar yaitu instruksi yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan model artikulasi kurang dimengerti siswa. Siswa baru mencoba

model tersebut sehingga dirasa asing dalam melakukannya. Selanjutnya, guru terlalu banyak menjelaskan materi di awal pembelajaran sehingga berpengaruh ke efisiensi waktu dalam belajar dan juga kurangnya media gambar yang digunakan dalam menjelaskan tokoh-tokoh pada persiapan kemerdekaan. Kemudian, guru harus lebih memperhatikan cara terbaik dalam pembagian kelompok belajar karena metode yang sudah digunakan tidak dapat mengatasi kegaduhan dan kebingungan siswa sehingga memakan waktu lama.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Siklus I

Pelaksana Aktivitas	Perolehan Presentase
Guru	75%
Siswa	75%

Rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada siklus I sebesar 75%.

Hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi berupa tes soal pilihan

ganda sebanyak 20 soal. Berdasarkan tes hasil belajar IPS siklus I, mengalami kenaikan hasil meskipun belum sesuai target yang diharapkan. Adapun hasilnya adalah 19 siswa mendapat nilai ≥ 64 dan 11 siswa mendapat nilai ≤ 64 , atau 63,33% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 64 dan 36,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 64 . Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus I belum mencapai target, karena kategori berhasil bila 80% siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur sudah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 64. Oleh sebab itu, guru akan melakukan tindakan berikutnya pada siklus II.

B. Deskripsi, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data

Siklus II

1. Deskripsi Data Siklus II

a. Deskripsi Data Intervensi Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Peneliti bersama guru kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi membahas RPP untuk siklus II. Di siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yang ada di siklus I. Pada tahap ini, peneliti telah membuat : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Mengembangkan materi ajar, 3) Instrumen Hasil Belajar siswa berupa soal pilihan ganda, 4) Instrumen Pemantau Tindakan Guru dan Siswa.

RPP yang dibuat peneliti mencakup identitas sekolah, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Bahan Ajar, Model Dan Metode Pembelajaran, Media Dan Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran, dan Penilaian. SK dan KD yang peneliti gunakan pada siklus II yaitu SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sedangkan KD nya yaitu 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Indikator yang digunakan pada siklus II mencakup: 2.2.1 Menunjukkan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia, 2.2.2 Menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan, 2.2.3 Menunjukkan peranan BPUPKI, 2.2.4 Menjelaskan peranan BPUPKI, 2.2.5 Menunjukkan peranan PPKI, 2.2.6 Menjelaskan peranan PPKI, 2.2.7 Menerapkan sikap tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, 2.2.8 Menganalisis upaya BPUPKI dan PPKI dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia, 2.2.9 Membandingkan rumusan dasar negara Indonesia.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan guru yaitu siswa dapat mengetahui pahlawan-pahlawan persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat mengetahui BPUPKI dan PPKI dengan menunjukkan dan menyebutkan peranannya, siswa dapat menghargai dan menghormati jasa para pahlawan. Bahan Ajar dikembangkan peneliti sesuai materi.

Model dan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan metode diskusi, tanya jawab, serta ceramah. Langkah-langkah pembelajaran dikembangkan oleh peneliti dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Penilaian menggunakan lembar evaluasi IPS.

Perbaikan-perbaikan dilakukan peneliti pada siklus II supaya hasil belajar IPS meningkat dibandingkan siklus I. RPP yang digunakan peneliti pada siklus II masih sama dengan siklus I. Peneliti melakukan perombakan pada metode ceramah guru yang dinilai kurang efektif dan materi yang dijelaskan terlalu banyak. Peneliti kemudian menggunakan media gambar tokoh-tokoh pahlawan. Guru lebih banyak menjelaskan langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe artikulasi sehingga siswa benar-benar mengerti langkah-langkah tersebut. Materi pada kartu cerita diperinci dan diperjelas sehingga siswa tidak terbebani dengan banyaknya materi.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan 1

Pembelajaran siklus dua pertemuan satu dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 09.00 sampai 10.45. Pada awal pembelajaran, guru seperti biasa mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar.



Gambar 4.19 Guru membuka pelajaran

Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru. Sebelum dimulainya pelajaran, guru menginstruksikan siswa untuk merapikan meja dan kursi mereka. Guru juga menyuruh siswa untuk memeriksa kolong meja dan kursi mereka apakah ada sampah bekas jajan mereka yang tertinggal.

Setelah rapi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini serta melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari yaitu BPUPKI. Siswa menyiapkan buku pelajaran mereka. Siswa diberikan waktu untuk membaca materi terlebih dahulu dari buku cetak mereka.

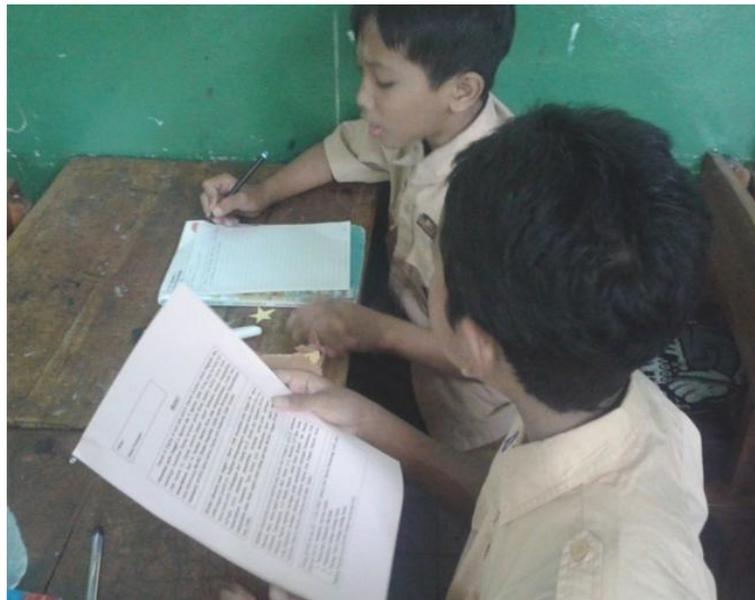


Gambar 4.20 Guru menyuruh siswa untuk merapikan meja

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan gambar tokoh BPUPKI. Guru menjelaskan kembali tentang peristiwa-peristiwa pada BPUPKI. Mulai dari peranannya, ketuanya, serta sidang-sidangnya. Siswa melakukan tanya jawab tentang BPUPKI dengan guru. Siswa sangat antusias dalam menjawab seluruh pertanyaan dari guru.



Gambar 4.21 Siswa melakukan tanya jawab



Gambar 4.22 Siswa berkelompok dua orang

Selanjutnya, siswa melaksanakan model artikulasi. Siswa dibagi menjadi kelompok berpasangan dua orang. Siswa diberi kertas cerita yang berisi materi tentang BPUPKI.

Siswa yang mendapatkan kertas cerita harus menjelaskan ke temannya tentang materi yang disiapkan sedangkan siswa yang lain mencatat.



Gambar 4.23 Siswa menerima pesan atau materi dari guru dan menyampaikan pesan tersebut kepada pasangannya



Gambar 4.24 Siswa sedang mendengarkan penjelasan pasangannya dan mencatat hal-hal penting



Gambar 4.25 Siswa bertukar peran dalam penerima dan pemberi pesan

Setelah kegiatan selesai, siswa mengumpulkan hasil catatan tersebut dan kemudian menceritakan kembali di depan kelas. Siswa terlihat berani berbicara di depan kelas.



Gambar 4.26 Siswa menceritakan apa yang mereka dapat dari kertas cerita di depan kelas



Gambar 4.27 Siswa mengerjakan lembar evaluasi

Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dirangkum bersama siswa. Selanjutnya, siswa mengerjakan lembar evaluasi dan diberi pekerjaan rumah (PR).

b) Pertemuan 2

Pembelajaran siklus dua pertemuan dua dilaksanakan pada tanggal 28 Pebruari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 09.15 sampai 11.00. Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa untuk siap belajar dengan merapikan meja, kursi serta membuang sampah bekas mereka jajan. Selanjutnya, siswa mengeluarkan buku pelajaran IPS.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini diharapkan siswa dapat mengetahui arah pembelajaran hari ini. Kemudian, siswa dan

guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari yaitu PPKI sambil mengingat-ingat pembelajaran minggu lalu.

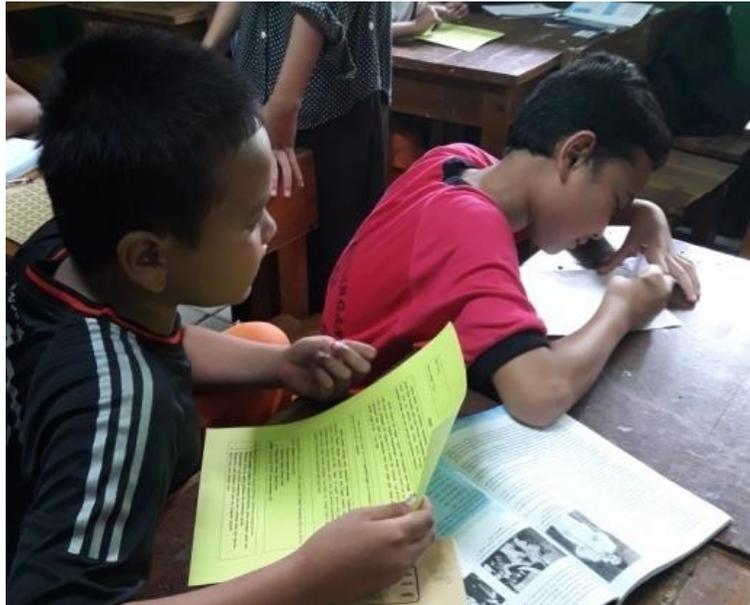
Pada kegiatan inti, siswa diberikan penjelasan tentang materi PPKI. Siswa ditunjukkan gambar tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI. Siswa juga bertanya jawab dengan guru.



Gambar 4.28 Guru menjelaskan materi

Setelah diberikan materi, siswa diberikan instruksi oleh guru untuk melaksanakan model artikulasi. Siswa diinstruksikan untuk berkelompok berpasangan dengan menentukan siswa yang menyampaikan materi dan menerima materi. Siswa yang menyampaikan materi diberikan kertas cerita berisi materi dari guru. Kertas cerita tersebut harus disampaikan kepada penerima materi dengan artikulasi yang jelas agar penerima materi dapat mencatat hal-hal penting yang ada pada kertas cerita tersebut. Setelah

kegiatan selesai, siswa bergantian. Selanjutnya siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).



Gambar 4.29 Siswa berkelompok dua orang



Gambar 4.30 Siswa sedang menyampaikan pesan dan menerima pesan



Gambar 4.31 Siswa bertukar peran dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi

Pada akhir kegiatan, siswa merangkum pelajaran pada hari ini. Guru menyimpulkan pelajaran. Siswa kemudian mengerjakan lembar evaluasi. Sebelum berakhirnya pelajaran, guru memberikan PR untuk dikerjakan siswa.



Gambar 4.32 Siswa mengerjakan lembar evaluasi

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan di siklus II ini, observer melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar yang telah diperbaiki akibat temuan-temuan yang ada pada siklus I. Observer menggunakan lembar pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama observer berdiskusi terhadap hasil intervensi tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan observer yang dinyatakan pada hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus II bahwa hasilnya sangat baik dengan persentase 100%. Hasil belajar IPS pada siklus II mencapai rata-rata 79,83 dengan 96,67% siswa mendapat nilai di atas KKM.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Siklus II

Pelaksana Aktivitas	Perolehan Presentase
Guru	100%
Siswa	100%

Rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada siklus II sebesar 100%.

Hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Berdasarkan tes hasil belajar IPS siklus II, mengalami kenaikan hasil dari siklus I. Adapun hasilnya adalah 29 siswa mendapat nilai ≥ 64 dan 1 siswa mendapat nilai ≤ 64 , atau 96,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 64 dan 3,33% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 64 . Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus II sudah mencapai target, karena kategori berhasil bila 80% siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur sudah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 64. Oleh sebab itu, guru tidak akan melakukan tindakan berikutnya pada siklus III.

C. Analisis Data

1. Data Hasil Belajar IPS Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tes hasil belajar IPS siklus I, terdapat 19 siswa mendapat nilai ≥ 64 dan 11 siswa mendapat nilai ≤ 64 , atau 63,33% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 64 dan 36,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 64 . Penelitian siklus I belum mencapai target, karena kategori berhasil apabila telah mencapai 80% dari jumlah siswa mencapai KKM. Penyebab belum tuntasnya tindakan pada siklus I yaitu penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe artikulasi yang belum optimal sehingga siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik.

Pada siklus II, tes hasil belajar IPS mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam siklus II, guru sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan presentase hasil belajar IPS sebesar 96,67% atau 29 siswa mencapai nilai KKM.

2. Data Pengamatan Siklus I dan Siklus II

Pengamatan aktivitas dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terdiri dari 20 pernyataan aktivitas guru dan 20 pernyataan aktivitas siswa. Dalam pernyataan tersebut memuat kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi siklus I sebesar 75%. Hal tersebut didapat karena ketika mengajar guru masih kurang menguasai kelas dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa kurang maksimal dalam penggunaan model pembelajaran tersebut.

Rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi siklus II sebesar 100%. Dalam siklus ini, guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar IPS siswa.

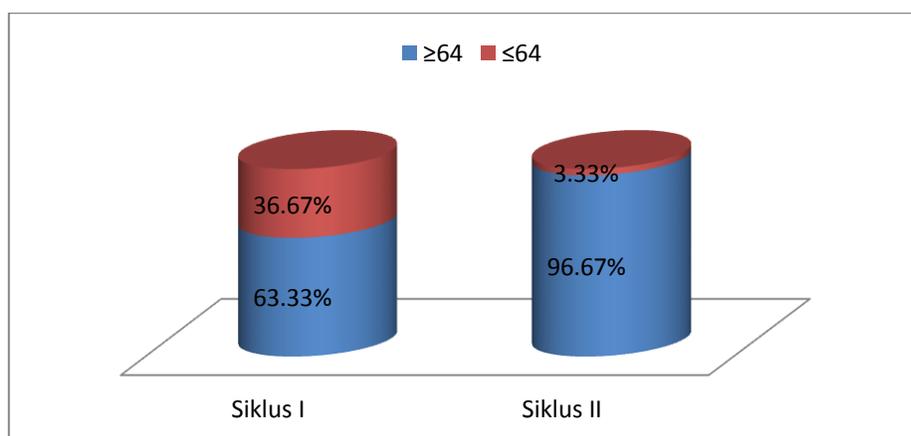
D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis didapat setelah melakukan penelitian dan analisis data yang dilakukan di setiap siklus. Peningkatan keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi maupun peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Perbandingan Hasil Penelitian Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	≥ 64	63,33%	96,67%
2.	≤ 64	36,67%	3,33%

Dari tabel hasil belajar IPS siswa di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 4.1 Pencapaian KKM

Berdasarkan grafik hasil belajar siswa di atas, menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil nilai tes siklus I dan siklus II. Pada siklus I hanya 19 siswa mendapat nilai ≥ 64 dan 11 siswa mendapat nilai ≤ 64 , atau 63,33% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 64 dan 36,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 64 . Sedangkan, pada siklus II sebanyak 29 siswa mendapat nilai ≥ 64 dan 1 siswa mendapat nilai ≤ 64 , atau 96,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 64 dan 3,33% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 64 .

Peningkatan juga terjadi pada hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Adapun hasil data pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksana Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1.	Guru	75%	100%
2.	Siswa	75%	100%
Rata-rata		75%	100%

Dari tabel hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 4.2 Perbandingan Rata-rata Presentase Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik perbandingan rata-rata presentase kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I presentase kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi mencapai 75%, meningkat 25% pada siklus II menjadi 100%.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran di kelas selama siklus II, hasil belajar IPS siswa juga terpengaruh dari intervensi tindakan pembelajaran yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 64 mencapai 29 siswa atau 96,67% dan pencapaian ini sudah mencapai target yaitu 80% atau 24 siswa harus mencapai nilai ≥ 64 . Dengan kata lain, intervensi tindakan pembelajaran sudah berhasil.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh data pendahuluan tentang hasil belajar IPS pada kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur.

Hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I adalah 75%, sedangkan pada siklus II meningkat 25% menjadi 100%. Begitu pula dengan pemantau tindakan aktivitas siswa, pada siklus I adalah 75%, sedangkan pada siklus II meningkat 25% menjadi 100%. Ini berarti proses pembelajaran meningkat menjadi optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun hasil penelitian siklus I yaitu 19 siswa mendapat nilai ≥ 64 dan 11 siswa mendapat nilai ≤ 64 , atau 63,33% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 64 dan 36,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 64 . Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus I belum mencapai target, karena kategori berhasil bila 80% siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur sudah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 64. Oleh sebab itu, guru akan melakukan tindakan berikutnya pada siklus II.

Penyebab belum tercapainya target peneliti pada hasil belajar IPS siswa yaitu instruksi yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan model artikulasi kurang dimengerti siswa. Siswa baru mencoba model tersebut sehingga dirasa asing dalam melakukannya. Selanjutnya, guru terlalu banyak menjelaskan materi di awal pembelajaran sehingga berpengaruh ke efisiensi

waktu dalam belajar dan juga kurangnya media gambar yang digunakan dalam menjelaskan tokoh-tokoh pada persiapan kemerdekaan. Kemudian, guru harus lebih memperhatikan cara terbaik dalam pembagian kelompok belajar karena metode yang sudah digunakan tidak dapat mengatasi kegaduhan dan kebingungan siswa sehingga memakan waktu lama.

Adapun hasil penelitian siklus II yaitu 29 siswa mendapat nilai ≥ 64 dan 1 siswa mendapat nilai ≤ 64 , atau 96,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 64 dan 3,33% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 64 . Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus II sudah mencapai target, karena kategori berhasil bila 80% siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur sudah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 64. Oleh sebab itu, guru tidak akan melakukan tindakan berikutnya pada siklus III.

Guru sudah memperbaiki penyebab belum tercapainya target peneliti pada siklus II dengan memperhatikan kesiapan siswa, menjelaskan lebih rinci langkah-langkah kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, mengefisiensikan waktu dalam pembagian kelompok, dan menggunakan media-media pembelajaran yang lebih mendukung proses belajar.

Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pencapaian target hasil belajar IPS siswa dari setiap siklus. Begitu juga halnya dengan aktivitas guru dan siswa yang meningkat. Aktivitas guru dan siswa pada saat penggunaan model artikulasi mencapai

maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami kenaikan. Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat membuat siswa interaktif, belajar menyenangkan, dan belajar bersama teman, serta melatih kemampuan berbicara dan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran di kelas selama dua siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V sekolah dasar.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti sudah menyesuaikan prosedur penelitian tindakan kelas. Peneliti juga sudah menyesuaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Meskipun demikian, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki keterbatasan dan perlu diperbaiki.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi memiliki kelemahan dalam pelaksanaan. Karena pembentukkan kelompok yang banyak, guru akan kesulitan dalam memfasilitasi seluruh kelompok. Kebisingan juga muncul dan dapat mengganggu konsentrasi siswa. Kelemahan ini dapat menjadi bahan referensi peneliti dan guru dalam menggunakan model ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diharapkan pada bab IV bahwa penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS tentang jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi, Cakung, Jakarta Timur melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Artikulasi telah menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar. Adapun hasil penelitian siklus I yaitu siswa yang mencapai KKM atau nilai ≥ 64 sebanyak 19 siswa atau 63,33%, sedangkan pada siklus II meningkat 33,34% menjadi 29 siswa atau 96,67%. Ini berarti kemampuan siswa meningkat menjadi lebih baik.

Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pencapaian target hasil belajar IPS siswa dari setiap siklus. Begitu juga halnya dengan aktivitas guru dan siswa yang meningkat. Aktivitas guru dan siswa pada saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi di siklus II mencapai maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami kenaikan. Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat membuat siswa interaktif, belajar menyenangkan, dan

belajar bersama teman, serta melatih kemampuan berbicara dan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran di kelas selama dua siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V sekolah dasar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini berimplikasi:

1. Jika proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Jika proses pembelajaran IPS dilakukan dengan aspek menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, aspek guru menyajikan materi sebagaimana biasa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang, salah satu siswa menceritakan materi sedangkan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, begitu juga sebaliknya, siswa secara bergantian menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, dan kesimpulan, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Menjadi masukan agar siswa dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sehingga dapat belajar dengan baik dan interaktif agar hasil belajar IPS siswa meningkat.

2. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.

3. Bagi guru sekolah dasar

Sebagai bahan masukan evaluasi guru sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya tentang meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam dan Anggraini Retno Palupi. *Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian* (<http://e-journal.ikipgprimadiun.ac.id/index.php/JPE/article/viewFile/27/26>). Diunduh tanggal 22 Agustus 2016.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial Diakses pada Kamis, 21 Juli 2016 pukul 18:28.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Press.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junianto, Arfian. 2015. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Artikulasi dan Media Power Point". *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Paramita, Alinda. 2012. "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Artikulasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Borongan Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Lampiran 1 Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006).
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyo, Yohanes. 2011. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Satuan Pendidikan	: SDN Penggilingan 05 Pagi
Kelas/ Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pelajaran ke-	: 2
Materi	: Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/Tanggal	: Selasa/ 7 Februari 2017

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1). Kognitif

- 2.2.1 Menunjukkan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.2 Menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.3 Menunjukkan peranan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
- 2.2.4 Menjelaskan peranan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)

2). Afektif

- a) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dengan bekerjasama
- b) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri

3). Psikomotor

- a) Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dengan pengucapan yang jelas
- b) Siswa menyimak materi dari teman kelompoknya dengan teliti dan seksama

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan power point, siswa dapat:
 1. menunjukkan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
 2. menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
 3. menunjukkan peranan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dengan benar
 4. menjelaskan peranan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dengan benar
- Siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan bekerjasama
- Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri
- Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dengan pengucapan yang jelas
- Siswa dapat menyimak materi dari teman kelompoknya dengan teliti dan seksama

E. Bahan Ajar

- BPUPKI (terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe Artikulasi
2. Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar tokoh BPUPKI dan kertas cerita (berisi materi untuk siswa yang menjelaskan materi kepada teman pasangannya)
2. Sumber Belajar :
 1. Reny Yuliati. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
 2. Siti Syamsiah. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa sebelum belajar 2. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 3. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 4. Siswa melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diberi motivasi oleh guru 6. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan informasi mengenai materi dengan media gambar 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya 3. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok 4. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka 6. Siswa dibagi kelompok berpasangan 7. Siswa diberikan instruksi langkah-langkah model artikulasi oleh guru 8. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik 9. Siswa diajari guru cara pengucapan yang baik 10. Siswa yang berperan sebagai pembawa pesan menyampaikan materi kepada pasangannya dengan artikulasi yang tepat 11. sedangkan siswa yang berperan sebagai penerima pesan menyimak apa yang disampaikan pasangannya dan membuat catatan kecil 12. Kegiatan dilakukan bergantian 13. Di akhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang ia dapat dari teman pasangannya 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan refleksi 2. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 3. Sebelum pembelajaran ditutup, guru menyimpulkan pembelajaran hari ini 4. Siswa mengerjakan lembar evaluasi 	10 Menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Pilihan Ganda sebanyak 20 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Jakarta, 7 Februari 2017

Guru Kelas V

Peneliti



Oni Rohani, S.Pd
NIP. 196501191986032006



Eka Septianah
NIM. 1815133344

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



The stamp is circular with the text "PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARU" at the top, "DINAS PENDIDIKAN" at the bottom, and "SDN PENGGILINGAN 05" in the center. A handwritten signature is written over the stamp.

Wagiya, S. Pd
NIP. 196102041984041002

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

B. Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan

Kemerdekaan Indonesia

Para tokoh dan pemimpin bangsa Indonesia di dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia telah mengadakan berbagai usaha. Usaha-usaha yang dilakukannya itu untuk menjadi panduan bilamana Indonesia telah merdeka.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para pemimpin dan tokoh bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan. Hal ini ditujukan supaya proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tepat. Diharapkan juga agar proklamasi kemerdekaan dapat diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia. Kenyataannya, justru proklamasi ini bukan hanya dapat diketahui rakyat Indonesia yang ada di wilayah Indonesia, tetapi menyebar ke luar negeri.

1. Perumusan Dasar Negara

Untuk membuktikan bahwa Jepang bersungguh-sungguh memperhatikan keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka, dibentuklah Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dalam bahasa Jepangnya disebut *Dokuritsu Junbi Cosakai*. BPUPKI diketuai oleh dr. Radjiman Wedyodiningrat, dibantu oleh dua ketua muda yakni Icibangase, seorang Jepang dan R. Surono orang Indonesia. Tugas pokoknya melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia. Untuk itulah BPUPKI membentuk panitia, yaitu:

- a. Panitia Sembilan yang diketuai oleh Ir. Soekarno, tugasnya merumuskan rancangan pembukaan undang-undang dasar;

- b. Panitia Perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno (dalam panitia ini dibentuk lagi panitia kecil yang diketuai oleh Prof. Dr. Soepomo);
- c. Panitia Ekonomi dan Keuangan yang diketuai oleh Drs. Moch. Hatta;
- d. Panitia Pembela Tanah Air yang diketuai oleh Abikusno Cokrosuyoso.

BPUPKI dalam melaksanakan tugasnya telah berhasil mengadakan 2 kali. Sidang itu yang dilakukan pada 2 tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Sidang Pertama (29 Mei-1 Juni 1945)

Dasar negara merupakan pembahasan pokok dalam sidang pertama. Ketua BPUPKI pada masa sidang ini meminta kepada seluruh anggota BPUPKI untuk memberi masukan, baik saran, usul maupun pendapat tentang dasar negara Indonesia yang akan dipakai apabila sudah merdeka.

Permintaan dari Ketua BPUPKI itu disambut baik oleh seluruh anggota, terutama oleh 3 tokoh bangsa Indonesia. Mereka adalah Muhammad Yamin, Prof. Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno.

Dari 3 tokoh Indonesia ini yang pertama mendapat kesempatan menyampaikan pendapatnya adalah Mohammad Yamin pada tanggal 29 Mei 1945. Dalam pidatonya, beliau menyampaikan azas dasar negara kebangsaan Indonesia. Isinya adalah:

- 1) Perikebangsaan,
- 2) Perikemanusiaan,
- 3) Periketuhanan,
- 4) Perikerakyatan,
- 5) Kesejahteraan Rakyat.

Pada tanggal 31 Mei 1945 giliran Prof. Dr. Soepomo diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sebagai berikut.

- 1) Persatuan,
- 2) Kekeluargaan,
- 3) Keseimbangan lahir dan batin,
- 4) Masyarakat,
- 5) Keadilan rakyat.

Terakhir, pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pendapatnya tentang dasar negara. Pidatonya dinamakan Lahirnya Pancasila, sebagai berikut:

- 1) Kebangsaan Indonesia,
- 2) Internasionalisme atau peri kemanusiaan,
- 3) Mufakat atau demokrasi,
- 4) Kesejahteraan sosial,
- 5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada saat itu, seluruh anggota hanya diminta untuk mendengarkan tentang pandangan umum pembentukan dasar negara. Setelah itu, sidang memasuki masa istirahat (reses) selama 1 bulan. Sebelum itu, BPUPKI membentuk panitia kecil. Panitia kecil itu diketuai oleh Ir. Soekarno, dengan anggotanya yaitu Drs. Moh. Hatta, Sutardjo Kartohadikusumo, K.H. Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Otto Iskandardinata, Moh Yamin, dan A.A Maramis. Panitia ini mempunyai tugas menampung saran, usul, gagasan dari seluruh anggota BPUPKI tentang dasar negara yang nantinya diserahkan kepada Sekretariat BPUPKI.

Pada sebuah pertemuan, panitia kecil membentuk sebuah panitia kecil lainnya yang berjumlah 9 orang. Panitia kecil ini disebut Panitia Sembilan dan diketuai oleh Ir. Soekarno.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan berhasil merumuskan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Hasil kerja panitia kecil ini dinamakan Jakarta Charter atau Piagam Jakarta. Isinya sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya;
- 2) (menurut) dasar kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 3) Persatuan Indonesia;
- 4) (dan) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan;
- 5) (serta dengan mewujudkan suatu) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Sidang kedua (10 – 17 Juli 1945)

Pembahasan pokok di sidang yang kedua ini adalah rencana undang-undang dasar dan pembukaannya. Untuk itulah BPUPKI membentuk sebuah panitia yang dinamakan Panitia Perancang Undang-Undang Dasar. Panitia ini diketuai oleh Ir. Soekarno dengan jumlah anggota 18 orang.

Di akhir sidang kedua ini, Ir. Soekarno menyampaikan laporan hasil kerja seluruh panitia yang ada, antara lain:

- 1) Pernyataan Indonesia merdeka;
- 2) Pembukaan Undang-Undang Dasar;
- 3) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.

LAMPIRAN 3

MEDIA PEMBELAJARAN



Mr. Soekarno



Dr. Mohammad Hatta



Mr. Soedjatno



Abdul Kahar Muzakin



Ali Sadikin



Pn. Wahid Hasyim



Muhammad Yamin



Mr. Soekardjo



Soedjatmo

Nama :

Nama Pasangan :

Materi

Pada 1944 kedudukan Jepang pada Perang Pasifik semakin terdesak. Bahkan, sekutu telah berhasil merebut beberapa wilayah kekuasaan Jepang seperti Irian Timur, Kepulauan Solomon, dan Kepulauan Marshall. Keadaan tersebut membuat keadaan moral masyarakat Jepang mundur, bahkan Kabinet Tojo yang saat itu memerintah Jepang jatuh. Perdana Menteri Tojo turun dari jabatannya dan digantikan oleh Perdana Menteri Koiso.

Pemerintah Jepang mulai kewalahan menghadapi serangan sekutu. Jepang berharap Indonesia dapat membantu Jepang menghadapi pasukan sekutu karena Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Untuk memperoleh simpati rakyat Indonesia, pada sidang Parlemen Jepang Perdana Menteri Koiso menjanjikan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia kelak di kemudian hari.

Daerah-daerah di Indonesia yang dikuasai oleh Jepang mendapat serangan dari sekutu. Beberapa kota seperti Ambon, Makassar, Manado dan Surabaya mendapat serangan udara. Adapun Tarakan dan Balikpapan yang merupakan daerah penghasil minyak mendapat serangan darat. Dalam menghadapi situasi tersebut, pemerintah pendudukan Jepang di Jawa di bawah pimpinan Jenderal Kumakichi Harada mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau Dokuritu Junbi Cosakai pada 1 Maret 1945. Pembentukan BPUPKI ini sebagai realisasi janji Perdana Menteri Koiso. BPUPKI bertugas mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting menyangkut kehidupan politik dan ekonomi dalam upaya pembentukan Negara Indonesia merdeka. Pengurus BPUPKI diangkat pada 29 April 1945. Dr. Radiman Widadinikarat dipilih sebagai ketua

LAMPIRAN 4**Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Nama Anggota :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Sebutkan tujuan dibentuknya BPUPKI!

2. Sebutkan isi dasar negara Indonesia!

3. Sebutkan nama-nama tokoh di bawah ini!



LAMPIRAN 5

LEMBAR EVALUASI

Mata Pelajaran : IPS Nama :

Waktu : 15 menit Kelas : V (lima)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Petunjuk :

1. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
2. Bacalah soal-soal dengan teliti, kemudian kerjakanlah soal yang kamu anggap lebih mudah dahulu !
3. Jawablah semua soal-soal pada lembar jawaban yang tersedia!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat, pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) di buat untuk
 - a. melakukan penyelidikan terhadap usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
 - b. melakukan persiapan-persiapan kemerdekaan Indonesia
 - c. merumuskan teks proklamasi dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 - d. membentuk panitia-panitia persiapan kemerdekaan Indonesia
2. Sebutan BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah
 - a. Dokuritsu Junbi Cosakai
 - b. Dokuritsu Junbi Inkai
 - c. Dokuritsu Junbi Linkai
 - d. Dokuritsu Junbi Cisaai
3. Tokoh pertama yang mendengar kekalahan Jepang adalah

a. Ir. Soekarno	c. Sutan Syahrir
b. Moh. Hatta	d. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
4. Pembentukan BPUPKI diumumkan oleh Pemerintah Militer Jepang pada tanggal

a. 1 Maret 1945	c. 1 April 1945
b. 29 Maret 1945	d. 29 April 1945
5. Panitia sembilan yang dibentuk BPUPKI diketuai oleh

a. Ahmad Subarjo	c. A.A Maramis
b. Agus Salim	d. Ir. Soekarno

6. Tokoh yang ditunjuk sebagai Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Kumakichi Harada
 - c. Ichibangase
 - d. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
7. BPUPKI didirikan dengan tujuan
 - a. memperkuat pertahanan Jepang
 - b. merumuskan dasar negara
 - c. mengumpulkan hasil bumi Indonesia
 - d. memperbaiki perekonomian Indonesia
8. Kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh sekutu adalah
 - a. Yokohama
 - b. Nagasaki
 - c. Kyoto
 - d. Tokyo
9. Alasan dibentuknya BPUPKI adalah untuk merealisasikan janji Perdana Menteri Jepang yang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dikemudian hari. Perdana Menteri Jepang yang dimaksud adalah
 - a. Kunaiki Koiso
 - b. Kumakici Harada
 - c. Hideki Tojo
 - d. Chuichi Nagumo
10. Peranan tokoh kemerdekaan R. Soepomo dalam sidang BPUPKI adalah
 - a. perumus pembukaan UUD
 - b. perancang UUD
 - c. penyusun proklamasi
 - d. pengambil keputusan
11. a) UUD 1945
 - b) dasar negara Indonesia
 - c) persiapan melawan penjajah
 - d) persiapan proklamasi
 - e) nama dasar negara IndonesiaHasil sidang BPUPKI pertama pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 ditunjukkan oleh huruf
 - a. a dan b
 - b. b dan e
 - c. c dan d
 - d. d dan a

12. Pada tanggal 22 Juni 1945, BPUPKI membentuk Panitia Sembilan untuk
 - a. membantu BPUPKI dalam menentukan nama dasar negara Indonesia
 - b. membuat rancangan dasar negara Indonesia dengan nama Pancasila
 - c. menampung saran dan pendapat para anggota mengenai dasar negara
 - d. membuat panitia penyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

13. Sikap pahlawan bangsa yang patut kita contoh dari usaha persiapan kemerdekaan Indonesia antara lain
 - a. berpendirian teguh tanpa peduli pendapat orang lain
 - b. tidak dapat menerima keputusan bersama
 - c. meniru semangat juangnya dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
 - d. menjunjung kaum muda dan tidak menghormati kaum tua

14. Berikut ini pernyataan yang benar tentang gagasan dasar negara yang diajukan oleh Moh. Yamin, yaitu
 - a. Peri kebangsaan
 - b. Peri keimanan
 - c. Peri kenegaraan
 - d. Peri kesejahteraan sosial

15. Cara kita untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan salah satunya dengan
 - a. tidak belajar dengan sungguh-sungguh
 - b. tidak mengetahui nama – nama pahlawan
 - c. tidak mengikuti upacara bendera
 - d. menggunakan nama pahlawan sebagai nama jalan

16. Nama “Pancasila” untuk dasar negara diusulkan oleh
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Soekarno
 - c. Muhammad Yamin
 - d. Supomo

17. Hari lahirnya Pancasila diperingati setiap
 - a. 1 Maret
 - b. 1 April
 - c. 1 Mei
 - d. 1 Juni

18. Pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, Jepang di bom oleh sekutu di kota
 - a. Tokyo dan Kyoto
 - b. Nagasaki dan Yokohama
 - c. Nagasaki dan Hiroshima
 - d. Yokohama dan Hiroshima

19. Perilaku yang patut kita tiru dari sidang BPUPKI dalam merumuskan dasar negara adalah
 - a. musyawarah untuk mencapai mufakat
 - b. kebebasan berpendapat tidak peduli pendapat orang lain
 - c. berani berbuat, berani bertanggung jawab
 - d. mementingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan kelompok

20. Perhatikan tabel di bawah ini !

No.	Moh. Yamin	Soepomo
1.	Peri kebangsaan	Persatuan
2.	Peri kemanusiaan	Keluargaan
3.	Peri ketuhanan	Keseimbangan lahir dan batin
4.	Peri kerakyatan	Masyarakat
5.	Kesejahteraan rakyat	Keadilan rakyat

Perbedaan pendapat oleh para tokoh di atas yang sangat terlihat yaitu

- a. Pendapat Moh. Yamin berpedoman pada peri-peri sedangkan Soepomo tidak
- b. Pendapat Moh. Yamin dan Soepomo sama-sama tidak menyebut rakyat
- c. Pendapat Moh. Yamin dan Soepomo tidak menyebut tentang ketuhanan umat manusia
- d. Pendapat Soepomo menonjolkan tentang persatuan

LAMPIRAN 6**KUNCI JAWABAN**

1. A
2. A
3. C
4. A
5. D
6. D
7. B
8. B
9. A
10. B
11. B
12. C
13. C
14. A
15. D
16. B
17. D
18. C
19. A
20. A

LAMPIRAN 7

PENILAIAN KOGNITIF

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad Rifqi Zaidaah	70
2	Muhammad Rio Ramadhani	40
3	Muhammad Rosyid Ridho	70
4	Muhammad Sirajuddin K	85
5	Muhammad Tsabit Albar	55
6	Mustakim	55
7	Nabila Nasywa Guritno	-
8	Najla Nazly Azzahra	50
9	Nasywa Aqilah	65
10	Nayla Sari Aqqahra	50
11	Naszhirah Amalia	45
12	Niken Dwi Zulianty	-
13	Nilam Sujarsari	50
14	Nizar Zulfa Fadillah	70
15	Nova Fitriza	55
16	Nur Aditya Pangestu	40
17	Nur Afni Fauziah	70
18	Nur Indah Julianti	65
19	Nurjihan Ufairoh	50
20	Nur Luthfi Azzahra	-
21	Nurul Fadillah	60
22	Panji Pria Kusumah	75
23	Pebri Rhamdani	45
24	Queen Kamalia Tuzzahra	65
25	Rafli Herdian Putra	70
26	Rayhan Fachrul Rafli	30
27	Reia Rintang. A	-
28	Reza Nurmansyah	65
29	Ridho Maulana Fahrezi	55
30	Rifka Ardiansyah	70

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 8

PENILAIAN AFEKTIF

No	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	%
		Kerjasama					Percaya diri					Disiplin						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Muhammad Rifqi Zidaah		✓						✓					✓			10	66,67%
2	Muhammad Rio Ramadhani			✓					✓					✓			9	60%
3	Muhammad Rosyid Ridho			✓				✓						✓			10	66,67%
4	Muhammad Sirajuddin K			✓					✓				✓				10	66,67%
5	Muhammad Tsabit Albar			✓					✓					✓			9	60%
6	Mustakim			✓				✓						✓			10	66,67%
7	Nabila Nasywa Guritno		✓						✓				✓				10	66,67%
8	Najla Nazly Azzahra		✓						✓					✓			10	66,67%
9	Nasywa Aqilah			✓					✓					✓			9	60%
10	Nayla Sari Aqqahra			✓					✓					✓			9	60%
11	Naszhirah Amalia			✓					✓					✓			9	60%
12	Niken Dwi Zulianty			✓					✓					✓			9	60%
13	Nilam Sujarsari			✓					✓					✓			9	60%
14	Nizar Zulfa Fadillah		✓						✓					✓			10	66,67%
15	Nova Fitriza			✓					✓					✓			9	60%
16	Nur Aditya Pangestu			✓					✓					✓			9	60%
17	Nur Afni Fauziah		✓						✓					✓			10	66,67%

18	Nur Indah Julianti			✓					✓					✓			9	60%
19	Nurjihan Ufairroh			✓					✓					✓			9	60%
20	Nur Luthfi Azzahra			✓					✓					✓			9	60%
21	Nurul Fadillah			✓					✓					✓			9	60%
22	Panji Pria Kusumah			✓					✓					✓			9	60%
23	Pebri Rhamdani				✓				✓						✓		7	46,67%
24	Queen Kamalia Tuzzahra			✓					✓					✓			9	60%
25	Rafli Herdian Putra			✓					✓					✓			9	60%
26	Rayhan Fachrul Rafli			✓					✓					✓			9	60%
27	Reia Rintang. A	✓							✓					✓			10	66,67%
28	Reza Nurmansyah			✓					✓					✓			9	60%
29	Ridho Maulana Fahrezi			✓					✓					✓			9	60%
30	Rifka Ardiansyah			✓					✓					✓			9	60%
Jumlah																277	61,56%	
Rata-rata																9,23		

$$\text{Presentase Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

LAMPIRAN 9

PENILAIAN PSIKOMOTOR

No	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	%
		Pengucapan					Menyimak					Menulis						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Muhammad Rifqi Zaidaah			✓					✓					✓			9	60%
2	Muhammad Rio Ramadhani			✓					✓					✓			9	60%
3	Muhammad Rosyid Ridho			✓					✓					✓			9	60%
4	Muhammad Sirajuddin K			✓					✓					✓			9	60%
5	Muhammad Tsabit Albar			✓					✓					✓			9	60%
6	Mustakim			✓					✓					✓			9	60%
7	Nabila Nasywa Guritno			✓					✓					✓			9	60%
8	Najla Nazly Azzahra			✓					✓					✓			9	60%
9	Nasywa Aqilah			✓					✓					✓			9	60%
10	Nayla Sari Aqqahra			✓					✓					✓			9	60%
11	Naszhirah Amalia			✓					✓					✓			9	60%
12	Niken Dwi Zulianty			✓					✓					✓			9	60%
13	Nilam Sujarsari			✓					✓					✓			9	60%
14	Nizar Zulfa Fadillah			✓					✓					✓			9	60%
15	Nova Fitriza			✓					✓					✓			9	60%
16	Nur Aditya Pangestu			✓					✓					✓			9	60%
17	Nur Afni Fauziah			✓					✓					✓			9	60%
18	Nur Indah Julianti			✓					✓					✓			9	60%

19	Nurjihan Ufairah			✓				✓					✓			9	60%
20	Nur Luthfi Azzahra			✓				✓					✓			9	60%
21	Nurul Fadillah			✓				✓					✓			9	60%
22	Panji Pria Kusumah			✓				✓					✓			9	60%
23	Pebri Rhamdani			✓				✓					✓			9	60%
24	Queen Kamalia Tuzzahra			✓				✓					✓			9	60%
25	Rafli Herdian Putra			✓				✓					✓			9	60%
26	Rayhan Fachrul Rafli			✓				✓					✓			9	60%
27	Reia Rintang. A			✓				✓					✓			9	60%
28	Reza Nurmansyah			✓				✓					✓			9	60%
29	Ridho Maulana Fahrezi			✓				✓					✓			9	60%
30	Rifka Ardiansyah			✓				✓					✓			9	60%
Jumlah															270	60%	
Rata-rata															9		

$$\text{Presentase Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

LAMPIRAN 10**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Satuan Pendidikan	: SDN Penggilingan 05 Pagi
Kelas/ Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pelajaran ke-	: 2
Materi	: Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia (PPKI)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/Tanggal	: Senin/ 13 Februari 2017

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1). Kognitif

- 2.2.5 Menunjukkan peranan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
- 2.2.6 Menjelaskan peranan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
- 2.2.7 Menerapkan sikap tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.8 Menganalisis upaya BPUPKI dan PPKI dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.9 Membandingkan rumusan dasar negara Indonesia

2). Afektif

- a) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dengan bekerjasama
- b) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri

3). Psikomotor

- a) Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dengan pengucapan yang jelas
- b) Siswa menyimak materi dari teman kelompoknya dengan teliti dan seksama

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan media artikulasi (kertas cerita), siswa dapat:
 1. menunjukkan peranan PPKI dengan benar
 2. menjelaskan peranan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan benar
 3. menerapkan sikap tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
 4. menganalisis upaya BPUPKI dan PPKI dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
 5. membandingkan usulan rumusan dasar negara Indonesia
- Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri
- Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dengan pengucapan yang jelas
- Siswa dapat menyimak materi dari teman kelompoknya dengan teliti dan seksama

E. Materi Ajar

- PPKI dan Sikap Menghargai Jasa Tokoh pejuang (terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe Artikulasi
2. Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar tokoh PPKI dan kertas cerita (berisi materi untuk siswa yang menjelaskan materi kepada teman pasangannya)
2. Sumber Belajar :
 1. Reny Yuliati. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V.
Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
 2. Siti Syamsiah. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V.
Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa sebelum belajar 2. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 3. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 4. Siswa melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari 5. Siswa diberi motivasi oleh guru 6. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan informasi mengenai materi dengan media gambar 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya 3. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok 4. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka 6. Siswa dibagi kelompok berpasangan 7. Siswa diberikan instruksi langkah-langkah model artikulasi oleh guru 8. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik 9. Siswa diajari guru cara pengucapan yang baik 10. Siswa yang berperan sebagai pembawa pesan menyampaikan materi kepada pasangannya dengan artikulasi yang tepat 11. sedangkan siswa yang berperan sebagai 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>penerima pesan menyimak apa yang disampaikan pasangannya dan membuat catatan kecil</p> <p>12. Kegiatan dilakukan bergantian</p> <p>13. Di akhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang ia dapat dari teman pasangannya</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan refleksi 2. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 3. Sebelum pembelajaran ditutup, guru menyimpulkan pembelajaran hari ini 4. Siswa mengerjakan lembar evaluasi 	10 Menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Pilihan Ganda sebanyak 20 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Jakarta, 13 Februari 2017

Guru Kelas V

Peneliti



Oni Rohani, S.Pd
NIP. 196501191986032006



Eka Septianah
NIM. 1815133344

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



The stamp is circular with the text "PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARU" at the top, "DINAS PENDIDIKAN" at the bottom, and "SDN PENGGILINGAN 05" in the center. A handwritten signature is written over the stamp.

Wagiya, S. Pd
NIP. 196102041984041002

LAMPIRAN 11

BAHAN AJAR

B. Pembentukan PPKI

BPUPKI dinyatakan telah selesai melaksanakan tugasnya, maka pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkan. Untuk menggantikan lembaga tersebut dibentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi linkai*. Tokoh-tokoh bangsa Indonesia pada saat itu, yakni Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wedyodiningrat. Untuk kepentingan peresmian, lembaga PPKI ini dipanggil oleh panglima tentara Jepang untuk wilayah Asia Tenggara Jendral Terauchi yang berkedudukan di Dalat, ietnam pada tanggal 9 Agustus 1945.

Jenderal Terauchi pada saat itu bukan saja meresmikan pembentukan PPKI, tetapi juga menunjuk Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai ketua dan wakil ketua dari PPKI. Selain itu juga ada hal yang sangat penting dan menunjukkan bahwa kedudukan Jepang pada saat itu sudah lemah. Hal itu adalah pernyataan bahwa pelaksanaan kemerdekaan Indonesia diserahkan kepada Indonesia itu sendiri.

Persitiwa yang cukup penting setelah pembentukan PPKI, yaitu penyerahan Jepang terhadap Sekutu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Suasana kemerdekaan yang penuh dengan gejolak tidak memungkinkan jalannya pemerintahan negara Indonesia yang baru merdeka dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan negara pada umumnya yang sudah mapan. Untuk itulah bapak pendiri negara kita berinisiatif untuk segera membentuk alat kelengkapan negara melalui lembaga PPKI.

PPKI dalam sidangnya yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah negara Indonesia terbentuk berhasil membuat ketetapan sebagai berikut:

- a. menetapkan UUD 1945 sebagai UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden;
- c. Komite Nasional Indonesia sebagai pembantu presiden sebelum MPR dan DPR dibentuk.

Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya tanggal 19 Agustus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:

- a. Membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri),
- b. Menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya,
- c. Memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk.

Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Kelaurga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).

Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang:

- a. Komite Nasional
- b. Partai Nasional
- c. Badan Keamanan Rakyat

Pada tanggal 23 Agustus 1945, Presiden Soekarno dalam pidatonya menyatakan berdirinya tiga badan baru, yaitu Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Sejak dibentuknya lembaga-lembaga kenegaraan tersebut, berakhirilah tugas PPKI.

PPKI sangat berperan dalam penataan awal negara Indonesia. Walaupun kelompok muda menganggap PPKI sebagai lembaga buatan Jepang, peran dan jasa badan ini tidak boleh kita lupakan. Anggota PPKI

telah menjalankan tugas yang diembankan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Sampai akhirnya PPKI dapat meletakkan dasar-dasar kenegaraan bagi negara Indonesia yang baru saja berdiri.

C. Sikap Menghargai Jasa Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai para pahlawannya, demikianlah pepatah yang berlaku. Tokoh-tokoh bangsa Indonesia telah memberi teladan bagaimana caranya berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Begitu juga tidak ada persoalan, baik kecil maupun besar yang tidak dapat diselesaikan apabila kita semua mempunyai itikad untuk menyelesaikan dengan cara musyawarah.

Selain meneladani sikap yang telah diperlihatkan oleh para tokoh bangsa Indonesia, kita juga harus menghargai hasil karya mereka. Pancasila dan UUD 1945 adalah hasil karya besar para tokoh bangsa Indonesia yang harus diharga keberadaannya. Namun, bukan berarti kita tidak dapat menyesuaikan hasil karya mereka itu dengan keadaan zama yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Ingat, Pancasila dan UUD 1945 dibuat oleh tokoh bangsa Indonesia dalam waktu yang singkat dan dalam keadaan masa-masa genting. Terlebih pada saat itu pemerintah pendudukan Jepang terus mengawasinya. Untuk itu, kewajiban kitalah sebagai generasi penerus bangsa menjaga hasil karya besar para tokoh bangsa Indonesia. Kita juga harus melanjutkan cita-cita mereka menuju bangsa Indonesia yang maju dalam segala hal. Apabila kita tidak dapat meraih cita-cita tersebut sangatlah disayangkan pengorbanan yang telah diberikan mereka untuk terwujudnya negara Indonesia ini.

LAMPIRAN 12

MEDIA PEMBELAJARAN



Nama:

Nama Pelajaran:

Materi

Setelah BPUPKI menjalankan tugasnya, BPUPKI resmi dibubarkan pada 7 Agustus 1945 dan digantikan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Pada 17 Agustus 1945, PPKI menetapkan kemerdekaan Indonesia. PPKI beranggotakan 21 orang yang diketuai oleh Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta. Peresahan PPKI pada 9 Agustus 1945.

PPKI telah melaksanakan sidang sebanyak 3(tiga) kali.

Sidang pertama pada tanggal 18 Agustus 1945. Hasilnya:

1. Mengumumkan dan menetapkan UUD 1945
2. Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden
3. Membentuk KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) sebagai badan pembantu Presiden

Sidang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan:

1. Penetapan kabinet pertama RI
2. Pembagian daerah RI menjadi 8(delapan) provinsi

Daerah provinsi diantaranya: Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan.

Sidang ketiga pada tanggal 22 Agustus 1945 menghasilkan:

1. Pembentukan KNIP dibantu oleh Mr. Kasman Singodimejo
2. Pembentukan Partai Nasional Indonesia
3. Pembentukan BKR (Barisan Keamanan Rakyat) yang kemudian pada tanggal 5 Oktober 1945 diubah namanya menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat)

Cara menghargai dan menghormati jasa para pahlawan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan menghormatinya dalam kehidupan sehari-hari
2. Melakukan ziarah ke makam pahlawan dan memohonkan doa
3. Menghormati jasa-jasa para pahlawan pada saat upacara
4. Menggunakan nama pahlawan untuk jalan atau bangunan sejarah
5. Belajar yang telus sebagai siswa

LAMPIRAN 13**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Nama anggota :

Kelas :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Jelaskan kepanjangan PPKI!

2. Sebutkan 3 (tiga) hasil sidang PPKI pada 18 Agustus 1945!

4. Bagaimana cara kamu dalam menghargai jasa para pahlawan?

Selamat Mengerjakan 😊

LAMPIRAN 14**LEMBAR EVALUASI****INSTRUMEN HASIL BELAJAR IPS****Siklus I Pertemuan II**

Mata Pelajaran : IPS Nama :

Waktu : 15 menit Kelas : V (lima)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Petunjuk :

1. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
2. Bacalah soal-soal dengan teliti, kemudian kerjakanlah soal yang kamu anggap lebih mudah dahulu !
3. Jawablah semua soal-soal pada lembar jawaban yang tersedia!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat, pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) di buat untuk
 - a. melakukan penyelidikan terhadap usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
 - b. melakukan persiapan-persiapan kemerdekaan Indonesia
 - c. merumuskan teks proklamasi dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 - d. membentuk panitia-panitia persiapan kemerdekaan Indonesia
2. Tokoh pertama yang mendengar kekalahan Jepang adalah
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
3. Tokoh yang ditunjuk sebagai Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Kumakichi Harada
 - c. Ichibangase
 - d. Dr. Radjiman Wedyodiningrat

4. BPUPKI didirikan dengan tujuan
 - a. memperkuat pertahanan Jepang
 - b. merumuskan dasar negara
 - c. mengumpulkan hasil bumi Indonesia
 - d. memperbaiki perekonomian Indonesia

5. Alasan dibentuknya BPUPKI adalah untuk merealisasikan janji Perdana Menteri Jepang yang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dikemudian hari. Perdana Menteri Jepang yang dimaksud adalah
 - a. Kunaiki Koiso
 - b. Kumakici Harada
 - c. Hideki Tojo
 - d. Chuichi Nagumo

6. Sebutan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dalam bahasa Jepang adalah
 - a. Dokuritsu Junbi Cosakai
 - b. Dokuritsu Junbi Inkai
 - c. Dokuritsu Junbi Linkai
 - d. Dokuritsu Junbi Cisaai

7. Panitia sembilan yang dibentuk BPUPKI diketuai oleh
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Agus Salim
 - c. A.A. Maramis
 - d. Ir. Soekarno

8. Peranan tokoh kemerdekaan R. Soepomo dalam sidang BPUPKI adalah
 - a. perumus pembukaan UUD
 - b. perancang UUD
 - c. penyusun proklamasi
 - d. pengambil keputusan

9. Sebutan BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah
 - a. Dokuritsu Junbi Cosakai
 - b. Dokuritsu Junbi Inkai
 - c. Dokuritsu Junbi Linkai
 - d. Dokuritsu Junbi Cisaai

10. (1) merumuskan dasar negara Indonesia
(2) membentuk panitia kecil dan panitia sembilan
(3) NKRI dibagi menjadi delapan provinsi
(4) menetapkan UUD 1945 sebagai UUD NKRI
(5) menetapkan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden
Hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 ditunjukkan oleh nomor
- (1) dan (5)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (2)
 - (4) dan (5)
11. a) UUD 1945
b) dasar negara Indonesia
c) persiapan melawan penjajah
d) persiapan proklamasi
e) nama dasar negara Indonesia
Hasil sidang BPUPKI pertama pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 ditunjukkan oleh huruf
- a dan b
 - b dan e
 - c dan d
 - d dan a
12. Peranan tokoh kemerdekaan R. Soepomo dalam sidang BPUPKI adalah
- perumus pembukaan UUD
 - perancang UUD
 - penyusun proklamasi
 - pengambil keputusan
13. Pada tanggal 7 Agustus 1945, BPUPKI resmi dibubarkan maka dibentuklah panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) untuk
- mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan dasar negara
 - mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemerdekaan
 - mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proklamasi
 - mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan panitia perancang Undang – Undang Dasar 1945

14. Pada tanggal 22 Juni 1945, BPUPKI membentuk Panitia Sembilan untuk
- membantu BPUPKI dalam menentukan nama dasar negara Indonesia
 - membuat rancangan dasar negara Indonesia dengan nama Pancasila
 - menampung saran dan pendapat para anggota mengenai dasar negara
 - membuat panitia penyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
15. Sikap pahlawan bangsa yang patut kita contoh dari usaha persiapan kemerdekaan Indonesia antara lain
- berpendirian teguh tanpa peduli pendapat orang lain
 - tidak dapat menerima keputusan bersama
 - meniru semangat juangnya dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
 - menjunjung kaum muda dan tidak menghormati kaum tua
16. Hasil sidang PPKI ketiga pada tanggal 22 Agustus 1945 yaitu
- pembentukan Budi Utomo
 - pembentukan PETA
 - pembentukan BKR (Badan Keamanan Rakyat)
 - pembentukan PUTERA
17. Berikut ini pernyataan yang benar tentang gagasan dasar negara yang diajukan oleh Moh. Yamin, yaitu
- Peri kebangsaan
 - Peri keimanan
 - Peri kenegaraan
 - Peri kesejahteraan sosial
18. Cara kita untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan salah satunya dengan
- tidak belajar dengan sungguh-sungguh
 - tidak mengetahui nama – nama pahlawan
 - tidak mengikuti upacara bendera
 - menggunakan nama pahlawan sebagai nama jalan

19. Perhatikan tabel di bawah ini!

Provinsi	
1. Sumatera	6. Sulawesi
2. Aceh	7. Kalimantan
3. Jawa Barat	8. Sunda Kecil
4. Jawa Tengah	9. Maluku
5. Jawa Timur	10. Bali

Pembagian daerah sesuai dengan hasil sidang PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945 ditunjukkan dengan nomor

- a. 1,2,3,4,5,6,7,8
- b. 1,3,4,5,6,7,8,9
- c. 1,3,4,5,6,7,9,10
- d. 1,2,3,4,7,8,9,10

20. Perhatikan tabel di bawah ini !

No.	Moh. Yamin	Soepomo
1.	Peri kebangsaan	Persatuan
2.	Peri kemanusiaan	Keluargaan
3.	Peri ketuhanan	Keseimbangan lahir dan batin
4.	Peri kerakyatan	Masyarakat
5.	Kesejahteraan rakyat	Keadilan rakyat

Perbedaan pendapat oleh para tokoh di atas yang sangat terlihat yaitu . .

- a. Pendapat Moh. Yamin berpedoman pada peri-peri sedangkan Soepomo tidak
- b. Pendapat Moh. Yamin dan Soepomo sama-sama tidak menyebut rakyat
- c. Pendapat Moh. Yamin dan Soepomo tidak menyebut tentang ketuhanan umat manusia
- d. Pendapat Soepomo menonjolkan tentang persatuan

LAMPIRAN 15**KUNCI JAWABAN**

1. A
2. C
3. D
4. B
5. A
6. B
7. D
8. B
9. A
10. D
11. B
12. B
13. B
14. C
15. C
16. C
17. A
18. D
19. B
20. A

LAMPIRAN 16**PENILAIAN KOGNITIF**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad Rifqi Zaidaah	85
2	Muhammad Rio Ramadhani	65
3	Muhammad Rosyid Ridho	65
4	Muhammad Sirajuddin K	85
5	Muhammad Tsabit Albar	65
6	Mustakim	80
7	Nabila Nasywa Guritno	55
8	Najla Nazly Azzahra	70
9	Nasywa Aqilah	75
10	Nayla Sari Aqqahra	50
11	Naszhirah Amalia	45
12	Niken Dwi Zulianty	70
13	Nilam Sujarsari	60
14	Nizar Zulfa Fadillah	80
15	Nova Fitriza	50
16	Nur Aditya Pangestu	70
17	Nur Afni Fauziah	80
18	Nur Indah Julianti	65
19	Nurjihan Ufairoh	-
20	Nur Luthfi Azzahra	70
21	Nurul Fadillah	60
22	Panji Pria Kusumah	75
23	Pebri Rhamdani	60
24	Queen Kamalia Tuzzahra	65
25	Rafli Herdian Putra	50
26	Rayhan Fachrul Rafli	80
27	Reia Rintang. A	80
28	Reza Nurmansyah	50
29	Ridho Maulana Fahrezi	75
30	Rifka Ardiansyah	-

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 7

PENILAIAN AFEKTIF

No	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	%
		Kerjasama					Percaya diri					Disiplin						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Muhammad Rifqi Zaidaah		✓					✓						✓			11	73,33%
2	Muhammad Rio Ramadhani			✓					✓					✓			9	60%
3	Muhammad Rosyid Ridho		✓					✓						✓			11	73,33%
4	Muhammad Sirajuddin K		✓					✓					✓				12	80%
5	Muhammad Tsabit Albar			✓					✓				✓				10	66,67%
6	Mustakim			✓				✓					✓				11	73,33%
7	Nabila Nasywa Guritno		✓						✓				✓				11	66,67%
8	Najla Nazly Azzahra		✓						✓				✓				11	73,33%
9	Nasywa Aqilah		✓						✓					✓			10	66,67%
10	Nayla Sari Aqqahra		✓						✓					✓			10	66,67%
11	Naszhirah Amalia		✓						✓				✓				11	73,33%
12	Niken Dwi Zulianty		✓						✓					✓			10	66,67%
13	Nilam Sujarsari			✓				✓					✓				11	73,33%
14	Nizar Zulfa Fadillah		✓						✓					✓			10	66,67%
15	Nova Fitriza			✓					✓					✓			9	60%
16	Nur Aditya Pangestu			✓					✓					✓			9	60%
17	Nur Afni Fauziah		✓					✓					✓				12	80%

18	Nur Indah Julianti		✓					✓						✓			11	73,33%
19	Nurjihan Ufairroh		✓					✓						✓			10	66,67%
20	Nur Luthfi Azzahra			✓				✓						✓			11	73,33%
21	Nurul Fadillah		✓					✓						✓			10	66,67%
22	Panji Pria Kusumah			✓				✓						✓			9	60%
23	Pebri Rhamdani			✓				✓						✓			9	60%
24	Queen Kamalia Tuzzahra		✓					✓						✓			12	80%
25	Rafli Herdian Putra		✓					✓						✓			11	73,33%
26	Rayhan Fachrul Rafli		✓					✓						✓			10	66,67%
27	Reia Rintang. A			✓				✓						✓			11	73,33%
28	Reza Nurmansyah		✓					✓						✓			10	66,67%
29	Ridho Maulana Fahrezi			✓				✓						✓			9	60%
30	Rifka Ardiansyah			✓				✓						✓			9	60%
Jumlah																301	66,88%	
Rata-rata																10,03		

$$\text{Presentase Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

LAMPIRAN 18

PENILAIAN PSIKOMOTOR

No	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	%
		Pengucapan					Menyimak					Menulis						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Muhammad Rifqi Zaidaah		✓					✓						✓			10	66,67 %
2	Muhammad Rio Ramadhani		✓					✓						✓			10	66,67 %
3	Muhammad Rosyid Ridho		✓					✓						✓			10	66,67 %
4	Muhammad Sirajuddin K		✓					✓						✓			10	66,67 %
5	Muhammad Tsabit Albar		✓					✓						✓			10	66,67 %
6	Mustakim		✓					✓						✓			10	80%
7	Nabila Nasywa Guritno		✓					✓					✓				12	80%
8	Najla Nazly Azzahra		✓					✓					✓				12	80%
9	Nasywa Aqilah		✓					✓					✓				12	80%
10	Nayla Sari Aqqahra		✓					✓					✓				12	80%
11	Naszhirah Amalia		✓					✓					✓				12	80%
12	Niken Dwi Zulianty		✓					✓					✓				12	80%
13	Nilam Sujarsari		✓					✓					✓				12	80%
14	Nizar Zulfa Fadillah		✓					✓					✓				12	80%
15	Nova Fitriza		✓					✓					✓				12	80%
16	Nur Aditya Pangestu		✓					✓					✓				12	80%
17	Nur Afni Fauziah		✓					✓					✓				12	80%
18	Nur Indah Julianti		✓					✓					✓				12	80%

19	Nurjihan Ufairah	✓				✓				✓					12	80%
20	Nur Luthfi Azzahra	✓				✓				✓					12	80%
21	Nurul Fadillah	✓				✓				✓					12	80%
22	Panji Pria Kusumah	✓				✓					✓				11	73,33 %
23	Pebri Rhamdani	✓				✓					✓				11	73,33 %
24	Queen Kamalia Tuzzahra	✓				✓					✓				11	73,33 %
25	Rafli Herdian Putra	✓				✓					✓				11	73,33 %
26	Rayhan Fachrul Rafli	✓				✓					✓				11	73,33 %
27	Reia Rintang. A	✓				✓					✓				11	73,33 %
28	Reza Nurmansyah	✓				✓					✓				11	73,33 %
29	Ridho Maulana Fahrezi	✓				✓					✓				11	73,33 %
30	Rifka Ardiansyah	✓				✓					✓				11	73,33 %
Jumlah														339	75,33 %	
Rata-rata														11,3		

$$\text{Presentase Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

LAMPIRAN 19**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Satuan Pendidikan	: SDN Penggilingan 05 Pagi
Kelas/ Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pelajaran ke-	: 2
Materi	: Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/Tanggal	: Selasa/ 21 Februari 2017

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1). Kognitif

- 2.2.1 Menunjukkan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.2 Menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.3 Menunjukkan peranan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
- 2.2.4 Menjelaskan peranan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)

2). Afektif

- a) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dengan bekerjasama
- b) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri

3). Psikomotor

- a) Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dengan pengucapan yang jelas
- b) Siswa menyimak materi dari teman kelompoknya dengan teliti dan seksama

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan gambar, siswa dapat menunjukkan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
- Dengan kartu cerita, siswa dapat:
 1. menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
 2. menunjukkan peranan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dengan benar
 3. menjelaskan peranan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dengan benar
- Siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan bekerjasama
- Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri
- Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dengan pengucapan yang jelas
- Siswa dapat menyimak materi dari teman kelompoknya dengan teliti dan seksama

E. Materi Ajar

- BPUPKI (terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe Artikulasi
2. Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar tokoh BPUPKI dan kertas cerita (berisi materi untuk siswa yang menjelaskan materi kepada teman pasangannya)
2. Sumber Belajar :
 1. Reny Yuliati. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
 2. Siti Syamsiah. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa sebelum belajar 2. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 3. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 4. Siswa melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	5. Siswa diberi motivasi oleh guru 6. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	
Inti	1. Siswa diberikan informasi mengenai materi BPUPKI dengan media gambar 2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi 3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya 4. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok 5. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka 7. Siswa dibagi kelompok berpasangan 8. Siswa diberikan instruksi langkah-langkah model artikulasi oleh guru 9. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik 10. Siswa diajari guru cara pengucapan yang baik 11. Siswa yang berperan sebagai pembawa pesan menyampaikan materi kepada pasangannya dengan artikulasi yang tepat 12. Sedangkan siswa yang berperan sebagai penerima pesan menyimak apa yang disampaikan pasangannya dan membuat catatan kecil 13. Kegiatan dilakukan bergantian	55 menit
Penutup	1. Siswa melakukan refleksi	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 3. Sebelum pembelajaran ditutup, guru menyimpulkan pembelajaran hari ini 4. Siswa mengerjakan lembar evaluasi	

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Pilihan Ganda sebanyak 20 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Jakarta, 21 Februari 2017

Guru Kelas V

Peneliti



Oni Rohani, S.Pd
NIP. 196501191986032006



Eka Septianah
NIM. 1815133344

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Wagiya, S. Pd
NIP. 196102041984041002

LAMPIRAN 20

BAHAN AJAR

B. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)

Pada 1944 kedudukan Jepang pada Perang Pasifik semakin terdesak. Bahkan sekutu telah merebut beberapa wilayah kekuasaan Jepang. Keadaan tersebut membuat keadaan moral masyarakat Jepang mundur, bahkan Kabinet Tojo yang saat itu memerintah Jepang jatuh turun dari jabatannya dan digantikan oleh Perdana Menteri Koiso.

Pemerintah Jepang mulai kewalahan menghadapi serangan sekutu. Jepang berharap Indonesia dapat membantu Jepang menghadapi pasukan sekutu karena Indonesia memiliki SDA dan SDM yang melimpah. Untuk memperoleh simpati rakyat Indonesia, pada sidang Parlemen Jepang P. M Koiso menjanjikan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia kelak di kemudian hari.

Daerah-daerah di Indonesia yang dikuasai oleh Jepang mendapat serangan dari sekutu. Beberapa kota seperti Ambon, Makasar, Manado dan Surabaya mendapat serangan udara. Adapun Tarakan dan Balikpapan yang merupakan daerah penghasil minyak mendapat serangan darat. Dalam menghadapi situasi tersebut, pemerintah pendudukan Jepang di Jawa di bawah pimpinan Jendral Kumakici Harada mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai* pada 1 Maret 1945. Pembentukan BPUPKI ini sebagai realisasi janji P.M Koiso. BPUPKI bertugas mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting menyangkut kehidupan politik dan ekonomi dalam upaya pembentukan Negara Indonesia Merdeka.

Pengurus BPUPKI diangkat pada 29 April 1945. Dr. Radjiman Wedyodiningrat sebagai ketua BPUPKI dan Raden Panji Suroso sebagai kepala sekretariat BPUPKI. Ir. Soekarno termasuk salah satu anggota badan ini. Upacara peresmian BPUPKI dilaksanakan pada 28 Mei 1945 di gedung *Cuo Sang In* (sekarang gedung Departemen Luar Negeri).

Dasar negara merupakan pembahasan pokok dalam sidang pertama. Ketua BPUPKI pada masa sidang ini meminta kepada seluruh anggota BPUPKI untuk memberi masukan, baik saran, usul maupun pendapat tentang dasar negara Indonesia yang akan dipakai apabila sudah merdeka.

Dari 3 tokoh Indonesia ini yang pertama mendapat kesempatan menyampaikan pendapatnya adalah Mohammad Yamin pada tanggal 29 Mei 1945. Dalam pidatonya, beliau menyampaikan azas dasar negara kebangsaan Indonesia. Isinya adalah:

- 1) Perikebangsaan,
- 2) Perikemanusiaan,
- 3) Periketuhanan,
- 4) Perikerakyatan,
- 5) Kesejahteraan Rakyat.

Pada tanggal 31 Mei 1945 giliran Prof. Dr. Soepomo diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sebagai berikut.

- 1) Persatuan,
- 2) Kekeluargaan,
- 3) Keseimbangan lahir dan batin,
- 4) Masyarakat,
- 5) Keadilan rakyat.

Terakhir, pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pendapatnya tentang dasar negara. Pidatonya dinamakan Lahirnya Pancasila, sebagai berikut:

- 1) Kebangsaan Indonesia,
- 2) Internasionalisme atau peri kemanusiaan,
- 3) Mufakat atau demokrasi,
- 4) Kesejahteraan sosial,
- 5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada sebuah pertemuan, panitia kecil membentuk sebuah panitia kecil lainnya yang berjumlah 9 orang. Panitia kecil ini disebut Panitia Sembilan dan diketuai oleh Ir. Soekarno.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan berhasil merumuskan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Hasil kerja panitia kecil ini dinamakan Jakarta Charter atau Piagam Jakarta. Isinya sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya;
- 2) (menurut) dasar kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 3) Persatuan Indonesia;
- 4) (dan) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan;
- 5) (serta dengan mewujudkan suatu) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sidang kedua dilaksanakan pada 10 – 17 Juli 1945. Di akhir sidang kedua ini, Ir. Soekarno menyampaikan laporan hasil kerja seluruh panitia yang ada, antara lain:

- 1) Pernyataan Indonesia merdeka;
- 2) Pembukaan Undang-Undang Dasar;
- 3) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.

LAMPIRAN 21

MEDIA PEMBELAJARAN



Nama : _____
 Nama Pasangan : _____

Materi

Daerah di Jepang, di bom oleh sekutu. daerah tersebut adalah Nagasaki dan Hiroshima pada tanggal 6 Agustus dan 9 Agustus 1945. Orang yang pertama kali mendengar kekalahan Jepang tersebut adalah Sutan Syahrir melalui siaran radio. Oleh karena itu, Jepang meminta simpati rakyat Indonesia dengan menjanjikan kemerdekaan. Saat itu, Perdana Menteri Kaiso yang menjajarkannya. Itulah awal mula dibentuknya BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). BPUPKI dalam bahasa Jepang yaitu Dokuritu Junbi Cosakai.

BPUPKI dibentuk pada tanggal 1 Maret 1945. Diresmikan pada tanggal 29 April 1945 dengan memilih Dr. Radjiman Wedyodiningrat sebagai ketua dibantu oleh dua ketua muda yaitu Ichibangase dari Jepang dan R. Surono dari Indonesia. BPUPKI bertugas untuk melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia. Tugas lainnya yaitu merumuskan dasar negara dan menentukan nama dasar negara pada sidang pertama BPUPKI tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945.

BPUPKI membentuk panitia sembilan yang terdiri dari 9 anggota, yaitu: Ir. Soekarno (ketua), Moh. Hatta (wakil ketua), Moh. Yamin, A.A. Maramis, K.H Agus Salim, Abikusno Tjokrosujoso, K.H Wahid Hasyim, Abdul Kahar Muzakir, dan Ahmad Suberjo. Panitia sembilan bertugas untuk membentuk rancangan Pembukaan UUD yang didalamnya terdapat dokumen Jakarta Charter atau Piagam Jakarta. Nama dokumen Jakarta Charter diberikan oleh Moh. Yamin.

Sidang BPUPKI ke dua (10 - 17 Juli 1945) dibantu oleh Panitia Perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Hasilnya adalah :

1. Pernyataan Indonesia Merdeka
2. Pembukaan Undang-Undang Dasar
3. Batang Tubuh Undang-Undang Dasar

Supomo berjasa pada BPUPKI dalam merancang UUD.

LAMPIRAN 22**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

1. Tuliskan hasil sidang ke dua BPUPKI tanggal 10-17 Juli 1945!

--

2. Tuliskan bunyi sila pertama pada Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter!*

--

3. Sebutkan peranan tokoh di bawah ini!



Nama :

Peranan :



Nama :

Peranan :



Nama :

Peranan :

LAMPIRAN 23**LEMBAR EVALUASI**

Mata Pelajaran : IPS Nama :

Waktu : 15 menit Kelas : V (lima)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Petunjuk :

1. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
2. Bacalah soal-soal dengan teliti, kemudian kerjakanlah soal yang kamu anggap lebih mudah dahulu !
3. Jawablah semua soal-soal pada lembar jawaban yang tersedia!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat, pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Dr. Radjiman Widyodiningrat dipilih sebagai ketua BPUPKI didampingi oleh dua ketua muda yakni Icibangase dari Jepang dan . . . dari Indonesia.
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. R. Surono
 - d. Sutan Syahrir
2. Pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dibawah pimpinan Jendral
 - a. Koiso
 - b. Kumakici Harada
 - c. Soedirman
 - d. Ichibangase
3. Sebelum dilaksanakan sidang PPKI pertama, tokoh pejuang dari Indonesia timur merasa keberatan dengan isi Piagam Jakarta “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”. Akhirnya disepakati untuk menggantinya dengan kalimat
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Ketuhanan bersama bagi pemeluk-pemelukNya
 - c. Ketuhanan bagi hamba-hambaNya
 - d. Ketuhanan Yang Maha Kuasa

4. Dokumen dasar negara Indonesia merdeka sebagai hasil kerja panitia sembilan diberi nama Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter* oleh
- Ir. Soekarno
 - Moh. Hatta
 - Mr. Moh. Yamin
 - Soepomo
5. (1) Kebangsaan Indonesia
(2) Peri kebangsaan
(3) Keadilan rakyat
(4) Kesejahteraan sosial
Yang merupakan isi gagasan Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 ditunjukkan pada nomor
- (1) dan (2)
 - (2) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (1) dan (4)
6. Yang memberikan usulan nama dasar negara Indonesia Pancasila adalah
- Moh. Yamin
 - Prof. Dr. Mr. Supomo
 - Ir. Soekarno
 - Moh. Hatta

7. Perhatikan gambar di bawah ini!



- Gambar di atas adalah tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang bernama
- Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - Ir. Soekarno
 - Moh. Hatta
 - Moh. Yamin

8. Dasar negara kita adalah Pancasila. Alasan digunakannya nama Pancasila oleh Ir. Soekarno adalah
- mempunyai arti lima sila dari kitab Sutasoma
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Lubdaka
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Arjuna Wiwaha
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Negarakertagama

9. 1. Pernyataan Indonesia Merdeka
2. Pembukaan UUD
3. Dasar Negara Indonesia
4. Batang Tubuh UUD
5. Penutup UUD

Pada tanggal 10 Juli 1945, BPUPKI membentuk panitia perancang Undang-Undang Dasar guna merancang Undang-Undang Dasar Indonesia Merdeka. Hasil kerja Panitia Perancang Undang-Undang Dasar ditunjukkan oleh nomor

- 1, 2, dan 3
- 1, 2, dan 4
- 2, 3, dan 4
- 1, 3, dan 4

10. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tokoh pejuang persiapan kemerdekaan di atas berjasa dalam

- memberi nama dasar negara
 - memberi gagasan usulan dasar negara
 - memimpin Panitia Sembilan
 - merumuskan UUD 1945
11. Berikut yang merupakan hasil sidang BPUPKI yang kedua ialah
- pembentukan panitia sembilan yang diketuai oleh Ir. Soekarno
 - merumuskan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila
 - Pembukaan Undang-Undang Dasar
 - menetapkan Jakarta Charter

12. BPUPKI membuat panitia sembilan untuk membantu menampung saran dan pendapat para anggota. Hasil kerja panitia sembilan adalah
- merumuskan rancangan Pembukaan UUD 1945 yang didalamnya memuat dasar negara Indonesia merdeka yang diberi nama Piagam Jakarta
 - merumuskan dasar negara Indonesia dan memperingati hari lahirnya Pancasila setiap tanggal 1 Juni
 - merumuskan teks Proklamasi yang ditandatangani oleh Presiden dan Wakil Presiden
 - merancang rencana penyerbuan untuk Jepang

13. Perhatikan gambar di bawah ini !



Jasa yang telah dilakukan oleh tokoh pejuang di atas dalam sidang BPUPKI adalah

- perancang UUD
 - penyusun proklamasi
 - pengambil keputusan
 - perumus pembukaan UUD
14. Sebutan BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah
- Dokuritsu Junbi Cosakai
 - Dokuritsu Junbi Inkai
 - Dokuritsu Junbi Linkai
 - Dokuritsu Junbi Cisaai
15. Pada tanggal 22 Juni 1945, BPUPKI membentuk Panitia Sembilan untuk
- membantu BPUPKI dalam menentukan nama dasar negara Indonesia
 - membuat rancangan dasar negara Indonesia dengan nama Pancasila
 - menampung saran dan pendapat para anggota mengenai dasar negara
 - membuat panitia penyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

16. Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) di buat untuk
- melakukan persiapan-persiapan kemerdekaan Indonesia
 - merumuskan teks proklamasi dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 - melakukan penyelidikan terhadap usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
 - membentuk panitia-panitia persiapan kemerdekaan Indonesia

17. Perhatikan tabel Rumusan Dasar Negara di bawah ini!

No.	Piagam Jakarta/Jakarta Charter	Pancasila
1.	Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya	Ketuhanan Yang Maha Esa
2.	Kemanusiaan yang adil dan beradab	Kemanusiaan yang adil dan beradab
3.	Persatuan Indonesia	Persatuan Indonesia
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter* merupakan hasil rumusan dasar negara oleh Panitia Sembilan. Sedangkan Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Perbedaan yang tampak Pancasila dengan Piagam Jakarta adalah

- nomor 1 di Piagam Jakarta kata-katanya terlalu panjang sehingga dipendekkan menjadi nomor 1 di Pancasila
 - nomor 1 di Piagam Jakarta digantikan menjadi nomor 1 di Pancasila supaya agama-agama yang ada di Indonesia tercantum dalam dasar negara
 - nomor 1 di Piagam Jakarta melengkapinya redaksi dari penulisan nomor 1 Pancasila
 - nomor 1 di Piagam Jakarta merupakan wujud kesepakatan tokoh-tokoh Islam yang disetujui oleh Ir. Soekarno
18. Tokoh pertama yang mendengar kekalahan Jepang adalah
- Ir. Soekarno
 - Moh. Hatta
 - Sutan Syahrir
 - Dr. Radjiman Wedyodiningrat

19. a) UUD 1945
b) dasar negara Indonesia
c) persiapan melawan penjajah
d) persiapan proklamasi
e) nama dasar negara Indonesia
Hasil sidang BPUPKI pertama pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 ditunjukkan oleh huruf
- a. a dan b
 - b. b dan e
 - c. c dan d
 - d. d dan a
20. BPUPKI didirikan dengan tujuan
- a. memperkuat pertahanan Jepang
 - b. merumuskan dasar negara
 - c. mengumpulkan hasil bumi Indonesia
 - d. memperbaiki perekonomian Indonesia

LAMPIRAN 24**KUNCI JAWABAN**

1. C
2. A
3. A
4. C
5. D
6. C
7. A
8. D
9. B
10. B
11. C
12. A
13. A
14. A
15. C
16. C
17. B
18. C
19. B
20. B

LAMPIRAN 6**PENILAIAN KOGNITIF**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad Rifqi Zaidaah	85
2	Muhammad Rio Ramadhani	45
3	Muhammad Rosyid Ridho	75
4	Muhammad Sirajuddin K	85
5	Muhammad Tsabit Albar	55
6	Mustakim	85
7	Nabila Nasywa Guritno	70
8	Najla Nazly Azzahra	-
9	Nasywa Aqilah	75
10	Nayla Sari Aqqahra	65
11	Naszhirah Amalia	50
12	Niken Dwi Zulianty	50
13	Nilam Sujarsari	60
14	Nizar Zulfa Fadillah	65
15	Nova Fitriza	60
16	Nur Aditya Pangestu	50
17	Nur Afni Fauziah	85
18	Nur Indah Julianti	65
19	Nurjihan Ufairoh	70
20	Nur Luthfi Azzahra	85
21	Nurul Fadillah	60
22	Panji Pria Kusumah	70
23	Pebri Rhamdani	70
24	Queen Kamalia Tuzzahra	65
25	Rafli Herdian Putra	60
26	Rayhan Fachrul Rafli	70
27	Reia Rintang. A	90
28	Reza Nurmansyah	65
29	Ridho Maulana Fahrezi	70
30	Rifka Ardiansyah	65

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 26

PENILAIAN AFEKTIF

No	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	%
		Kerjasama					Percaya diri					Disiplin						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Muhammad Rifqi Zaidaah		✓					✓						✓			11	73,33%
2	Muhammad Rio Ramadhani			✓					✓					✓			9	60%
3	Muhammad Rosyid Ridho		✓					✓						✓			11	73,33%
4	Muhammad Sirajuddin K		✓					✓					✓				12	80%
5	Muhammad Tsabit Albar			✓					✓				✓				10	66,67%
6	Mustakim			✓				✓					✓				11	73,33%
7	Nabila Nasywa Guritno		✓						✓				✓				11	66,67%
8	Najla Nazly Azzahra		✓						✓				✓				11	73,33%
9	Nasywa Aqilah		✓						✓					✓			10	66,67%
10	Nayla Sari Aqqahra		✓						✓					✓			10	66,67%
11	Naszhirah Amalia		✓						✓				✓				11	73,33%
12	Niken Dwi Zulianty		✓						✓					✓			10	66,67%
13	Nilam Sujarsari			✓				✓					✓				11	73,33%
14	Nizar Zulfa Fadillah		✓						✓					✓			10	66,67%
15	Nova Fitriza			✓					✓					✓			9	60%
16	Nur Aditya Pangestu			✓					✓					✓			9	60%
17	Nur Afni Fauziah		✓					✓					✓				12	80%

18	Nur Indah Julianti		✓					✓						✓			11	73,33%
19	Nurjihan Ufairroh		✓					✓						✓			10	66,67%
20	Nur Luthfi Azzahra			✓				✓						✓			11	73,33%
21	Nurul Fadillah		✓					✓						✓			10	66,67%
22	Panji Pria Kusumah			✓				✓						✓			9	60%
23	Pebri Rhamdani			✓				✓						✓			9	60%
24	Queen Kamalia Tuzzahra		✓					✓						✓			12	80%
25	Rafli Herdian Putra		✓					✓						✓			11	73,33%
26	Rayhan Fachrul Rafli		✓					✓						✓			10	66,67%
27	Reia Rintang. A			✓				✓						✓			11	73,33%
28	Reza Nurmansyah		✓					✓						✓			10	66,67%
29	Ridho Maulana Fahrezi			✓				✓						✓			9	60%
30	Rifka Ardiansyah			✓				✓						✓			9	60%
Jumlah																301	66,88%	
Rata-rata																10,03		

$$\text{Presentase Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

LAMPIRAN 27

PENILAIAN PSIKOMOTOR

No	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	%
		Pengucapan					Menyimak					Menulis						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Muhammad Rifqi Zaidaah		✓					✓						✓			10	66,67 %
2	Muhammad Rio Ramadhani		✓					✓						✓			10	66,67 %
3	Muhammad Rosyid Ridho		✓					✓						✓			10	66,67 %
4	Muhammad Sirajuddin K		✓					✓						✓			10	66,67 %
5	Muhammad Tsabit Albar		✓					✓						✓			10	66,67 %
6	Mustakim		✓					✓						✓			10	80%
7	Nabila Nasywa Guritno		✓					✓					✓				12	80%
8	Najla Nazly Azzahra		✓					✓					✓				12	80%
9	Nasywa Aqilah		✓					✓					✓				12	80%
10	Nayla Sari Aqqahra		✓					✓					✓				12	80%
11	Naszhirah Amalia		✓					✓					✓				12	80%
12	Niken Dwi Zulianty		✓					✓					✓				12	80%
13	Nilam Sujarsari		✓					✓					✓				12	80%
14	Nizar Zulfa Fadillah		✓					✓					✓				12	80%
15	Nova Fitriza		✓					✓					✓				12	80%
16	Nur Aditya Pangestu		✓					✓					✓				12	80%
17	Nur Afni Fauziah		✓					✓					✓				12	80%
18	Nur Indah Julianti		✓					✓					✓				12	80%

19	Nurjihan Ufairah	✓					✓						✓				12	80%
20	Nur Luthfi Azzahra	✓					✓						✓				12	80%
21	Nurul Fadillah	✓					✓						✓				12	80%
22	Panji Pria Kusumah	✓					✓						✓				11	73,33 %
23	Pebri Rhamdani	✓					✓						✓				11	73,33 %
24	Queen Kamalia Tuzzahra	✓					✓						✓				11	73,33 %
25	Rafli Herdian Putra	✓					✓						✓				11	73,33 %
26	Rayhan Fachrul Rafli	✓					✓						✓				11	73,33 %
27	Reia Rintang. A	✓					✓						✓				11	73,33 %
28	Reza Nurmansyah	✓					✓						✓				11	73,33 %
29	Ridho Maulana Fahrezi	✓					✓						✓				11	73,33 %
30	Rifka Ardiansyah	✓					✓						✓				11	73,33 %
Jumlah																	339	75,33 %
Rata-rata																	11,3	

$$\text{Presentase Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

LAMPIRAN 28**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Satuan Pendidikan	: SDN Penggilingan 05 Pagi
Kelas/ Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pelajaran ke-	: 2
Materi	: Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia (PPKI)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/Tanggal	: Selasa/ 28 Februari 2017

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1). Kognitif

- 2.2.5 Menunjukkan peranan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
- 2.2.6 Menjelaskan peranan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
- 2.2.7 Menerapkan sikap tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.8 Menganalisis upaya BPUPKI dan PPKI dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.9 Membandingkan rumusan dasar negara Indonesia

2). Afektif

- a) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dengan bekerjasama
- b) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri

3). Psikomotor

- a) Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dengan pengucapan yang jelas
- b) Siswa menyimak materi dari teman kelompoknya dengan teliti dan seksama

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan media artikulasi (kertas cerita), siswa dapat:
 1. menunjukkan peranan PPKI dengan benar
 2. menjelaskan peranan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan benar
 3. menerapkan sikap tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
 4. menganalisis upaya BPUPKI dan PPKI dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
 5. membandingkan usulan rumusan dasar negara Indonesia
- Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri
- Siswa dapat bekerjasama dengan baik
- Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman kelompoknya dengan pengucapan yang jelas
- Siswa dapat menyimak materi dari teman kelompoknya dengan teliti dan seksama
- Siswa dapat menulis materi dari teman kelompoknya dengan baik

E. Bahan Ajar

- PPKI dan Sikap Menghargai Jasa Tokoh pejuang (terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe Artikulasi
2. Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar tokoh PPKI dan kertas cerita (berisi materi untuk siswa yang menjelaskan materi kepada teman pasangannya)
2. Sumber Belajar :
 1. Reny Yuliati. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
 2. Siti Syamsiah. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa sebelum belajar 2. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 3. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 4. Siswa melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari 5. Siswa diberi motivasi oleh guru 6. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi PPKI 2. Siswa dibagi kelompok berpasangan 3. Siswa diberikan instruksi langkah-langkah model artikulasi oleh guru 4. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik 5. Siswa diajari guru cara pengucapan yang baik 6. Siswa yang berperan sebagai pembawa pesan menyampaikan materi kepada pasangannya dengan artikulasi yang tepat 7. Sedangkan siswa yang berperan sebagai penerima pesan menyimak apa yang disampaikan pasangannya dan membuat catatan kecil 8. Kegiatan dilakukan bergantian 9. Di akhir kegiatan, siswa diberikan 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang ia dapat dari teman pasangannya</p> <p>10. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok</p> <p>11. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>12. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas</p>	
Penutup	<p>1. Siswa melakukan refleksi</p> <p>2. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>3. Sebelum pembelajaran ditutup, guru menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>4. Siswa mengerjakan lembar evaluasi</p>	10 Menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Pilihan Ganda sebanyak 20 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Jakarta, 28 Februari 2017

Guru Kelas V

Peneliti



Oni Rohani, S.Pd
NIP. 196501191986032006



Eka Septianah
NIM. 1815133344

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Wagiya, S. Pd
NIP. 196102041984041002

LAMPIRAN 29

BAHAN AJAR

B. Pembentukan PPKI

BPUPKI dinyatakan telah selesai melaksanakan tugasnya, maka pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkan. Untuk menggantikan lembaga tersebut dibentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi linkai*. Tokoh-tokoh bangsa Indonesia pada saat itu, yakni Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wedyodiningrat. Untuk kepentingan peresmian, lembaga PPKI ini dipanggil oleh panglima tentara Jepang untuk wilayah Asia Tenggara Jendral Terauchi yang berkedudukan di Dalat, ietnam pada tanggal 9 Agustus 1945.

Jenderal Terauchi pada saat itu bukan saja meresmikan pembentukan PPKI, tetapi juga menunjuk Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai ketua dan wakil ketua dari PPKI. Selain itu juga ada hal yang sangat penting dan menunjukkan bahwa kedudukan Jepang pada saat itu sudah lemah. Hal itu adalah pernyataan bahwa pelaksanaan kemerdekaan Indonesia diserahkan kepada Indonesia itu sendiri.

Persitiwa yang cukup penting setelah pembentukan PPKI, yaitu penyerahan Jepang terhadap Sekutu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Suasana kemerdekaan yang penuh dengan gejolak tidak memungkinkan jalannya pemerintahan negara Indonesia yang baru merdeka dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan negara pada umumnya yang sudah mapan. Untuk itulah bapak pendiri negara kita berinisiatif untuk segera membentuk alat kelengkapan negara melalui lembaga PPKI.

PPKI dalam sidangnya yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah negara Indonesia terbentuk berhasil membuat ketetapan sebagai berikut:

- a. menetapkan UUD 1945 sebagai UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden;
- c. Komite Nasional Indonesia sebagai pembantu presiden sebelum MPR dan DPR dibentuk.

C. Sikap Menghargai Jasa Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai para pahlawannya, demikianlah pepatah yang berlaku. Tokoh-tokoh bangsa Indonesia telah memberi teladan bagaimana caranya berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Begitu juga tidak ada persoalan, baik kecil maupun besar yang tidak dapat diselesaikan apabila kita semua mempunyai itikad untuk menyelesaikan dengan cara musyawarah.

Selain meneladani sikap yang telah diperlihatkan oleh para tokoh bangsa Indonesia, kita juga harus menghargai hasil karya mereka. Pancasila dan UUD 1945 adalah hasil karya besar para tokoh bangsa Indonesia yang harus dihaga keberadaannya. Namun, bukan berarti kita tidak dapat menyesuaikan hasil karya mereka itu dengan keadaan zama yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Ingat, Pancasila dan UUD 1945 dibuat oleh tokoh bangsa Indonesia dalam waktu yang singkat dan dalam keadaan masa-masa genting. Terlebih pada saat itu pemerintah pendudukan Jepang terus mengawasinya. Untuk itu, kewajiban kitalah sebagai generasi penerus bangsa menjaga hasil karya besar para tokoh bangsa Indonesia. Kita juga harus melanjutkan cita-cita mereka menuju bangsa Indonesia yang maju dalam segala hal. Apabila kita tidak dapat meraih cita-cita tersebut sangatlah disayangkan pengorbanan yang telah diberikan mereka untuk terwujudnya negara Indonesia ini.

LAMPIRAN 30

MEDIA PEMBELAJARAN



Nama:

Nama Pribadi:

Materi

Setelah BPUPKI menjalankan tugasnya, BPUPKI resmi dibubarkan pada 7 Agustus 1945 dan digantikan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Pada 17 Agustus 1945, PPKI menetapkan kemerdekaan Indonesia. PPKI beranggotakan 21 orang yang diketuai oleh Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta. Peresahan PPKI pada 9 Agustus 1945.

PPKI telah melaksanakan sidang sebanyak 3(tiga) kali.

Sidang pertama pada tanggal 18 Agustus 1945. Hasilnya:

1. Mengumumkan dan menetapkan UUD 1945
2. Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden
3. Membentuk KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) sebagai badan pembantu Presiden

Sidang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan:

1. Penetapan kabinet pertama RI
2. Pembagian daerah RI menjadi 8(delapan) provinsi

Delapan provinsi diantaranya: Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan.

Sidang ketiga pada tanggal 22 Agustus 1945 menghasilkan:

1. Pembentukan KNIP dibantu oleh Mr. Kasman Singodimedjo
2. Pembentukan Partai Nasional Indonesia
3. Pembentukan BKR (Barisan Keamanan Rakyat) yang kemudian pada tanggal 5 Oktober 1945 diubah namanya menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat)

Cara menghargai dan menghormati jasa para pahlawan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan menghormatinya dalam kehidupan sehari-hari
2. Melakukan ziarah ke makam pahlawan dan memohonkan doa
3. Menghormati jasa-jasa pahlawan pada saat upacara
4. Menggunakan nama pahlawan untuk jalan atau bangunan sejarah
5. Belajar yang telus sebagai siswa

LAMPIRAN 31**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Nama anggota :

Kelas :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Jelaskan tujuan dibentuknya PPKI!

2. Sebutkan 3 (tiga) hasil sidang PPKI pada 18 Agustus 1945!

4. Bagaimana cara kamu dalam menghargai jasa para pahlawan?

Selamat Mengerjakan 😊

4. Sebelum dilaksanakan sidang PPKI pertama, tokoh pejuang dari Indonesia timur merasa keberatan dengan isi Piagam Jakarta “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”. Akhirnya disepakati untuk menggantinya dengan kalimat
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Ketuhanan bersama bagi pemeluk-pemelukNya
 - c. Ketuhanan bagi hamba-hambaNya
 - d. Ketuhanan Yang Maha Kuasa

5. (1) Kebangsaan Indonesia
(2) Peri kebangsaan
(3) Keadilan rakyat
(4) Kesejahteraan sosial
Yang merupakan isi gagasan Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 ditunjukkan pada nomor
 - a. (1) dan (2)
 - b. (2) dan (4)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (1) dan (4)

6. Manfaat dari perjuangan para pahlawan yang kita rasakan saat ini salah satunya adalah
 - a. hidup dalam suasana merdeka
 - b. banyaknya pengangguran
 - c. petani gagal panen
 - d. kriminalitas tinggi di kota

7. Hasil sidang PPKI yang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan sebanyak 2 (dua) keputusan. Keputusan pertama ialah penetapan kabinet pertama RI dan keputusan kedua adalah
 - a. pembagian daerah RI menjadi sepuluh provinsi
 - b. pembentukan Partai Nasional Indonesia
 - c. pembentukan Barisan Keamanan Rakyat
 - d. pembagian daerah RI menjadi delapan provinsi

8. Dalam sidang PPKI pertama pada tanggal 18 Agustus 1945, menghasilkan ketetapan untuk membuat Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) sebagai inisiatif Ir. Soekarno untuk
 - a. membangun kesejahteraan rakyat pada saat itu
 - b. membuat pertahanan dari rakyat Indonesia sendiri
 - c. membantu presiden sebelum adanya alat kelengkapan negara seperti MPR dan DPR
 - d. menetapkan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden

9. Yang memberikan usulan nama dasar negara Indonesia Pancasila adalah
 - a. Moh. Yamin
 - b. Prof. Dr. Mr. Supomo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh. Hatta

10. Perhatikan gambar di bawah ini!



- Gambar di atas adalah tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang bernama
- a. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Moh. Hatta
 - d. Moh. Yamin
-
11. Cara kita untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan yaitu
 - a. tidak belajar dengan sungguh-sungguh
 - b. tidak tahu nama-nama Pahlawan
 - c. tidak mengikuti upacara bendera
 - d. mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para Pahlawan

12. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Hasil Sidang PPKI
1.	Penetapan kabinet pertama RI
2.	Mengesahkan dan menetapkan UUD 1945
3.	Pembentukan KNIP yang diketuai oleh Mr. Kasman Singodimedjo
4.	Memperkerjakan KNIP sebelum dibentuk MPR
5.	Pembagian daerah RI menjadi delapan provinsi

Hasil sidang PPKI yang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan yang ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 5
- c. 3 dan 4
- d. 2 dan 4

13. Perhatikan tabel Rumusan Dasar Negara di bawah ini!

No.	Piagam Jakarta/Jakarta Charter	Pancasila
1.	Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya	Ketuhanan Yang Maha Esa
2.	Kemanusiaan yang adil dan beradab	Kemanusiaan yang adil dan beradab
3.	Persatuan Indonesia	Persatuan Indonesia
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter* merupakan hasil rumusan dasar negara oleh Panitia Sembilan. Sedangkan Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Perbedaan yang tampak Pancasila dengan Piagam Jakarta adalah

- a. nomor 1 di Piagam Jakarta kata-katanya terlalu panjang sehingga dipendekkan menjadi nomor 1 di Pancasila
- b. nomor 1 di Piagam Jakarta digantikan menjadi nomor 1 di Pancasila supaya agama-agama yang ada di Indonesia tercantum dalam dasar negara
- c. nomor 1 di Piagam Jakarta melengkapi redaksi dari penulisan nomor 1 Pancasila
- d. nomor 1 di Piagam Jakarta merupakan wujud kesepakatan tokoh-tokoh Islam yang disetujui oleh Ir. Soekarno

14. Dasar negara kita adalah Pancasila. Alasan digunakannya nama Pancasila oleh Ir. Soekarno adalah
- mempunyai arti lima sila dari kitab Sutasoma
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Lubdaka
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Arjuna Wiwaha
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Negarakertagama

15. 1. Pernyataan Indonesia Merdeka
2. Pembukaan UUD
3. Dasar Negara Indonesia
4. Batang Tubuh UUD
5. Penutup UUD

Pada tanggal 10 Juli 1945, BPUPKI membentuk panitia perancang Undang-Undang Dasar guna merancang Undang-Undang Dasar Indonesia Merdeka. Hasil kerja Panitia Perancang Undang-Undang Dasar ditunjukkan oleh nomor

- 1, 2, dan 3
- 1, 2, dan 4
- 2, 3, dan 4
- 1, 3, dan 4

16. Perhatikan gambar di bawah ini !



Jasa yang telah dilakukan oleh tokoh pejuang di atas dalam sidang BPUPKI adalah

- perancang UUD
- penyusun proklamasi
- pengambil keputusan
- perumus pembukaan UUD

17. Dalam organisasi PPKI, Drs. Moh. Hatta menjabat sebagai

- ketua
- wakil ketua
- sekretaris
- bendahara

18. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tokoh pejuang persiapan kemerdekaan di atas berjasa dalam

- a. memberi nama dasar negara
 - b. memberi gagasan usulan dasar negara
 - c. memimpin Panitia Sembilan
 - d. merumuskan UUD 1945
19. Berikut yang merupakan hasil sidang BPUPKI yang kedua ialah
- a. pembentukan panitia sembilan yang diketuai oleh Ir. Soekarno
 - b. merumuskan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila
 - c. Pembukaan Undang-Undang Dasar
 - d. menetapkan Jakarta Charter
20. BPUPKI membuat panitia sembilan untuk membantu menampung saran dan pendapat para anggota. Hasil kerja panitia sembilan adalah
- a. merumuskan rancangan Pembukaan UUD 1945 yang didalamnya memuat dasar negara Indonesia merdeka yang diberi nama Piagam Jakarta
 - b. merumuskan dasar negara Indonesia dan memperingati hari lahirnya Pancasila setiap tanggal 1 Juni
 - c. merumuskan teks Proklamasi yang ditandatangani oleh Presiden dan Wakil Presiden
 - d. merancang rencana penyerbuan untuk Jepang

LAMPIRAN 33**KUNCI JAWABAN**

1. A
2. C
3. C
4. A
5. B
6. A
7. D
8. C
9. C
10. A
11. D
12. B
13. B
14. D
15. B
16. A
17. B
18. B
19. C
20. A

LAMPIRAN 34**PENILAIAN KOGNITIF**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad Rifqi Zaidaah	90
2	Muhammad Rio Ramadhani	75
3	Muhammad Rosyid Ridho	70
4	Muhammad Sirajuddin K	85
5	Muhammad Tsabit Albar	90
6	Mustakim	90
7	Nabila Nasywa Guritno	90
8	Najla Nazly Azzahra	65
9	Nasywa Aqilah	90
10	Nayla Sari Aqqahra	75
11	Naszhirah Amalia	75
12	Niken Dwi Zulianty	75
13	Nilam Sujarsari	75
14	Nizar Zulfa Fadillah	85
15	Nova Fitriza	75
16	Nur Aditya Pangestu	80
17	Nur Afni Fauziah	90
18	Nur Indah Julianti	90
19	Nurjihan Ufairoh	75
20	Nur Luthfi Azzahra	70
21	Nurul Fadillah	90
22	Panji Pria Kusumah	70
23	Pebri Rhamdani	40
24	Queen Kamalia Tuzzahra	85
25	Rafli Herdian Putra	85
26	Rayhan Fachrul Rafli	90
27	Reia Rintang. A	85
28	Reza Nurmansyah	75
29	Ridho Maulana Fahrezi	90
30	Rifka Ardiansyah	75

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 35

PENILAIAN AFEKTIF

No	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	%
		Kerjasama					Percaya diri					Disiplin						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Muhammad Rifqi Zaidaah		✓					✓					✓				12	80%
2	Muhammad Rio Ramadhani		✓					✓					✓				12	80%
3	Muhammad Rosyid Ridho		✓					✓					✓				12	80%
4	Muhammad Sirajuddin K		✓					✓					✓				12	80%
5	Muhammad Tsabit Albar		✓					✓					✓				12	80%
6	Mustakim		✓					✓					✓				12	80%
7	Nabila Nasywa Guritno		✓					✓					✓				12	80%
8	Najla Nazly Azzahra		✓					✓					✓				12	80%
9	Nasywa Aqilah		✓					✓					✓				12	80%
10	Nayla Sari Aqqahra		✓					✓					✓				12	80%
11	Naszhirah Amalia		✓					✓					✓				12	80%
12	Niken Dwi Zulianty		✓					✓					✓				12	80%
13	Nilam Sujarsari		✓					✓					✓				12	80%
14	Nizar Zulfa Fadillah		✓					✓					✓				12	80%
15	Nova Fitriza		✓					✓					✓				12	80%
16	Nur Aditya Pangestu		✓					✓					✓				12	80%
17	Nur Afni Fauziah		✓					✓					✓				12	80%

18	Nur Indah Julianti	✓					✓					✓				12	80%
19	Nurjihan Ufairroh	✓					✓					✓				12	80%
20	Nur Luthfi Azzahra	✓					✓					✓				12	80%
21	Nurul Fadillah	✓					✓					✓				12	80%
22	Panji Pria Kusumah	✓					✓					✓				12	80%
23	Pebri Rhamdani	✓					✓					✓				12	80%
24	Queen Kamalia Tuzzahra	✓					✓					✓				12	80%
25	Rafli Herdian Putra	✓					✓					✓				12	80%
26	Rayhan Fachrul Rafli	✓					✓					✓				12	80%
27	Reia Rintang. A	✓					✓					✓				12	80%
28	Reza Nurmansyah	✓					✓					✓				12	80%
29	Ridho Maulana Fahrezi	✓					✓					✓				12	80%
30	Rifka Ardiansyah	✓					✓					✓				12	80%
Jumlah															360	80%	
Rata-rata															12		

$$\text{Presentase Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

LAMPIRAN 36

PENILAIAN PSIKOMOTOR

No	Nama	Aspek yang diamati															Jumlah Skor	%
		Pengucapan					Menyimak					Menulis						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Muhammad Rifqi Zaidaah		✓					✓					✓				12	80%
2	Muhammad Rio Ramadhani		✓					✓					✓				12	80%
3	Muhammad Rosyid Ridho		✓					✓					✓				12	80%
4	Muhammad Sirajuddin K		✓					✓					✓				12	80%
5	Muhammad Tsabit Albar		✓					✓					✓				12	80%
6	Mustakim		✓					✓					✓				12	80%
7	Nabila Nasywa Guritno		✓					✓					✓				12	80%
8	Najla Nazly Azzahra		✓					✓					✓				12	80%
9	Nasywa Aqilah		✓					✓					✓				12	80%
10	Nayla Sari Aqqahra		✓					✓					✓				12	80%
11	Naszhirah Amalia		✓					✓					✓				12	80%
12	Niken Dwi Zulianty		✓					✓					✓				12	80%
13	Nilam Sujarsari		✓					✓					✓				12	80%
14	Nizar Zulfa Fadillah		✓					✓					✓				12	80%
15	Nova Fitriza		✓					✓					✓				12	80%
16	Nur Aditya Pangestu		✓					✓					✓				12	80%
17	Nur Afni Fauziah		✓					✓					✓				12	80%
18	Nur Indah Julianti		✓					✓					✓				12	80%

19	Nurjihan Ufairah	✓					✓						✓				12	80%
20	Nur Luthfi Azzahra	✓					✓						✓				12	80%
21	Nurul Fadillah	✓					✓						✓				12	80%
22	Panji Pria Kusumah	✓					✓						✓				12	80%
23	Pebri Rhamdani	✓					✓						✓				12	80%
24	Queen Kamalia Tuzzahra	✓					✓						✓				12	80%
25	Rafli Herdian Putra	✓					✓						✓				12	80%
26	Rayhan Fachrul Rafli	✓					✓						✓				12	80%
27	Reia Rintang. A	✓					✓						✓				12	80%
28	Reza Nurmansyah	✓					✓						✓				12	80%
29	Ridho Maulana Fahrezi	✓					✓						✓				12	80%
30	Rifka Ardiansyah	✓					✓						✓				12	80%
Jumlah																	360	80%
Rata-rata																	12	

$$\text{Presentase Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah presentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

4. BPUPKI didirikan dengan tujuan
 - a. memperkuat pertahanan Jepang
 - b. merumuskan dasar negara
 - c. mengumpulkan hasil bumi Indonesia
 - d. memperbaiki perekonomian Indonesia

5. Alasan dibentuknya BPUPKI adalah untuk merealisasikan janji Perdana Menteri Jepang yang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dikemudian hari. Perdana Menteri Jepang yang dimaksud adalah
 - a. Kunaiki Koiso
 - b. Kumakici Harada
 - c. Hideki Tojo
 - d. Chuichi Nagumo

6. Sebutan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dalam bahasa Jepang adalah
 - a. Dokuritsu Junbi Cosakai
 - b. Dokuritsu Junbi Inkai
 - c. Dokuritsu Junbi Linkai
 - d. Dokuritsu Junbi Cisaai

7. Panitia sembilan yang dibentuk BPUPKI diketuai oleh
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Agus Salim
 - c. A.A. Maramis
 - d. Ir. Soekarno

8. Peranan tokoh kemerdekaan R. Soepomo dalam sidang BPUPKI adalah
 - a. perumus pembukaan UUD
 - b. perancang UUD
 - c. penyusun proklamasi
 - d. pengambil keputusan

9. Sebutan BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah
 - a. Dokuritsu Junbi Cosakai
 - b. Dokuritsu Junbi Inkai
 - c. Dokuritsu Junbi Linkai
 - d. Dokuritsu Junbi Cisaai

10. (1) merumuskan dasar negara Indonesia
 (2) membentuk panitia kecil dan panitia sembilan
 (3) NKRI dibagi menjadi delapan provinsi
 (4) menetapkan UUD 1945 sebagai UUD NKRI
 (5) menetapkan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden
 Hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 ditunjukkan oleh nomor
- (1) dan (5)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (2)
 - (4) dan (5)
11. a) UUD 1945
 b) dasar negara Indonesia
 c) persiapan melawan penjajah
 d) persiapan proklamasi
 e) nama dasar negara Indonesia
 Hasil sidang BPUPKI pertama pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 ditunjukkan oleh huruf
- a dan b
 - b dan e
 - c dan d
 - d dan a
12. Peranan tokoh kemerdekaan R. Soepomo dalam sidang BPUPKI adalah
- perumus pembukaan UUD
 - perancang UUD
 - penyusun proklamasi
 - pengambil keputusan
13. Pada tanggal 7 Agustus 1945, BPUPKI resmi dibubarkan maka dibentuklah panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) untuk
- mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan dasar negara
 - mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemerdekaan
 - mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proklamasi
 - mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan panitia perancang Undang – Undang Dasar 1945

14. Pada tanggal 22 Juni 1945, BPUPKI membentuk Panitia Sembilan untuk
- membantu BPUPKI dalam menentukan nama dasar negara Indonesia
 - membuat rancangan dasar negara Indonesia dengan nama Pancasila
 - menampung saran dan pendapat para anggota mengenai dasar negara
 - membuat panitia penyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
15. Sikap pahlawan bangsa yang patut kita contoh dari usaha persiapan kemerdekaan Indonesia antara lain
- berpendirian teguh tanpa peduli pendapat orang lain
 - tidak dapat menerima keputusan bersama
 - meniru semangat juangnya dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
 - menjunjung kaum muda dan tidak menghormati kaum tua
16. Hasil sidang PPKI ketiga pada tanggal 22 Agustus 1945 yaitu
- pembentukan Budi Utomo
 - pembentukan PETA
 - pembentukan BKR (Badan Keamanan Rakyat)
 - pembentukan PUTERA
17. Berikut ini pernyataan yang benar tentang gagasan dasar negara yang diajukan oleh Moh. Yamin, yaitu
- Peri kebangsaan
 - Peri keimanan
 - Peri kenegaraan
 - Peri kesejahteraan sosial
18. Cara kita untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan salah satunya dengan
- tidak belajar dengan sungguh-sungguh
 - tidak mengetahui nama – nama pahlawan
 - tidak mengikuti upacara bendera
 - menggunakan nama pahlawan sebagai nama jalan

19. Perhatikan tabel di bawah ini!

Provinsi	
1. Sumatera	6. Sulawesi
2. Aceh	7. Kalimantan
3. Jawa Barat	8. Sunda Kecil
4. Jawa Tengah	9. Maluku
5. Jawa Timur	10. Bali

Pembagian daerah sesuai dengan hasil sidang PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945 ditunjukkan dengan nomor

- 1,2,3,4,5,6,7,8
- 1,3,4,5,6,7,8,9
- 1,3,4,5,6,7,9,10
- 1,2,3,4,7,8,9,10

20. Perhatikan tabel di bawah ini !

No.	Moh. Yamin	Soepomo
1.	Peri kebangsaan	Persatuan
2.	Peri kemanusiaan	Keluargaan
3.	Peri ketuhanan	Keseimbangan lahir dan batin
4.	Peri kerakyatan	Masyarakat
5.	Kesejahteraan rakyat	Keadilan rakyat

Perbedaan pendapat oleh para tokoh di atas yang sangat terlihat yaitu

- Pendapat Moh. Yamin berpedoman pada peri-peri sedangkan Soepomo tidak
- Pendapat Moh. Yamin dan Soepomo sama-sama tidak menyebut rakyat
- Pendapat Moh. Yamin dan Soepomo tidak menyebut tentang ketuhanan umat manusia
- Pendapat Soepomo menonjolkan tentang persatuan

4. Sebelum dilaksanakan sidang PPKI pertama, tokoh pejuang dari Indonesia timur merasa keberatan dengan isi Piagam Jakarta “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”. Akhirnya disepakati untuk menggantinya dengan kalimat
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Ketuhanan bersama bagi pemeluk-pemelukNya
 - c. Ketuhanan bagi hamba-hambaNya
 - d. Ketuhanan Yang Maha Kuasa

5. (1) Kebangsaan Indonesia
(2) Peri kebangsaan
(3) Keadilan rakyat
(4) Kesejahteraan sosial
Yang merupakan isi gagasan Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 ditunjukkan pada nomor
 - a. (1) dan (2)
 - b. (2) dan (4)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (1) dan (4)

6. Manfaat dari perjuangan para pahlawan yang kita rasakan saat ini salah satunya adalah
 - a. hidup dalam suasana merdeka
 - b. banyaknya pengangguran
 - c. petani gagal panen
 - d. kriminalitas tinggi di kota

7. Hasil sidang PPKI yang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan sebanyak 2 (dua) keputusan. Keputusan pertama ialah penetapan kabinet pertama RI dan keputusan kedua adalah
 - a. pembagian daerah RI menjadi sepuluh provinsi
 - b. pembentukan Partai Nasional Indonesia
 - c. pembentukan Barisan Keamanan Rakyat
 - d. pembagian daerah RI menjadi delapan provinsi

8. Dalam sidang PPKI pertama pada tanggal 18 Agustus 1945, menghasilkan ketetapan untuk membuat Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) sebagai inisiatif Ir. Soekarno untuk
 - a. membangun kesejahteraan rakyat pada saat itu
 - b. membuat pertahanan dari rakyat Indonesia sendiri
 - c. membantu presiden sebelum adanya alat kelengkapan negara seperti MPR dan DPR
 - d. menetapkan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden

9. Yang memberikan usulan nama dasar negara Indonesia Pancasila adalah
 - a. Moh. Yamin
 - b. Prof. Dr. Mr. Supomo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh. Hatta

10. Perhatikan gambar di bawah ini!



- Gambar di atas adalah tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang bernama
- a. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Moh. Hatta
 - d. Moh. Yamin
-
11. Cara kita untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan yaitu
 - a. tidak belajar dengan sungguh-sungguh
 - b. tidak tahu nama-nama Pahlawan
 - c. tidak mengikuti upacara bendera
 - d. mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para Pahlawan

12. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Hasil Sidang PPKI
1.	Penetapan kabinet pertama RI
2.	Mengesahkan dan menetapkan UUD 1945
3.	Pembentukan KNIP yang diketuai oleh Mr. Kasman Singodimedjo
4.	Memperkerjakan KNIP sebelum dibentuk MPR
5.	Pembagian daerah RI menjadi delapan provinsi

Hasil sidang PPKI yang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan yang ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 5
- c. 3 dan 4
- d. 2 dan 4

13. Perhatikan tabel Rumusan Dasar Negara di bawah ini!

No.	Piagam Jakarta/Jakarta Charter	Pancasila
1.	Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya	Ketuhanan Yang Maha Esa
2.	Kemanusiaan yang adil dan beradab	Kemanusiaan yang adil dan beradab
3.	Persatuan Indonesia	Persatuan Indonesia
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter* merupakan hasil rumusan dasar negara oleh Panitia Sembilan. Sedangkan Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Perbedaan yang tampak Pancasila dengan Piagam Jakarta adalah

- a. nomor 1 di Piagam Jakarta kata-katanya terlalu panjang sehingga dipendekkan menjadi nomor 1 di Pancasila
- b. nomor 1 di Piagam Jakarta digantikan menjadi nomor 1 di Pancasila supaya agama-agama yang ada di Indonesia tercantum dalam dasar negara
- c. nomor 1 di Piagam Jakarta melengkapi redaksi dari penulisan nomor 1 Pancasila
- d. nomor 1 di Piagam Jakarta merupakan wujud kesepakatan tokoh-tokoh Islam yang disetujui oleh Ir. Soekarno

14. Dasar negara kita adalah Pancasila. Alasan digunakannya nama Pancasila oleh Ir. Soekarno adalah
- mempunyai arti lima sila dari kitab Sutasoma
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Lubdaka
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Arjuna Wiwaha
 - mempunyai arti lima sila dari kitab Negarakertagama

15. 1. Pernyataan Indonesia Merdeka
2. Pembukaan UUD
3. Dasar Negara Indonesia
4. Batang Tubuh UUD
5. Penutup UUD

Pada tanggal 10 Juli 1945, BPUPKI membentuk panitia perancang Undang-Undang Dasar guna merancang Undang-Undang Dasar Indonesia Merdeka. Hasil kerja Panitia Perancang Undang-Undang Dasar ditunjukkan oleh nomor

- 1, 2, dan 3
- 1, 2, dan 4
- 2, 3, dan 4
- 1, 3, dan 4

16. Perhatikan gambar di bawah ini !



Jasa yang telah dilakukan oleh tokoh pejuang di atas dalam sidang BPUPKI adalah

- perancang UUD
- penyusun proklamasi
- pengambil keputusan
- perumus pembukaan UUD

17. Dalam organisasi PPKI, Drs. Moh. Hatta menjabat sebagai

- ketua
- wakil ketua
- sekretaris
- bendahara

18. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tokoh pejuang persiapan kemerdekaan di atas berjasa dalam

- a. memberi nama dasar negara
 - b. memberi gagasan usulan dasar negara
 - c. memimpin Panitia Sembilan
 - d. merumuskan UUD 1945
19. Berikut yang merupakan hasil sidang BPUPKI yang kedua ialah
- a. pembentukan panitia sembilan yang diketuai oleh Ir. Soekarno
 - b. merumuskan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila
 - c. Pembukaan Undang-Undang Dasar
 - d. menetapkan Jakarta Charter
20. BPUPKI membuat panitia sembilan untuk membantu menampung saran dan pendapat para anggota. Hasil kerja panitia sembilan adalah
- a. merumuskan rancangan Pembukaan UUD 1945 yang didalamnya memuat dasar negara Indonesia merdeka yang diberi nama Piagam Jakarta
 - b. merumuskan dasar negara Indonesia dan memperingati hari lahirnya Pancasila setiap tanggal 1 Juni
 - c. merumuskan teks Proklamasi yang ditandatangani oleh Presiden dan Wakil Presiden
 - d. merancang rencana penyerbuan untuk Jepang

LAMPIRAN 39**LEMBAR PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU****Petunjuk :**

1. Bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi pernyataan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu penilaian untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

Ya = untuk jawaban yang sesuai dengan pernyataan diberi nilai 1

Tidak = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan diberi nilai 0

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Guru dan siswa berdoa	✓	
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4.	Guru melakukan apersepsi	✓	
5.	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai	✓	
6.	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran		✓
7.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab		✓
8.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok berpasangan	✓	
9.	Guru memberikan materi kepada masing-masing pasangan	✓	
10.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model artikulasi	✓	

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
11.	Guru menginformasikan kepada siswa pertama untuk membacakan materi dengan baik dan benar	✓	
12.	Guru menginformasikan kepada siswa kedua untuk mendengarkan pasangannya sambil mencatat hal-hal penting	✓	
13.	Guru memantau kegiatan siswa	✓	
14.	Guru memberi waktu selama 10 menit untuk siswa dapat bergantian menyampaikan informasi tersebut		✓
15.	Guru menyuruh beberapa kelompok pasangan untuk mempresentasikan hasil tukar informasi mereka		✓
16.	Guru memberikan pujian kepada setiap pasangan sebagai apresiasi sudah berani tampil didepan teman-temannya	✓	
17.	Guru mengulang kembali materi	✓	
18.	Guru meluruskan kesalahpahaman materi dan memberikan penguatan		✓
19.	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	✓	
20.	Guru memberikan pekerjaan rumah		✓

Persentase Skor= $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 7 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP.196501191986032006

Peneliti



Eka Septianah
NIM. 1815133344

LEMBAR PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi pernyataan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu penilaian untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

Ya = untuk jawaban yang sesuai dengan pernyataan diberi nilai 1

Tidak = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan diberi nilai 0

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Guru dan siswa berdoa	✓	
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4.	Guru melakukan apersepsi	✓	
5.	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai	✓	
6.	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab	✓	
8.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok berpasangan	✓	
9.	Guru memberikan materi kepada masing-masing pasangan	✓	
10.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model artikulasi	✓	
11.	Guru menginformasikan kepada siswa pertama untuk membacakan materi dengan baik dan benar	✓	

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
12.	Guru menginformasikan kepada siswa kedua untuk mendengarkan pasangannya sambil mencatat hal-hal penting	✓	
13.	Guru memantau kegiatan siswa	✓	
14.	Guru memberi waktu selama 10 menit untuk siswa dapat bergantian menyampaikan informasi tersebut		✓
15.	Guru menyuruh beberapa kelompok pasangan untuk mempresentasikan hasil tukar informasi mereka		✓
16.	Guru memberikan pujian kepada setiap pasangan sebagai apresiasi sudah berani tampil didepan temannya	✓	
17.	Guru mengulang kembali materi		✓
18.	Guru meluruskan kesalahpahaman materi dan memberikan penguatan	✓	
19.	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	✓	
20.	Guru memberikan pekerjaan rumah		✓

Persentase Skor= $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 13 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP.196501191986032006

Peneliti



Eka Septianah
NIM. 1815133344

LEMBAR PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi pernyataan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu penilaian untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

Ya = untuk jawaban yang sesuai dengan pernyataan diberi nilai 1

Tidak = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan diberi nilai 0

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Guru dan siswa berdoa	✓	
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4.	Guru melakukan apersepsi	✓	
5.	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai	✓	
6.	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab	✓	
8.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok berpasangan	✓	
9.	Guru memberikan materi kepada masing-masing pasangan	✓	
10.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model artikulasi	✓	
11.	Guru menginformasikan kepada siswa pertama untuk membacakan materi dengan baik dan benar	✓	

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
12.	Guru menginformasikan kepada siswa kedua untuk mendengarkan pasangannya sambil mencatat hal-hal penting	✓	
13.	Guru memantau kegiatan siswa	✓	
14.	Guru memberi waktu selama 10 menit untuk siswa dapat bergantian menyampaikan informasi tersebut	✓	
15.	Guru menyuruh beberapa kelompok pasangan untuk mempresentasikan hasil tukar informasi mereka	✓	
16.	Guru memberikan pujian kepada setiap pasangan sebagai apresiasi sudah berani tampil didepan temannya	✓	
17.	Guru mengulang kembali materi	✓	
18.	Guru meluruskan kesalahpahaman materi dan memberikan penguatan	✓	
19.	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	✓	
20.	Guru memberikan pekerjaan rumah	✓	

Persentase Skor= $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 21 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP.196501191986032006

Peneliti



Eka Septianah
NIM. 1815133344

LEMBAR PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi pernyataan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu penilaian untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

Ya = untuk jawaban yang sesuai dengan pernyataan diberi nilai 1

Tidak = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan diberi nilai 0

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Guru dan siswa berdoa	✓	
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4.	Guru melakukan apersepsi	✓	
5.	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai	✓	
6.	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab	✓	
8.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok berpasangan	✓	
9.	Guru memberikan materi kepada masing-masing pasangan	✓	
10.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model artikulasi	✓	
11.	Guru menginformasikan kepada siswa pertama untuk membacakan materi dengan baik dan benar	✓	

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
12.	Guru menginformasikan kepada siswa kedua untuk mendengarkan pasangannya sambil mencatat hal-hal penting	✓	
13.	Guru memantau kegiatan siswa	✓	
14.	Guru memberi waktu selama 10 menit untuk siswa dapat bergantian menyampaikan informasi tersebut	✓	
15.	Guru menyuruh beberapa kelompok pasangan untuk mempresentasikan hasil tukar informasi mereka	✓	
16.	Guru memberikan pujian kepada setiap pasangan sebagai apresiasi sudah berani tampil didepan temannya	✓	
17.	Guru mengulang kembali materi	✓	
18.	Guru meluruskan kesalahpahaman materi dan memberikan penguatan	✓	
19.	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	✓	
20.	Guru memberikan pekerjaan rumah	✓	

Persentase Skor= $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 28 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP.196501191986032006

Peneliti



Eka Septianah
NIM. 1815133344

LAMPIRAN 40

**LEMBAR PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ARTIKULASI**

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi pernyataan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu penilaian untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

Ya = untuk jawaban yang sesuai dengan pernyataan diberi nilai 1

Tidak = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan diberi nilai 0

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Siswa berdoa	✓	
2.	Siswa mematuhi arahan guru saat mengkondisikan kelas		✓
3.	Siswa dicek kehadirannya oleh guru	✓	
4.	Siswa melakukan apersepsi	✓	
5.	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dengan baik	✓	
6.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya		✓
7.	Siswa menerima materi dengan baik		✓
8.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut	✓	
9.	Siswa membentuk kelompok	✓	
10.	Siswa dapat menerima petunjuk pelaksanaan model artikulasi dengan jelas		✓

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
11.	Siswa pertama menceritakan dan menginformasikan materi yang baru diterima dari guru	✓	
12.	Siswa kedua mendengarkan dan mencatat materi yang didapat dari pasangannya	✓	
13.	Siswa bergantian menceritakan dan mendengarkan materi dengan pasangannya		✓
14.	Siswa menceritakan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	✓	
15.	Siswa bersama guru mengulang kembali materi	✓	
16.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti	✓	
17.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	✓	
18.	Siswa melaksanakan tes/evaluasi dari guru	✓	
19.	Siswa di beri pekerjaan rumah		✓
20.	Siswa berdoa	✓	

Persentase Skor= $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 7 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP.196501191986032006

Peneliti



Eka Septianah
NIM. 1815133344

**,LEMBAR PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ARTIKULASI**

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi pernyataan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu penilaian untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

Ya = untuk jawaban yang sesuai dengan pernyataan diberi nilai 1

Tidak = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan diberi nilai 0

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Siswa berdoa	✓	
2.	Siswa mematuhi arahan guru saat mengkondisikan kelas	✓	
3.	Siswa dicek kehadirannya oleh guru	✓	
4.	Siswa melakukan apersepsi	✓	
5.	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dengan baik	✓	
6.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya	✓	
7.	Siswa menerima materi dengan baik	✓	
8.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut	✓	
9.	Siswa membentuk kelompok	✓	
10.	Siswa dapat menerima petunjuk pelaksanaan model artikulasi dengan jelas		✓

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
11.	Siswa pertama menceritakan dan menginformasikan materi yang baru diterima dari guru	✓	
12.	Siswa kedua mendengarkan dan mencatat materi yang didapat dari pasangannya	✓	
13.	Siswa bergantian menceritakan dan mendengarkan materi dengan pasangannya		✓
14.	Siswa menceritakan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas		✓
15.	Siswa bersama guru mengulang kembali materi	✓	
16.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti		✓
17.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	✓	
18.	Siswa melaksanakan tes/evaluasi dari guru	✓	
19.	Siswa di beri pekerjaan rumah	✓	
20.	Siswa berdoa	✓	

Persentase Skor= $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 13 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP.196501191986032006

Peneliti



Eka Septianah
NIM. 1815133344

LEMBAR PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ARTIKULASI

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi pernyataan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu penilaian untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

Ya = untuk jawaban yang sesuai dengan pernyataan diberi nilai 1

Tidak = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan diberi nilai 0

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Siswa berdoa	✓	
2.	Siswa mematuhi arahan guru saat mengkondisikan kelas	✓	
3.	Siswa dicek kehadirannya oleh guru	✓	
4.	Siswa melakukan apersepsi	✓	
5.	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dengan baik	✓	
6.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya	✓	
7.	Siswa menerima materi dengan baik	✓	
8.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut	✓	
9.	Siswa membentuk kelompok	✓	
10.	Siswa dapat menerima petunjuk pelaksanaan model artikulasi dengan jelas	✓	

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
11.	Siswa pertama menceritakan dan menginformasikan materi yang baru diterima dari guru	✓	
12.	Siswa kedua mendengarkan dan mencatat materi yang didapat dari pasangannya	✓	
13.	Siswa bergantian menceritakan dan mendengarkan materi dengan pasangannya	✓	
14.	Siswa menceritakan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	✓	
15.	Siswa bersama guru mengulang kembali materi	✓	
16.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti	✓	
17.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	✓	
18.	Siswa melaksanakan tes/evaluasi dari guru	✓	
19.	Siswa di beri pekerjaan rumah	✓	
20.	Siswa berdoa	✓	

Persentase Skor= $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 21 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP.196501191986032006

Peneliti



Eka Septianah
NIM. 1815133344

LEMBAR PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ARTIKULASI

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi pernyataan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu penilaian untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

Ya = untuk jawaban yang sesuai dengan pernyataan diberi nilai 1

Tidak = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan diberi nilai 0

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Siswa berdoa	✓	
2.	Siswa mematuhi arahan guru saat mengkondisikan kelas	✓	
3.	Siswa dicek kehadirannya oleh guru	✓	
4.	Siswa melakukan apersepsi	✓	
5.	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dengan baik	✓	
6.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya	✓	
7.	Siswa menerima materi dengan baik	✓	
8.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut	✓	
9.	Siswa membentuk kelompok	✓	
10.	Siswa dapat menerima petunjuk pelaksanaan model artikulasi dengan jelas	✓	

No.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
11.	Siswa pertama menceritakan dan menginformasikan materi yang baru diterima dari guru	✓	
12.	Siswa kedua mendengarkan dan mencatat materi yang didapat dari pasangannya	✓	
13.	Siswa bergantian menceritakan dan mendengarkan materi dengan pasangannya	✓	
14.	Siswa menceritakan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	✓	
15.	Siswa bersama guru mengulang kembali materi	✓	
16.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti	✓	
17.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	✓	
18.	Siswa melaksanakan tes/evaluasi dari guru	✓	
19.	Siswa di beri pekerjaan rumah	✓	
20.	Siswa berdoa	✓	

Persentase Skor= $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 28 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP.196501191986032006

Peneliti



Eka Septianah
NIM. 1815133344

LAMPIRAN 41**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP : 195604231985031001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur” yang dibuat oleh:

Nama : Eka Septianah

NIM : 1815133344

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Januari 2017



Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP.195604231985031001

LAMPIRAN 42

VALIDASI INSTRUMEN TES SIKLUS I

Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Konsep	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Materi soal sesuai dengan jenjang dan tingkatan kelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Materi	1. Rumusan kalimat butir soal sesuai menggunakan perintah yang menuntut jawaban isian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Petunjuk mengerjakan soal cukup jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Pedoman penskoran dirumuskan setelah penulisan butir soal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sederhana, komutatif, dan dapat dipahami siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 17 Januari 2017



Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP.195604231985031001

LAMPIRAN 43

VALIDASI INSTRUMEN TES SIKLUS II

Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Konsep	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Materi soal sesuai dengan jenjang dan tingkatan kelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Materi	1. Rumusan kalimat butir soal sesuai menggunakan perintah yang menuntut jawaban isian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Petunjuk mengerjakan soal cukup jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Pedoman penskoran dirumuskan setelah penulisan butir soal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sederhana, komutatif, dan dapat dipahami siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 17 Januari 2017



Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP.195604231985031001

LAMPIRAN 44

VALIDASI INSTRUMEN NON TES PENILAIAN RANAH PSIKOMOTORIK

Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V

SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Aspek Psikomotorik	
		Pengucapan	Menyimak
Konsep/ Konstruk	Bentuk instrumen sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓
	Instrumen disusun berdasarkan rubrik penilaian psikomotorik	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	Petunjuk pada instrumen terperinci dengan jelas	✓	✓
	Aspek yang diamati dalam penilain psikomotorik dirumuskan secara singkat dan jelas	✓	✓
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓
	Bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa setempat	✓	✓
	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓
	Bahasa yang digunakan efektif	✓	✓

Jakarta, 17 Januari 2017

Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP.195604231985031001

LAMPIRAN 45

VALIDASI INSTRUMEN NON TES PENILAIAN RANAH AFEKTIF

Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Aspek Afektif	
		Kerjasama	Percaya Diri
Konsep/ Konstruk	Bentuk instrumen sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓
	Instrumen disusun berdasarkan rubrik penilaian afektif	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	Petunjuk pada instrumen terperinci dengan jelas	✓	✓
	Aspek yang diamati dalam penilain psikomotorik dirumuskan secara singkat dan jelas	✓	✓
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓
	Bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa setempat	✓	✓
	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓
	Bahasa yang digunakan efektif	✓	✓

Jakarta, 17 Januari 2017

Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP.195604231985031001

LAMPIRAN 46

VALIDASI INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN GURU MELALUI MODEL ARTIKULASI

Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Konsep	1. Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir pernyataan sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah	1. Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Panjang pernyataan relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Butir pengamatan terinci dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sederhana, komutatif, dan dapat dipahami siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Rumusan pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 17 Januari 2017

Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP.195604231985031001

LAMPIRAN 47

VALIDASI INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN SISWA MELALUI MODEL ARTIKULASI

Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Konsep	1. Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Butir pernyataan sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah	1. Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Panjang pernyataan relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Butir pengamatan terinci dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sederhana, komutatif, dan dapat dipahami siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Rumusan pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 17 Januari 2017

Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP.195604231985031001

LAMPIRAN 48**CATATAN LAPANGAN****SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/ Semester : V (lima) / II (dua)
 Materi : Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam
 mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 Observer : Oni Rohani, S.Pd

Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Selasa/ 7 Februari 2017

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
09.00 – 09.15	Kegiatan diawali dengan pengkondisian kelas. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk merapikan meja dan kursi mereka. Selain itu, guru juga menginstruksikan siswa untuk membuang sampah bekas jajan mereka. Guru dan siswa melakukan apersepsi. Guru tidak lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
09.15 – 10.30	Selanjutnya, guru menyampaikan materi BPUPKI. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
	<p>Penyampaian materi didukung dengan media gambar tokoh ketua BPUPKI. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Pada saat kegiatan tanya jawab, masih banyak siswa yang malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Guru belum bisa menimbulkan minat siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang ada.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah disediakan oleh guru. Guru menginstruksikan siswa untuk membagi kelompok yang terdiri dari 5 siswa sehingga didapat 6 kelompok. Pada saat pembagian kelompok, siswa terlihat sangat gaduh dalam penentuan teman kelompok. Guru belum bisa mengatasi kondisi tidak terduga sehingga menghabiskan waktu cukup lama. Guru membagikan lks tersebut. Beberapa kelompok ada yang bertanya dan guru mampu memfasilitasi mereka.</p> <p>Setelah itu, siswa diinstruksikan untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya, guru membahas kembali materi yang sudah dikerjakan siswa. Kemudian,</p>

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
	<p>guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model artikulasi. Lalu, guru membagikan kertas cerita kepada masing-masing pasangan kelompok. Siswa memulai tugas mereka. Masih banyak siswa yang bertanya kepada guru mengenai cara penggunaan model artikulasi walaupun sudah dijelaskan oleh guru sejas-jelasnya. Guru menjelaskan lagi langkah-langkah penggunaan model artikulasi. Kemudian, siswa melaksanakan model tersebut. Guru memberi waktu kepada siswa selama 15 menit untuk kegiatan tersebut. Masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan model tersebut dengan tepat.</p> <p>Waktu berlalu, guru bergegas menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Hasil kurang maksimal karena kehabisan waktu.</p>
10.30 – 10.45	<p>Guru bersama siswa merangkum pelajaran yang sudah dipelajari. Guru menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa sebagai ukuran kemampuan siswa. Guru menutup pelajaran.</p>

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Wagiya, S.Pd
NIP. 196102041984041002

Jakarta, 7 Februari 2017

Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP. 196501191986032006

LAMPIRAN 49**CATATAN LAPANGAN****SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : V (lima) / II (dua)

Materi : Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Observer : Oni Rohani, S.Pd

Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Senin/ 13 Februari 2017

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
09.00 – 09.15	Kegiatan diawali dengan pengkondisian kelas. Siswa menghapus papan tulis. Guru menginstruksikan untuk merapikan meja dan kursi siswa. Siswa membuang sampah disekitarnya sisa jajan mereka saat istirahat. Kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kenapa siswa tidak masuk kelas. Guru menanyakan materi minggu lalu. Siswa masih banyak yang tidak mengingatnya. Guru melakukan apersepsi. Guru juga

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
	<p>menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini agar siswa mengetahui pelajaran apa yang akan mereka pelajari.</p>
09.15 – 10.30	<p>Kegiatan inti diawali dengan guru bertanya jawab dengan siswa. Guru kemudian menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia. Guru banyak menjelaskan materi. Selanjutnya, guru menanyakan materi yang sudah dijelaskan. Terlihat siswa antusias dalam menjawab pertanyaan. Guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak mereka mengerti.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah disediakan oleh guru. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok seperti minggu lalu sehingga kondisi siswa tidak gaduh. Guru terlihat sudah bisa mengkondisikan siswa. Guru membagikan kertas lks untuk mereka isi jawaban. Masih banyak siswa yang tidak bekerja sama di dalam kelompok. Ada yang asik sendiri dan mengobrol dengan teman kelompoknya. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan</p>

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
	<p>mereka kepada guru.</p> <p>Setelah itu, siswa diinstruksikan untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya, guru membahas kembali materi yang sudah dikerjakan siswa. Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model artikulasi. Siswa sudah lebih mengetahui langkah pelaksanaan model tersebut. Lalu, guru membagikan kertas cerita kepada masing-masing pasangan kelompok. Siswa memulai tugas mereka. Guru memberi waktu kepada siswa selama 15 menit untuk kegiatan tersebut. Kegiatan dilakukan secara bergantian. Kegiatan kurang maksimal karena waktu yang diberikan tidak cukup untuk model tersebut dilakukan secara bergantian.</p> <p>Waktu berlalu, guru bergegas menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p>
10.30 – 10.45	<p>Guru bersama siswa merangkum pelajaran yang sudah dipelajari. Guru menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa sebagai ukuran kemampuan siswa. Guru menutup pelajaran.</p>

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Wagiya, S.Pd
NIP. 196102041984041002

Jakarta, 13 Februari 2017
Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP. 196501191986032006

LAMPIRAN 50**CATATAN LAPANGAN****SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : V (lima) / II (dua)

Materi : Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Observer : Oni Rohani, S.Pd

Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Februari 2017

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
09.00 – 09.15	Kegiatan diawali dengan pengkondisian kelas. Siswa bersiap untuk belajar dengan duduk di kursinya masing-masing serta membuang sampah bekas jajan mereka. Guru menginstruksikan siswa untuk merapikan meja dan kursi mereka. Selanjutnya, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru tidak lupa mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini dan alasannya. Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
	apersepsi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
09.15 – 10.30	<p>Kegiatan inti diawali dengan guru bertanya pelajaran minggu lalu untuk mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari. Guru membahas hasil evaluasi siswa. Masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Kemudian, guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.</p> <p>Selanjutnya, guru menjelaskan kembali materi BPUPKI. Guru menggunakan berbagai macam media gambar tokoh BPUPKI. Guru bertanya siapa tokoh tersebut dan perannya dalam BPUPKI. Beberapa siswa mengacungkan tangan untuk menjawab. Setelah itu, guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya. Guru tidak banyak menjelaskan materi.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yaitu siswa diinstruksikan untuk melaksanakan model artikulasi. Siswa sudah mengetahui cara kerja model tersebut sehingga lebih mudah bagi guru dalam menjelaskannya. Guru membagikan kertas cerita kepada masing-masing pasangan kelompok. Tidak lupa</p>

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
	<p>guru menyuruh siswa untuk menentukan siapa yang pertama kali membaca dan mencatat hal penting. Siswa melakukan model tersebut dengan baik. Guru membebaskan siswa dalam melaksanakan model tersebut. Jika siswa pertama sudah membacakan materi dan mencatat, siswa diperbolehkan berganti peran. Kegiatan tersebut sudah dilakukan lebih baik dari minggu-minggu sebelumnya. Walaupun masih ada siswa yang bercanda dan mengobrol dalam melaksanakan model artikulasi.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan lks. Karena siswa sudah terbiasa, membuat siswa lebih mudah dan cepat dalam mengerjakan lks tersebut. Suasana kelas lebih terkendali. Siswa bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan lks tersebut. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dengan tertib.</p>
10.30 – 10.45	<p>Kegiatan selanjutnya yaitu guru dan siswa bersama-sama merangkum pelajaran hari ini. Kemudian siswa diberikan lembar evaluasi sebagai penutup pembelajaran hari ini. Guru menutup pelajaran dan memberikan PR. Siswa bersiap untuk istirahat.</p>

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Wagiya, S.Pd
NIP. 196102041984041002

Jakarta, 21 Februari 2017
Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP. 196501191986032006

LAMPIRAN 51**CATATAN LAPANGAN****SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : V (lima) / II (dua)

Materi : Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Observer : Oni Rohani, S.Pd

Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Selasa/ 28 Februari 2017

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
09.00 – 09.15	Kegiatan diawali dengan pengkondisian kelas. Siswa bersiap untuk belajar. Siswa langsung merapikan meja dan kursi mereka karena sudah biasa. Siswa juga menghapuskan tulisan yang ada di papan tulis. Kemudian, guru mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar siswa dan siswa yang tidak masuk hari ini sambil mengabsen siswa. Guru juga melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan siswa terlihat antusias untuk menerima pelajaran.

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
09.15 – 10.30	<p>Kegiatan inti diawali dengan guru bertanya pelajaran minggu lalu untuk mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali materi PPKI dan cara menghargai dan menghormati jasa para pahlawan. Guru menggunakan berbagai macam media gambar tokoh PPKI. Guru bertanya siapa tokoh tersebut dan perannya dalam mempersiapkan kemerdekaan. Beberapa siswa mengacungkan tangan untuk menjawab. Setelah itu, guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah berani menjawab dan bertanya. Guru tidak banyak menjelaskan materi.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yaitu siswa diinstruksikan untuk melaksanakan model artikulasi. Siswa sudah mengetahui cara kerja model tersebut sehingga lebih mudah bagi guru dalam menjelaskannya. Guru membagikan kertas cerita kepada masing-masing pasangan kelompok. Tidak lupa guru menyuruh siswa untuk menentukan siapa yang pertama kali membaca dan mencatat hal penting. Siswa</p>

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
	<p>melakukan model tersebut dengan baik. Guru membebaskan siswa dalam melaksanakan model tersebut. Jika siswa pertama sudah membacakan materi dan mencatat, siswa diperbolehkan berganti peran. Kegiatan tersebut dilakukan lebih baik dari minggu-minggu sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali materi yang mereka dapat dari teman pasangannya di depan kelas.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan lks. Karena siswa sudah terbiasa, membuat siswa lebih mudah dan cepat dalam mengerjakan lks tersebut. Suasana kelas lebih terkendali. Siswa bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan lks tersebut. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dengan tertib.</p>
10.30 – 10.45	<p>Kegiatan selanjutnya yaitu guru dan siswa bersama-sama merangkum pelajaran hari ini. Kemudian siswa diberikan lembar evaluasi sebagai penutup pembelajaran hari ini. Siswa mengerjakan lembar evaluasi. Kemudian, guru menutup pelajaran dan memberikan PR. Siswa bersiap untuk istirahat.</p>

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi



Wagiya, S.Pd
NIP. 196102041984041002

Jakarta, 28 Februari 2017
Observer



Oni Rohani, S.Pd
NIP. 196501191986032006

LAMPIRAN 52

Nama :

Nama Pasangan :

Materi

Daerah di Jepang, di bom oleh sekutu. Daerah tersebut adalah **Nagasaki dan Hiroshima pada tanggal 6 Agustus dan 9 Agustus 1945**. Orang yang pertama kali mendengar kekalahan Jepang tersebut adalah **Sutan Syahrir** melalui siaran radio. Oleh karena itu, Jepang meminta **simpati rakyat Indonesia** dengan **menjanjikan kemerdekaan**. Saat itu, **Perdana Menteri Koiso** yang **menjanjikannya**. Itulah awal mula dibentuknya **BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia)**. BPUPKI dalam bahasa Jepang yaitu **Dokuritsu Junbi Cosakai**.

BPUPKI dibentuk pada tanggal 1 Maret 1945. Diresmikan pada tanggal 29 April 1945 dengan memilih **Dr. Radjiman Wedyodiningrat** sebagai ketua dibantu oleh dua ketua muda yaitu **Ichibangase** dari Jepang dan **R. Surono** dari Indonesia. BPUPKI bertugas untuk **melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia**. Tugas lainnya yaitu **merumuskan dasar negara dan menentukan nama dasar negara pada sidang pertama BPUPKI tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945**.

BPUPKI membentuk panitia sembilan yang terdiri dari 9 anggota, yaitu: **Ir. Soekarno (ketua), Moh. Hatta (wakil ketua), Moh. Yamin, A.A. Maramis, K.H Agus Salim, Abikusno Tjokrosujoso, K.H Wahid Hasyim, Abdul Kahar Muzakir, dan Ahmad Subarjo**. Panitia sembilan bertugas untuk membentuk rancangan Pembukaan UUD yang didalamnya terdapat **dokumen Jakarta Charter** atau **Piagam Jakarta**. Nama dokumen Jakarta Charter diberikan oleh **Moh. Yamin**.

Sidang BPUPKI ke dua (10 - 17 Juli 1945) dibantu oleh **Panitia Perancang UUD** yang diketuai oleh **Ir. Soekarno**. Hasilnya adalah :

1. **Pernyataan Indonesia Merdeka**
2. **Pembukaan Undang-Undang Dasar**
3. **Batang Tubuh Undang-Undang Dasar**

Supomo berjasa pada BPUPKI dalam merancang UUD.

Nama :

Nama Pasangan :

Materi

Setelah BPUPKI menjalankan tugasnya, BPUPKI resmi dibubarkan pada 7 Agustus 1945 dan digantikan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Nama Jepang PPKI yaitu Dokuritsu Junbi Inkai. Tugas PPKI yaitu mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. PPKI beranggotakan 21 orang yang diketuai oleh Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta. Peresmian PPKI pada 9 Agustus 1945.

PPKI telah melaksanakan sidang sebanyak 3(tiga) kali. Sidang pertama pada tanggal 18 Agustus 1945. Hasilnya:

1. Mengesahkan dan menetapkan UUD 1945
2. Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden
3. Membentuk KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) sebagai badan pembantu Presiden

Sidang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan:

1. Penetapan kabinet pertama RI
2. Pembagian daerah RI menjadi 8(delapan) provinsi

Delapan provinsi diantaranya: Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan.

Sidang ketiga pada tanggal 22 Agustus 1945 menghasilkan:

1. Pembentukan KNIP diketuai oleh Mr. Kasman Singodimedjo
2. Pembentukan Partai Nasional Indonesia
3. Pembentukan BKR (Barisan Keamanan Rakyat) yang kemudian pada tanggal 5 Oktober 1945 diubah namanya menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat)

Cara mengenang dan menghargai jasa para pahlawan, diantaranya sebagai berikut:

1. Meniru semangat juangnya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Melakukan ziarah ke makam pahlawan dan mendoakan mereka
3. Mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para pahlawan pada saat upacara
4. Menggunakan nama pahlawan untuk jalan atau bangunan sejarah
5. Belajar yang tekun sebagai siswa



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 489398
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 489
Laman: www.unj.ac.id

Building
Future
Leaders

Nomor : 0293/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

20 Januari 2017

Yth. Kepala SD Negeri Penggilingan 05 Pagi
Komp. PIK Penggilingan, Cakung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Eka Septianah
Nomor Registrasi : 1815133344
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085892158079

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Artikulasi Kelas V SD Negeri Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN PENGGILINGAN 05

JL RAYA PENGGILINGAN KOMPLEK PIK KECAMATAN CAKUNG TELP. [021] 4608487, 4610721
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR 13940 e-mail. 05pglpg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO. 093/1.851.2/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN Penggilingan 05 menerangkan :

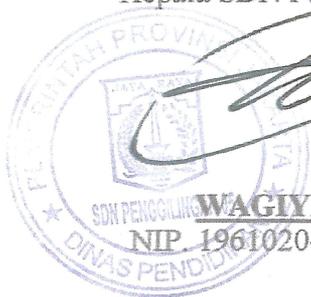
Nama : Eka Septianah
NIM : 181533344
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar / FIP

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Artikulasi terhadap Siswa Kelas V SD Penggilingan 05 Jakarta Timur". Yang dilaksanakan sejak Bulan November sampai dengan bulan Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Februari 2017

Kepala SDN Penggilingan 05



WAGIYA, S.Pd.
NIP. 196102041984041002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



EKA SEPTIANAH, lahir di Jakarta pada tanggal 21 September 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rokhanto dan Ibu Ida Setianah. Kebangsaan penulis yakni Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertempat tinggal di Jl. Manunggal XVII Gg. Anggrek RT 004/05 No.4, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Lubang Buaya 17 Petang lulus pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan pendidikan menengah di SMPN 157 Jakarta lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 51 Jakarta lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMK, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.